

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI
MENGUNAKAN STRATEGI RAFT (*ROLE AUDIENCE FORMAT TOPIC*)
PADA SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB) 1
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Atika Laela Fitriani

NIM 10201241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (Role Audience Format Topic) pada Siswa Kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Juli 2014

Pembimbing I,

Dr. Kastan Syamsi, M. Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

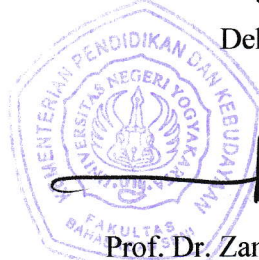
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (Role Audience Format Topic)* pada Siswa Kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 12 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Hartono, M. Hum.	Ketua Penguji		26 Agustus 2014
Dra. Sudiati, M. Hum.	Sekretaris Penguji		27 Agustus 2014
Drs. Prihadi, M. Hum.	Penguji I		25 Agustus 2014
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Penguji II		26 Agustus 2014

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Atika Laela Fitriani**

NIM : 10201241013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada Siswa Kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta” ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Agustus 2014

Penulis,



Atika Laela Fitriani

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al Insyiroh: 6)

“Pasang niat kuat, berusaha keras dan berdoa khusyuk, lambat laun, apa yang kalian perjuangkan akan berhasil. Ini sunatullah-hukum Tuhan.”

(Ahmad Fuadi, Negeri 5 Menara)

“Menulis adalah suatu cara untuk bicara, suatu cara untuk berkata, suatu cara untuk menyapa—suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain entah di mana. Cara itulah yang bermacam-macam dan di sanalah harga kreativitas ditimbang-timbang.”

(Seno Gumira Ajidarma, Ketika Jurnalisme Dibungkam Sastra Harus Bicara)

PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan karya sederhana ini untuk,
Ibunda dan Ayahandaku tercinta, Any Setyowati dan Maskun yang
senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, doa, perhatian dan
kesabaran tanpa batas dalam membimbingku.**

**Kakak dan adikku tersayang, Nur Indah Yulianingsih dan Ardian Setyo
Kuncoro yang selalu berbagi canda dan tawanya dalam setiap kesempatan.**

"You're my everything"

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Atas kehendak-Nya pula skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dengan dedikasi yang tinggi untuk kemajuan UNY, memotivasi untuk selalu menjaga nama baik almamater;
2. Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi;
3. Dr. Maman Suryaman, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi;
4. Dr. Kastam Syamsi, M. Ed., selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan begitu sabar, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang dengan tulus ikhlas memberikan ilmu yang bermanfaat pada penulis;
6. Drs. Paryoto, M.T., selaku Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian;
7. Ibu Endang Tri Winarni, S. Pd., selaku guru Bahasa Indonesia sekaligus sebagai kolaborator yang dengan senang hati membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
8. Seluruh siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta atas kerja sama yang baik selama penelitian berlangsung;

9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010, khususnya Iis Apriyatin Nopus, Ahmad Ruslani, Ismatun, dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini;
10. Teman-teman kos Amanah I5 Kuningan yang selalu saling menyemangati dan berbagi cerita;
11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan dari semua pihak tersebut mendapat pahala dan imbalan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah khasanah keilmuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Yogyakarta, Agustus 2014

Penulis,



Atika Laela Fitriani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Menulis Argumentasi	10
a. Pengertian Menulis Argumentasi.....	10
b. Struktur Tulisan Argumentasi.....	11
c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi.....	14
d. Penilaian Keterampilan Menulis Argumentasi	16
2. Strategi RAFT (<i>Role Audience Format Topic</i>).....	21
3. Strategi RAFT (<i>Role Audience Format Topic</i>) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Validitas dan Reliabilitas Data.....	44
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	48
1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Argumentasi.....	48
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Argumentasi....	51
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (<i>Role Audience Format Topic</i>).....	71
C. Pembahasan.....	78
1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Argumentasi	78
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Argumen- tasi Menggunakan Strategi RAFT (<i>Role Audience Format Topic</i>)....	83
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Strategi RAFT (<i>Role Audience Format Topic</i>).....	91
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Implikasi.....	102
C. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Model Penilaian ESL dengan Pembobotan Tiap Komponen	18
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Tulisan Argumentasi	20
Tabel 3 : Format Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran	40
Tabel 4 : Format Catatan Lapangan.....	41
Tabel 5 : Format Pedoman Penilaian Menulis Argumentasi	42
Tabel 6 : Jadwal Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Strategi RAFT	52
Tabel 7 : Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Argumentasi dari Pratindakan ke Siklus I	59
Tabel 8 : Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Argumentasi dari Siklus I ke Siklus II.....	69
Tabel 9 : Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Argumentasi dari Pratindakan hingga Siklus II.....	71
Tabel 10 : Kategorisasi Nilai Siswa dalam Tulisan Argumentasi.....	73
Tabel 11 : Sampel Perolehan Skor Hasil Tes Menulis Argumentasi Siswa dari Kategori Rendah hingga Tinggi	74

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar I	: Model Kemmis dan Taggart	31
Gambar II	: Vignette Catatan Lapangan Pratindakan	50
Gambar III	: Kondisi Siswa Saat Tes Awal Menulis Argumentasi	50
Gambar IV	: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I	54
Gambar V	: Siswa Mengidentifikasi Jenis-jenis Wacana.....	54
Gambar VI	: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I	55
Gambar VII	: Siswa Melaksanakan Kegiatan Diskusi	55
Gambar VIII	: Vignette Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II	56
Gambar IX	: Siswa Melanjutkan Proses Menulis Argumentasi di Kelas ..	57
Gambar X	: Siswa Merevisi Tulisan Argumentasinya	57
Gambar XI	: Vignette Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I	64
Gambar XII	: Guru Memandu Jalannya Diskusi Kelompok.....	65
Gambar XIII	: Peneliti Memantau Kegiatan Diskusi Kelompok	65
Gambar XIV	: Kegiatan Presentasi Kelompok Berjalan Lancar	65
Gambar XV	: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II.....	66
Gambar XVI	: Siswa Melanjutkan Kegiatan Presentasi Kelompok	66
Gambar XVII	: Proses Menulis Argumentasi	66
Gambar XVIII	: Keseriusan Siswa dalam Tes Menulis Argumentasi.....	66
Gambar XIX	: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Argumentasi dari Pratindakan hingga Siklus II	72
Gambar XX	: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Pratindakan	75
Gambar XXI	: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I	75
Gambar XXII	: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I	76
Gambar XXIII	: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II.....	76
Gambar XXIV	: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I.....	77
Gambar XXV	: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II	77
Gambar XXVI	: Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Argumentasi	93

Gambar XXVII : Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi dalam Tulisan Argumentasi.....	94
Gambar XXVIII : Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi dalam Tulisan Argumentasi.....	95
Gambar XXIX : Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata dalam Tulisan Argumentasi.....	96
Gambar XXX : Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa dalam Tulisan Argumentasi.....	98
Gambar XXXI : Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik dalam Tulisan Argumentasi.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	108
Lampiran 2 : Daftar Nama dan Presensi Siswa.....	112
Lampiran 3 : Silabus SMK Negeri 2 Yogyakarta	119
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	122
Lampiran 5 : Pedoman Penilaian Tulisan Argumentasi.....	155
Lampiran 6 : Hasil Penilaian Menulis Argumentasi Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	158
Lampiran 7 : Catatan Lapangan	163
Lampiran 8 : Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran.....	175
Lampiran 9 : Hasil Tulisan Argumentasi Siswa.....	184
Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Guru	202
Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian.....	208
Lampiran 12: Surat Izin Penelitian	212

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI
MENGUNAKAN STRATEGI RAFT (*ROLE AUDIENCE FORMAT TOPIC*)
PADA SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB) 1
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

**Oleh Atika Laela Fitriani
NIM 10201241013**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes menulis argumentasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (demokratis, proses, dialogis) dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi dari segi proses maupun produk pada siswa kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari peran guru maupun siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan munculnya respons positif melalui sikap kerja sama dan antusias yang ditunjukkan siswa, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif. Peningkatan proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan produk. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor tulisan argumentasi siswa dari pratindakan hingga siklus II. Rata-rata skor pada saat pratindakan sebesar 65,26, rata-rata pada siklus I sebesar 72,45, dan rata-rata pada siklus II sebesar 76,03. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 10,77 atau 16,50%.

Kata kunci: peningkatan, pembelajaran, menulis, argumentasi, strategi RAFT

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan informasi seperti saat ini, keterampilan berkomunikasi sangatlah penting. Salah satu sarana pengenalan dan pendalaman keterampilan berkomunikasi, yakni melalui pelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan. Hal ini dilakukan agar siswa sebagai pembelajar mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMK/MAK yang tercantum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 105) disebutkan bahwa latar belakang mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang, dikembangkan, serta diarahkan untuk dapat mempersiapkan peserta didik mampu berkomunikasi di dunia kerja secara efisien dan efektif. Sementara tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, di antaranya adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efisien dan efektif, baik lisan maupun tertulis; serta meningkatkan kemampuan memanfaatkan berbahasa Indonesia untuk bekerja.

Sebagai acuan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, orientasi akhir dari proses pembelajaran bahasa mengarah pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu kompetensi dasar keterampilan menulis siswa kelas XI SMK (tingkat Madia) adalah 2.12 menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif (Badan

Standar Nasional Pendidikan, 2006: 107). Kompetensi dasar tersebut, mengharapkan siswa mampu menguasai keterampilan menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif karena di dalamnya terdapat proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Oleh karena itu, menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dikuasai karena merupakan perwujudan bentuk komunikasi tidak langsung (*indirect communication*) yang erat hubungannya dengan kemampuan membaca (Darmadi, 1996: 2).

Senada dengan pendapat di atas, Akhadiyah (1999: 2) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, menuntut semua pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini, berkaitan erat dengan pemenuhan kriteria tulisan yang baik, di antaranya aspek kebahasaan, isi karangan, dan teknik penulisan..

Saat ini, perkembangan keterampilan menulis di setiap jenjang pendidikan masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh tingkat kompleksitas keterampilan menulis itu sendiri, dan proses pembelajaran menulis di setiap jenjang pendidikan yang belum optimal (Alwasilah *via* Sutarman, 2009: 179).

Fenomena tersebut ternyata disertai dengan berbagai masalah yang muncul dan dihadapi siswa. Pertama, berkaitan dengan perasaan takut memulai dan takut membuat kesalahan sehingga siswa menganggap bahwa menulis merupakan pekerjaan yang sangat sulit.. Kedua, berkaitan dengan penentuan topik dan keputusan kapan akan mulai menulis. Ketiga, berkaitan dengan pengorganisasian

ide sebuah tulisan yang arahnya dapat diikuti oleh pembaca. Keempat, berkaitan dengan penggunaan bahasa yang digunakan dalam sebuah tulisan (Darmadi, 1996: 15-19).

Kondisi tersebut tentunya sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran menulis di sekolah. Siswa belum mampu menumbuhkan motivasi menulis dalam dirinya sendiri. Akibatnya, kemampuan siswa terhenti ketika proses pembelajaran menulis selesai.

Berbagai fenomena dan masalah di atas sejalan dengan pernyataan salah satu guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Yogyakarta, yakni Ibu Endang Tri Winarni, S. Pd. Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 21 April 2014, beliau mengatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit bagi siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan tiga keterampilan berbahasa lain, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menguasai keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak dibandingkan dengan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis wacana siswa kelas XI SMK (tingkat Madia) meliputi menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Dari keempat keterampilan menulis wacana tersebut, argumentasi merupakan wacana yang paling kompleks karena menuntut siswa mencari data, fakta, dan argumen sebagai bentuk penguatan untuk dapat meyakinkan pembaca.

Selama ini pembelajaran menulis argumentasi di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan secara konvensional. Dalam hal ini, guru menjelaskan materi secara ceramah, siswa mencatat materi yang penting, guru memberi contoh

karangan argumentasi, kemudian siswa langsung diminta untuk praktik menulis dengan tema bebas.

Kondisi di atas memunculkan berbagai masalah yang dihadapi siswa, di antaranya siswa kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan, serta penggunaan bahasa yang digunakan masih belum baik. Selain itu, juga mempengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi. Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus disikapi dengan usaha untuk mengatasinya. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran menulis argumentasi.

Ada beberapa alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi, namun setiap strategi mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dicari dan dikembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan, yakni strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*).

RAFT (*Role Audience Format Topic*) merupakan strategi yang dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988 (Ruddell, 2005: 288). Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan pemberian tugas sesuai selera siswa dan

mengubah persepsi siswa dari menulis topik dan kejadian. Siswa dapat mengembangkan topik dari tema yang sudah disediakan untuk dituangkan dalam tulisan argumentasinya.

Strategi RAFT dapat memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Dalam kegiatan diskusi tersebut, siswa mengeksplorasi tema menjadi topik-topik yang lebih spesifik serta menggali fakta, data, dan argumen-argumen yang dapat disampaikan untuk meyakinkan pembaca. Setelah itu, siswa mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat tersebut menjadi tulisan argumentasi.

Penerapan strategi RAFT ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis argumentasi. Penelitian tersebut diangkat dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dikuasai.

2. Proses pembelajaran menulis di setiap jenjang pendidikan yang belum optimal.
3. Pembelajaran menulis belum mampu menumbuhkan motivasi menulis dalam diri siswa.
4. Kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan serta penggunaan bahasa yang digunakan.
5. Kurangnya minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran menulis.
6. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi kurang bervariasi dan inovatif.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang diidentifikasi sangat kompleks, maka permasalahan dibatasi pada upaya peningkatan proses pembelajaran yang belum sesuai dengan yang diharapkan dan belum diterapkannya strategi yang tepat dalam keterampilan menulis argumentasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan menulis argumentasi

menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan supaya keterampilan menulis argumentasi menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka mampu menjadi seorang penulis yang kritis dalam mengemukakan argumennya

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis argumentasi.
2. Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam kegiatan menulis argumentasi, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa menjadi lebih baik. Selain itu, dapat menumbuhkan sikap antusiasme siswa dalam mengikuti

pembelajaran menulis argumentasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbahasa secara utuh.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk terus berkreaitivitas dan berinovasi terhadap strategi pembelajaran.

c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai upaya perbaikan ataupun pembenahan sistem pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Yogyakarta sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa mendatang.

G. Batasan Istilah

Agar memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian tindakan kelas ini, maka perlu adanya batasan istilah.

1. Peningkatan adalah suatu proses menuju keadaan yang lebih baik.
2. Keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.
3. Menulis argumentasi adalah suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif berupa penuangan gagasan atau ide ke dalam tulisan dengan maksud membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran sebuah pernyataan (*statement*)

dengan menyodorkan fakta-fakta yang ada sebagai bentuk penguatan untuk meyakinkan dan membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

4. Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan pemberian tugas sesuai selera siswa, mengubah persepsi siswa dari menulis topik dan kejadian, serta mendesain siswa agar dapat memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam format seperti apa, dan topik spesifik apa sebagai bahan untuk menulis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Menulis Argumentasi

a. Pengertian Menulis Argumentasi

Menulis mempunyai definisi yang beragam. Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Sementara itu, Akhadiah (1999) memandang menulis sebagai sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2010: 3). Melalui argumentasi penulis berusaha menyodorkan fakta-fakta yang ada sehingga mampu menunjukkan kebenaran suatu pendapat. Sementara itu, Semi (2007: 74) mengungkapkan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Argumentasi pada dasarnya merupakan bagian dari eksposisi karena sifat-sifat tulisan eksposisi terdapat juga dalam tulisan argumentasi. Sifat khusus yang dimiliki oleh tulisan argumentasi ini adalah untuk meyakinkan atau membujuk pembaca agar

menerima pandangan penulis. Senada dengan pendapat di atas, Alwasilah (2005: 116) mendefinisikan argumentasi sebagai karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis argumentasi adalah suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif berupa penuangan gagasan atau ide ke dalam tulisan dengan maksud membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran sebuah pernyataan (*statement*) dengan menyodorkan fakta-fakta yang ada sebagai bentuk penguatan untuk meyakinkan dan membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

b. Struktur Tulisan Argumentasi

Keraf (2010: 104-107) menjabarkan bahwa tulisan argumentasi pada prinsipnya harus terdiri atas tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Pendahuluan adalah tidak lain untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut.

Secara ideal pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekali pun, serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya. Fakta-fakta pendahuluan harus benar-benar diseleksi supaya

pengarang tidak melakukan hal-hal yang justru bersifat argumentatif yang baru akan dikemukakan dalam tubuh argumentasi.

2) Tubuh argumen

Berisi argumen-argumen atau gagasan-gagasan yang dapat meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar. Argumen-argumen ini tentunya disertai dengan bukti, data, fakta, contoh, dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempengaruhi pembaca sehingga mereka menerima dan membenarkan gagasan tersebut.

3) Kesimpulan dan ringkasan

Berisi simpulan dan ringkasan sesuai dengan urutan argumen-argumen dalam tubuh karangan. Bagian kesimpulan ini menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa argumen-argumen itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

Sementara itu, Alwasilah (2005: 117) menyebutkan secara lebih terperinci mengenai komponen dalam sebuah argumen, yaitu sebagai berikut.

a) *Introduction* atau lazim disebut *exordium (exhortation) to the audience*

Pendahuluan untuk menarik minat atau perhatian pembaca, dan memperkenalkan subjek pembahasan.

b) *Thesis*

Tesis adalah pernyataan ihwal posisi (sikap) terhadap sebuah isu. Pembaca digiring oleh penulis untuk menyetujui tesis atau proposisi (*pro-posisi*, yakni memihak sebuah posisi).

c) *Evidence* atau *proofs*

Bukti-bukti yang disajikan untuk sebuah tesis.

d) *Opposing arguments*

Terkadang argumen tandingan perlu disajikan sebelum penulis menyampaikan argumennya sendiri.

e) *Conclusion*

Kesimpulan maksudnya tiada lain kecuali mengukuhkan tesis yang disebut sebelumnya.

Mengingat keterbatasan waktu dalam penelitian dan mempermudah proses penilaian tulisan siswa, penelitian ini menerapkan struktur karangan lima paragraf. Struktur karangan lima paragraf digunakan sebagai tes untuk melihat kemampuan menulis seseorang dalam jangka waktu tertentu. Berikut struktur karangan lima paragraf.

- a) Paragraf pertama, dalam paragraf ini penulis memperkenalkan topik yang akan dikemukakan, berikut tesisnya. Tesis ini dikemukakan dalam kalimat yang singkat dan jelas, sedapat mungkin pada kalimat pertama. Selanjutnya, pembaca diperkenalkan pada tiga paragraf berikutnya yang mengembangkan tesis tersebut dalam beberapa subtopik;
- b) Paragraf kedua sampai keempat, ketiga paragraf ini disebut tubuh dari sebuah karangan yang memiliki struktur yang sama. Kalimat pendukung tesis dan argumen-argumennya dituliskan sebagai analisis dengan melihat relevansi dan relasinya dengan masing-masing subtopik;

- c) Paragraf kelima (terakhir), paragraf kelima merupakan paragraf kesimpulan. Tesis dan subtopik yang telah dibahas dalam paragraf pertama sampai keempat dituliskan kembali secara singkat sebagai sebuah sintesis untuk meyakinkan pembaca (Dalman, 2013: 120).

c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

Semi (2008: 76) mengemukakan langkah-langkah menulis argumentasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan fakta dan data

Dengan fakta dan data yang ditampilkan dari hasil pengamatan, pengalaman langsung, maupun bacaan dapat meyakinkan pembaca dengan pendapat dan jalan pikiran penulis.

- 2) Menentukan sikap atau posisi penulis

Dalam setiap argumentasi terdapat sikap pro dan kontra terhadap suatu pandangan. Di sini penulis harus tegas menentukan sikapnya berada pada posisi mana, pro atau kontra. Dengan demikian, ia akan lebih mudah membawa pembaca mengikuti argumen-argumen yang dikemukakan oleh penulis.

- 3) Menyatakan sikap penulis pada bagian awal

Dengan menyatakan simpulan sikap penulis pada bagian awal tulisan, maka pembaca akan semakin mudah mengikuti arah dan jalan pikiran penulis. Karena pada bagian selanjutnya penulis dapat memperkuat paparan argumen, sehingga pembaca akan lebih mudah memahami maksud penulis.

- 4) Mengembangkan penalaran atau argumen dengan urutan yang jelas

Semua data yang ditampilkan harus diurut mulai dari yang kurang penting sampai yang sangat penting, dari yang sederhana sampai yang semakin kompleks. Dengan demikian, argumentasi akan menjadi tulisan yang kompak dan meyakinkan. Pembaca dengan mudah memahami dan mempercayai hal yang dikemukakan oleh penulis.

- 5) Menguji argumentasi penulis dengan jalan mencoba mengandaikan diri berada pada posisi kontras

Dengan mengandalkan diri berada pada posisi yang berlawanan dengan pandangan penulis, berarti penulis berusaha mencari kelemahan argumentasi sendiri. Dengan cara ini, penulis mungkin melakukan perbaikan dan menutupi semua kelemahan yang masih terasa.

- 6) Menghindari penggunaan kata atau istilah yang terlalu umum atau ragu-ragu

Untuk memperkuat argumentasi perlu dilakukan pemakaian atau pemilihan kata dengan teliti. Kata-kata seperti *mungkin*, *boleh jadi*, *saya kira*, *agakny*, *entahlah*, *mudah-mudahan*, *bisa saja*, *kalaupun perlu*, harus dihindari karena dapat membuat argumentasi menjadi tidak tegas dan lemah.

- 7) Menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan

Adakalanya topik yang akan diargumentasikan adalah suatu hal yang sangat kompleks. Ada kemungkinan sebagian dari konsep itu tidak ada perbedaan pendapat. Dalam hal ini sebaiknya disebutkan atau dijelaskan aspek yang terdapat perbedaan pendapat dan yang tidak. Dengan begitu, pembaca mudah

mengikuti pandangan dan jalan pikiran penulis. Selain itu, argumentasi dapat diarahkan kepada titik fokus tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah menulis argumentasi dapat diringkas dan dimodifikasi menjadi lima langkah untuk mempermudah proses pembelajaran menulis argumentasi dalam penelitian ini. Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

- 1) Menentukan topik permasalahan.
- 2) Merumuskan tujuan argumentasi.
- 3) Mengumpulkan bahan berupa bukti, data, dan fakta yang sesuai dengan topik.
- 4) Menuangkan gagasan menjadi kerangka tulisan (*outline*).
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi tulisan argumentasi.
- 6) Menghindari penggunaan kata atau istilah yang terlalu umum atau ragu-ragu.

d. Penilaian Keterampilan Menulis Argumentasi

Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Tuckman *via* Nurgiyantoro (2010: 6) mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Sementara itu, Cronbach *via* Nurgiyantoro (2010:10) mengemukakan bahwa penilaian memiliki komponen pengumpulan informasi, penggunaan informasi, dan pembuatan keputusan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa

penilaian merupakan sebuah aktivitas yang cukup kompleks dan melibatkan berbagai komponen dan kegiatan.

Dalam menulis, kegiatan penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan komponen yang dapat mengukur kemampuan hasil tulisan siswa. Berkaitan dengan hal itu, terdapat banyak model penilaian menulis yang dikemukakan para ahli, dalam hal ini menulis karangan. Penilaian terhadap hasil karangan siswa mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Hartfield *via* Nurgiyantoro (2010: 440-442) menyebutkan model ESL (*English as a Second Language*) sebagai salah satu model yang menggunakan skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model ini menggunakan penilaian dengan komponen yang lebih rinci dan teliti dalam pemberian skor, dan tentunya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Berikut model penilaian ESL dengan pembobotan tiap komponen.

Tabel 1: Model Penilaian ESL dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK—SEMPURNA: padat informasi — substansif pengembangan tesis tuntas — relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26	CUKUP—BAIK: informasi cukup — substansi cukup—pengembangan tesis terbatas—relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG—CUKUP: informasi terbatas — substansi kurang—pengembangan tesis tidak cukup—permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT—KURANG: tidak berisi — tidak ada substansi—tidak ada pengembangan tesis — tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: ekspresi lancar — gagasan diungkapkan dengan jelas — padat — tertata dengan baik—urutan logis — kohesif.
	14-17	CUKUP—BAIK: kurang lancar — kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat — beban pendukung terbatas — urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG—CUKUP: tidak lancar — gagasan kacau, terpotong-potong — urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif — tidak terorganisir — tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh — pilihan kata dan ungkapan tepat — menguasai pembantuan kata.
	14-17	CUKUP—BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh — pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG—CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas — sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan — pengetahuan tentang kosakata rendah — tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK—SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif — hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP—BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif — kesalahan kecil pada konstruksi kompleks — terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG—CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat — makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis — terdapat banyak kesalahan — tidak komunikatif — tidak layak nilai.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK—SEMPURNA: menguasai aturan penulisan — hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG—CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan — makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan — terdapat banyak kesalahan ejaan — tulisan tidak terbaca — tidak layak nilai.

Model penilaian ESL di atas, memiliki skala interval yang menjadi acuan penilaian sebuah tulisan. Model penilaian yang disusun dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik tulisan argumentasi, sehingga lebih bersifat khusus. Pada tabel 1 di atas, kriteria penilaian pada aspek isi dan organisasi belum spesifik merujuk pada struktur tulisan argumentasi karena tulisan argumentasi yang baik harus mengandung pendahuluan disertai tesis, argumen yang disertai dengan data, dan pernyataan kesimpulan. Oleh karena itu, model penilaian ESL di atas perlu dimodifikasi sesuai dengan karakteristik tulisan argumentasi agar lebih mengarah pada tulisan argumentasi yang baik.

Modifikasi selanjutnya juga dilakukan pada skor atau jarak interval di beberapa aspek dalam penilaian menulis argumentasi agar diperoleh hasil tulisan argumentasi yang lebih baik. Beberapa aspek yang dimodifikasi, yaitu aspek kosakata dan mekanik. Aspek kosakata dikurangi 5 poin, sedangkan aspek mekanik ditambah 5 poin. Hal ini dilakukan karena aspek mekanik dipandang perlu ditingkatkan mengingat dalam sebuah tulisan argumentasi, aturan penulisan, dan ejaan mempengaruhi kualitas tulisan untuk menghindari kekaburan makna dari karangan argumentasi. Berikut model penilaian yang telah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik tulisan argumentasi.

Tabel 2: **Kriteria Penilaian Tulisan Argumentasi**

Kriteria Penilaian Tulisan Argumentasi		
SKOR	KRITERIA	
I S I	27-30	SANGAT BAIK—SEMPURNA: tesis dikemukakan dengan singkat dan jelas—tesis dikembangkan dengan baik—ada data dan fakta yang mendukung argumen.
	22-26	CUKUP—BAIK: tesis belum dikemukakan dengan baik—pengembangan tesis terbatas—ada data dan fakta yang mendukung argumen tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG—CUKUP: tesis tidak jelas—pengembangan tesis tidak cukup—permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT—KURANG: tidak berisi — tidak ada tesis—tidak ada pengembangan tesis — tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: argumen yang disampaikan lancar—paragraf 1 berisi tesis, paragraf 2-4 berisi kalimat pendukung tesis, paragraf 5 berisi pernyataan simpulan—urutan logis — kohesif.
	14-17	CUKUP—BAIK: argumen yang disampaikan kurang lancar — paragraf kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat — bahan pendukung tesis terbatas — urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG—CUKUP: argumen tidak lancar — gagasan kacau, terpotong-potong — urutan dan pengembangan tesis tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif — tidak terorganisir — tidak layak nilai.
K O S A K A T A	13-15	SANGAT BAIK—SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh — pilihan kata dan ungkapan tepat — menguasai pembentukan kata.
	10-12	CUKUP—BAIK: pemanfaatan potensi kata agak cangguh — pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	7-9	SEDANG—CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas — sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dapat merusak makna.
	4-6	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan — pengetahuan tentang kosakata rendah — tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK—SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif — hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP—BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif — kesalahan kecil pada konstruksi kompleks — terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG—CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat — makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis — terdapat banyak kesalahan — tidak komunikatif — tidak layak nilai.
M E K A N I K	9-10	SANGAT BAIK—SEMPURNA: menguasai aturan penulisan — hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	7-8	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	5-6	SEDANG—CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan — makna membingungkan atau kabur.
	3-4	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan — terdapat banyak kesalahan ejaan — tulisan tidak terbaca — tidak layak nilai.

2. Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*)

a. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran

Richards *via* Pringgawidagda (2002: 88) mengemukakan bahwa strategi merupakan proses sadar atau tidak sadar pembelajar bahasa dalam belajar bahasa dan menggunakan bahasa, sedangkan strategi pembelajaran mengacu pada input, berkaitan dengan proses, penyimpanan, dan pencarian kembali input tersebut. Sementara itu, David mengartikan strategi dalam dunia pendidikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006: 126).

Lebih lanjut lagi, Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajar yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa (Sanjaya, 2006: 126).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan tentang kegiatan pembelajaran berisi set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Strategi RAFT

RAFT (*Role Audience Format Topic*) merupakan strategi yang dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988 (Ruddell, 2005: 288). Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan pemberian tugas sesuai selera siswa dan mengubah persepsi siswa dari menulis topik dan kejadian. RAFT merupakan singkatan dari R—*Role of the writer (Who are you)*; A—*Audience for the writer (To whom are you writing?)*; F—*Format of the writing (What form will you writing take?)*; T—*Topic of the writing (What are you writing about?)*

Role of the writing dapat diartikan sebagai sudut pandang (peran penulis), maksudnya adalah sudut pandang yang dipilih penulis dalam tulisannya. *Audience for the writer* dapat diartikan objek sasaran tulisan. *Format of the writing* berarti format dalam menulis. *Topic of the writing* berarti topik tulisan. Strategi ini mendesain siswa agar dapat memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam format seperti apa, dan topik spesifik apa sebagai bahan untuk menulis. Hal ini bertujuan supaya siswa siswa lebih fokus terhadap tulisan yang akan ditulis. Berikut tahapan-tahapannya.

Langkah 1: *Selecting the Topic* (Memilih Topik)

Setiap siswa dalam kelompok membuat dan mengembangkan skema mengenai suatu topik—sebagai contoh korupsi, bencana alam, pemanasan global, peran internet dalam pendidikan. Kemudian setiap kelompok memilih satu dari subtopik-subtopik yang telah dibuat sebagai fokus dari pemilihan topik mereka dan melakukan tukar pendapat serta mencatat pertanyaan-pertanyaan yang

berkaitan mengenai subtopik tersebut. Setiap kelompok mengulang proses tukar pendapat serta mencatat pertanyaan-pertanyaan tentang subtopik yang lain untuk membuat sebuah kumpulan topik yang mungkin bisa ditulis. Kemudian masing-masing kelompok merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab di dalam tulisannya.

Langkah 2: *Assuming a Role* (Mengumpamakan sebuah Peran)

Guru memandu para siswa melalui proses identifikasi peran dengan bertanya pada masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi. Setelah mengeksplor dan menjawab pertanyaan ini, siswa kemudian memilih peran mereka.

Langkah 3: *Selecting an Audience* (Memilih Pendengar)

Memilih pendengar mengikuti pola yang sama seperti memilih sebuah peran. Para siswa menggunakan pertanyaan yang telah mereka buat dan peran yang mereka pilih untuk berdiskusi. Ketika ide tidak kunjung muncul, para siswa memilih seorang pendengar.

Langkah 4: *Selecting a Format* (Memilih Format)

Ketika memilih sebuah format, siswa harus tahu jenis-jenis format tulisan yang biasanya digunakan penulis. Format berarti merefleksikan sudut pandang dan tujuan dari penulis.

Tahap 5: *Organizing Information and Writing* (Mengorganisasi Informasi dan Menulis)

Tahap yang terakhir dari strategi RAFT bertujuan agar siswa dapat mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi terkait topik dan format untuk

proses menulis. Dalam pelaksanaan tahapan-tahapan di atas, tentunya diperlukan bantuan dan bimbingan dari pihak guru.

3. Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi

Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan pemberian tugas sesuai selera siswa dan mengubah persepsi siswa dari menulis topik dan kejadian serta mendesain siswa agar dapat memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam format seperti apa, dan topik spesifik apa sebagai bahan untuk menulis. Berikut langkah-langkah strategi RAFT dalam pembelajaran menulis argumentasi.

a. Fase Topik

- 1) Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 2) Setiap kelompok menuliskan 4-5 subtopik dari topik yang sudah diberikan.
- 3) Tiap siswa memilih satu subtopik dan bertukar pendapat dengan anggota kelompok mengenai subtopik yang dipilih.
- 4) Siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai subtopik tersebut.
- 5) Masing-masing kelompok merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab di dalam tulisannya.

b. Fase Peran

- 1) Siswa bertukar pendapat untuk mengeksplor peran, dalam hal ini siswa mengandaikan diri sebagai penulis yang pro atau kontra terhadap subtopik yang dipilih.
- 2) Setiap siswa dalam kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan subtopik yang dipilih. Kemudian dilanjutkan presentasi setiap kelompok terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

c. Fase Pendengar

Siswa bertukar pendapat mengenai pendengar yang mungkin untuk masing-masing peran. Pada fase ini secara tidak langsung siswa telah memilih pendengar dari peran yang mereka tentukan.

d. Fase Format

Siswa menentukan format tulisan yaitu argumentasi untuk meyakinkan pembaca.

e. Fase Menulis

- 1) Siswa mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang telah mereka dapatkan melalui tukar pendapat.
- 2) Siswa menulis argumentasi dari ide-ide yang telah didapat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, di antaranya penelitian Istiyani (2013) yang berbentuk skripsi dengan judul

“Keefektifan Strategi Peran-Pendengar-Format-Topik (PPFT) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY”. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi PPFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi PPFT. Selain itu, penggunaan strategi PPFT efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Istiyani (2013) dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Istiyani (2013) menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Istiyani (2013) terletak pada subjek penelitian. Istiyani (2013) menggunakan subjek kelas X SMAN 1 Sentolo, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas XI TGB I SMK Negeri 2 Yogyakarta. Sementara itu, persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu melalui penerapan strategi RAFT yang oleh Istiyani (2013) diadaptasi menjadi strategi PPFT.

Penelitian yang relevan selanjutnya berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Metode *Jigsaw* pada Siswa Kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini

dilakukan oleh Deka Kurnia (2011) dalam bentuk skripsi. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta dalam menulis argumentasi.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Deka Kurnia (2011) dengan penelitian ini, yaitu terletak pada objek penelitian yang digunakan. Deka Kurnia (2011) menggunakan metode *Jigsaw* sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*). Sementara itu, persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang relevan berikutnya berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini dilakukan oleh Ika Hindriyati (2011) dalam bentuk skripsi. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2010/2011.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ika Hindriyati (2011) dengan penelitian ini, yaitu terletak pada objek penelitian yang digunakan. Ika Hindriyati (2011) menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi RAFT (*Role*

Audience Format Topic). Sementara itu, persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa masih rendah, serta penerapan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) terbukti efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*). Sementara itu, kesamaan-kesamaan yang terdapat dalam ketiga penelitian di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran menulis argumentasi merupakan proses pembelajaran menulis sebuah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) merupakan bentuk strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan pemberian tugas sesuai selera siswa dan mengubah persepsi siswa dari menulis topik dan kejadian serta mendesain siswa agar dapat memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam format dan topik spesifik apa sebagai bahan untuk menulis. Hal ini bertujuan supaya siswa siswa lebih fokus terhadap tulisan yang akan ditulis.

Dengan demikian, strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Oleh

karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi di kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil dekripsi teori di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas hasil dan proses dalam pembelajaran menulis argumentasi melalui penerapan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

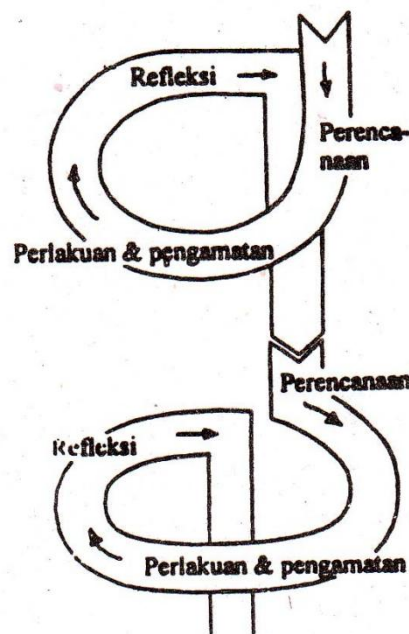
A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006: 130). Sementara itu, Kunandar (2008: 45) juga mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart (1998). Sebenarnya ada beberapa model yang dapat

diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006: 97). Berikut model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.



Gambar 1: Model Kemmis dan Taggart

Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus tersebut terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*), yaitu sebagai berikut.

1. Tahap 1: Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Dalam penelitian ini dilakukan proses identifikasi masalah ketika pembelajaran menulis argumentasi kemudian dilakukan rencana tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Tahap 2: Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan tindakan di kelas atau tahap menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran (Kunandar, 2008: 96). Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mengatasi masalah pada pembelajaran menulis argumentasi.

3. Tahap 3: Pengamatan

Tahap pengamatan merupakan prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Tahap pengamatan ini dilakukan seiring dengan dilaksanakannya tahap pelaksanaan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap pengamatan ini seperti melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format (Kunandar, 2008: 96). Tahap pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan menilai proses dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format observasi pembelajaran yang disusun untuk melihat bagaimana proses dan keterlaksanaan pembelajaran menulis argumentasi.

4. Tahap 4: Refleksi

Refleksi berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan. Pada tahap siklus-siklus selanjutnya, tahap perencanaan diperbaiki dengan mempertimbangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan tahap 2, 3, dan 4, seperti yang dilakukan dalam siklus pertama (Arikunto, 2006:101).

B. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Secara geografis letak sekolah berada di Jalan AM. Sangaji No. 47 Yogyakarta, kelurahan Cokrodiningratan, kecamatan Jetis, kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, yaitu dari bulan April sampai dengan Mei 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang efektif di dalam kelas.

C. *Subjek dan Objek* Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara tidak langsung dari pengamatan pralapanan, subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI TGB 1 (Teknik Gambar Bangunan), sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada siswa kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa yang terdiri atas 28 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni Ibu Endang Tri Winarni, S. Pd. yang menilai bahwa kemampuan menulis siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 masih cukup rendah dibandingkan kompetensi keahlian lain yang terdapat di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Berikut deskripsi prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum dan setelah tindakan diberikan kepada siswa. Rincian kegiatan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru menyamakan apersepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran menulis.
- b. Peneliti dan guru menganalisis masalah yang ditemukan dan mencari solusi alternatif berupa strategi pembelajaran dalam menulis argumentasi.
- c. Peneliti dan guru menyepakati penerapan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta.

- d. Peneliti dan guru menyusun jadwal dan rancangan penelitian yang akan dilakukan.
- e. Peneliti menyiapkan alat evaluasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar penilaian, catatan lapangan, dan kamera sebagai alat dokumentasi penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan perencanaan yang telah disusun. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yakni dengan menerapkan strategi RAFT (*Role Audince Format Topic*) dalam pembelajaran menulis argumentasi. Proses pembelajaran menulis argumentasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- c. Guru menyampaikan materi mengenai menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audince Format Topic*).
- d. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
- e. Guru memberikan topik sebagai bahan diskusi.
- f. Setiap kelompok menuliskan 4-5 subtopik dari topik yang diberikan.
- g. Tiap siswa memilih satu subtopik dan bertukar pendapat dengan anggota kelompok mengenai subtopik yang dipilih.

- h. Siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai subtopik yang dipilih.
- i. Masing-masing kelompok merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab di dalam tulisannya.
- j. Siswa bertukar pendapat untuk mengeksplor peran, dalam hal ini siswa mengandaikan diri sebagai penulis yang pro atau kontra terhadap subtopik yang dipilih.
- k. Setiap siswa dalam kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan subtopik yang dipilih. Kemudian dilanjutkan presentasi setiap kelompok terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
- l. Siswa bertukar pendapat mengenai pendengar yang mungkin untuk masing-masing peran. Dalam hal ini, secara tidak langsung siswa telah memilih pendengar dari peran yang mereka tentukan.
- m. Siswa menentukan format tulisan argumentasi untuk meyakinkan pembaca.
- n. Siswa mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang telah didapat melalui tukar pendapat.
- o. Siswa menulis argumentasi dari ide-ide yang telah didapat dari kegiatan tukar pendapat sebelumnya.
- p. Hasil karangan dikumpulkan dan dinilai oleh guru.
- q. Guru dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran agar tindakan pada siklus berikutnya dapat lebih baik.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran menulis argumentasi berlangsung. Pengamatan berupa kegiatan pemantauan, pencatatan, serta pendokumentasian segala kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan proses, sedangkan hasil tulisan argumentasi digunakan sebagai data yang bersifat kuantitatif untuk menilai keberhasilan produk. Sementara dokumentasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi salah satu bukti pendukung hasil pengamatan pada tahap pelaksanaan/tindakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan kemudian menyajikannya kepada guru/kolaborator penelitian. Dari hasil analisis berupa kekurangan maupun kelemahan dalam pembelajaran, peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Dari tahap refleksi inilah diketahui keberhasilan tindakan yang telah diberikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas data hasil penelitian dan merupakan alat untuk mempermudah pengkajian data mulai dari pengamatan, wawancara, dan observasi. Penelitian tindakan kelas mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama proses menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role*

Audience Format Topic). Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis argumentasi. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana (Nurgiyantoro, 2010: 93). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (peserta didik, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu, pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan saja (Nurgiyantoro, 2010: 96). Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi, pendapat, atau komentar-komentar terkait kondisi awal siswa maupun proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu juga untuk memperoleh data tentang tingkat keberhasilan

implementasi strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada pembelajaran menulis argumentasi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah bentuk “semi structured” (semi terstruktur). Wawancara semi terstruktur mula-mula dilakukan dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto, 2006: 227).

3. Tes Menulis Argumentasi

Untuk menjangkau data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dilakukan tes menulis argumentasi. Tes dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Data yang dihasilkan dengan tes menulis argumentasi ini merupakan data kuantitatif.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran menulis argumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi kegiatan pembelajaran, yaitu digunakan sebagai instrumen untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menulis argumentasi melalui strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) yang berupa catatan-catatan pengamatan keseluruhan aktivitas belajar dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut format lembar observasi kegiatan pembelajaran dan format catatan lapangan.

Tabel 3: Format Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				Ket.
		A	B	C	D	
1.	Perencanaan					
	a. Menyiapkan RPP					
	b. Menyiapkan materi pembelajaran c. Mempersiapkan media pembelajaran					
2.	Membuka Pelajaran					
	a. Menyampaikan apersepsi					
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran					
3.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Menyampaikan bahan pembelajaran					
	b. Menerapkan langkah-langkah strategi RAFT dalam pembelajaran menulis argumentasi					
	c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya					
	d. Memberikan penguatan kegiatan pramenulis 1) Memandu menetapkan topik 2) Memandu menetapkan judul 3) Memandu menyusun kerangka tulisan					
4.	Mengorganisasikan Pembelajaran					
	a. Mengatur/mengalokasikan waktu					
	b. Mengorganisasikan siswa					
	c. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran					
	d. Mengontrol kondisi kelas e. Membantu mengembangkan ide-ide pokok dengan ide-ide penjelas					
5.	Pelaksanaan Evaluasi					
	a. Melaksanakan evaluasi selama pembelajaran menulis argumentasi berlangsung b. Mengadakan tes pada akhir pembelajaran					
6.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran					
7.	Menutup kegiatan pembelajaran					

Tabel 4: **Format Catatan Lapangan**

Catatan Lapangan	
Hari, tanggal :	
Pukul :	
Subjek :	
Materi :	
Jumlah siswa :	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
	Observer,
	(.....)

2. Lembar pedoman wawancara, yaitu berisi tentang garis besar pokok pertanyaan yang akan ditanyakan dengan maksud agar pokok-pokok pertanyaan yang telah disusun dapat membantu proses wawancara, sehingga tidak ada pertanyaan yang terlewat saat wawancara berlangsung.

3. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian yang digunakan sebagai acuan untuk menilai tulisan argumentasi pada siswa kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah model ESL (*English as a Second Language*) yang dimodifikasi oleh Hartfield via Nurgiyantoro (2010: 440). Model penilaian ESL ini kemudian dimodifikasi sesuai dengan karakteristik tulisan argumentasi agar lebih spesifik. Aspek yang dinilai dalam tulisan argumentasi pada penelitian ini adalah berkaitan dengan isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, kosakata (tata bahasa), penggunaan bahasa (gaya: pilihan struktur dan

kosakata), serta mekanik (ejaan dan tata tulis). Berikut format pedoman penilaian menulis argumentasi.

Tabel 5: Format Pedoman Penilaian Menulis Argumentasi

	SKOR	KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK—SEMPURNA: padat informasi — substansif pengembangan tesis tuntas — relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26	CUKUP—BAIK: informasi cukup — substansi cukup—pengembangan tesis terbatas—relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG—CUKUP: informasi terbatas — substansi kurang—pengembangan tesis tidak cukup—permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT—KURANG: tidak berisi — tidak ada substansi—tidak ada pengembangan tesis — tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: ekspresi lancar — gagasan diungkapkan dengan jelas — padat — tertata dengan baik—urutan logis — kohesif.
	14-17	CUKUP—BAIK: kurang lancar — kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat — beban pendukung terbatas — urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG—CUKUP: tidak lancar — gagasan kacau, terpotong-potong — urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif — tidak terorganisir — tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh — pilihan kata dan ungkapan tepat — menguasai pembantuan kata.
	14-17	CUKUP—BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh — pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG—CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas — sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan — pengetahuan tentang kosakata rendah — tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK—SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif — hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP—BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif — kesalahan kecil pada konstruksi kompleks — terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG—CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat — makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis — terdapat banyak kesalahan — tidak komunikatif — tidak layak nilai.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK—SEMPURNA: menguasai aturan penulisan — hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG—CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan — makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan — terdapat banyak kesalahan ejaan — tulisan tidak terbaca — tidak layak nilai.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Kategorisasi, data-data yang terkumpul dari berbagai instrumen yang berupa lembar pengamatan, catatan hasil wawancara, pedoman penilaian, dan dokumentasi berupa foto dan hasil belajar dikelompokkan menurut pokok permasalahan yang sejenis.
- b. Penyajian data, digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Inferensi (penyimpulan), digunakan untuk memaknai dan menafsirkan data yang sudah dikelompokkan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan dan seterusnya hingga siklus terakhir. Penarikan kesimpulan didasarkan pada kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

2. Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi (Nurgiyantoro, 2009: 8). Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif serta disertai penghitungan-penghitungan sederhana yang bersifat lebih memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir setiap siklus. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi tindakan mengenai pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*). Pada tahap ini dihitung nilai tes menulis argumentasi serta skor rata-rata siswa. Hasil perhitungan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi.

H. Validitas dan Reliabilitas Data

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas perlu diketahui validitas dan reliabilitasnya agar dapat dipertanggungjawabkan.

1. Validitas Data

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2005: 12). Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang

hendak diukur (Arikunto, 2006: 59). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a. Validitas Demokratis (*Democratic Validity*)

Validitas ini dilakukan dalam rangka identifikasi masalah perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal sampai akhir penelitian. Subjek yang terkait meliputi peneliti, kolaborator (guru mata pelajaran bahasa Indonesia), kepala sekolah, dan siswa yang terlibat dalam penelitian.

b. Validitas Proses (*Process Validity*)

Validitas proses terkait dengan proses penelitian tindakan kelas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian dilakukan dengan guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator dan peneliti sebagai observer yang selalu berada di kelas, mengikuti, dan mengamati proses pembelajaran.

c. Validitas Dialog (*Dialogic Validity*)

Validitas dialog merujuk pada dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator dalam mendiskusikan, menyusun, mereview, dan menafsirkan hasil penelitian. Dialog dilakukan untuk mendiskusikan berbagai aspek penelitian, seperti menyepakati bentuk tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang muncul serta melakukan penafsiran terhadap data hasil penelitian.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas mengandung makna sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dicapai dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber

data untuk mendapatkan data yang sama. Reliabilitas dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi dengan lembar observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, hasil tes menulis argumentasi, dan dokumentasi foto.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana maupun hasil pembelajaran. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator keberhasilan proses pembelajaran apabila keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya maka belum dinyatakan berhasil. Keadaan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut.
 - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik.
 - b. Siswa turut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Siswa dapat membuat tulisan argumentasi dengan baik.
2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk pembelajaran dilihat dari keberhasilan praktik menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*). Keberhasilan produk diperoleh jika subjek dapat memenuhi skor minimal, yaitu 74 dan terjadi peningkatan prestasi subjek penelitian sebelum dan sesudah diberi tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sebuah sekolah kejuruan negeri yang termasuk dalam ruang lingkup Pemerintah Kota Yogyakarta. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup mempunyai nama di dunia industri maupun pemerintahan. SMK Negeri 2 Yogyakarta berlokasi di Jl. A.M. Sangaji No. 47, kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, DIY. Sekolah ini mempunyai luas bangunan 16.000 m² berdiri di atas tanah seluas 5,5 Ha. Fasilitas yang ada di sekolah ini meliputi ruang praktik (bengkel atau laboratorium), tempat ibadah, aula, lapangan sepak bola, lapangan tenis, lapangan voli, dan lapangan olah raga lainnya.

Kompetensi keahlian di SMK Negeri 2 Yogyakarta berjumlah sembilan, yaitu Teknik Gambar Bangunan, Teknik Kontruksi Batu dan Beton, Teknik Survei dan Pemetaan, Teknik Audio Video, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, dan Teknik Kendaraan Ringan. Jumlah keseluruhan guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah 215 orang, dengan kualifikasi pendidikan Doktor berjumlah 1 orang, Magister 16 orang, Sarjana 190 orang, Sarjana Muda 7 orang, dan SLTA 1 orang.

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI dan XII, sedangkan untuk kelas X sudah mulai diujicobakan Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran

2013/2014. Pada kurikulum KTSP pelajaran Bahasa Indonesia hanya mendapat 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dalam satu minggu sehingga pertemuan yang dilakukan pada kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 sebagai subjek penelitian hanya satu kali setiap minggu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 7 bulan, yaitu mulai Januari sampai dengan Juli 2014, yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan. Kegiatan persiapan berupa penyusunan proposal dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian dilakukan mulai Januari sampai April 2014. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan April dan Mei 2014. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI TGB 1, yakni pada hari Rabu pukul 10.15-11.45 WIB. Rincian jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 108.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Argumentasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada siswa kelas XI TGB 1 semester genap tahun ajaran 2013/2014 mulai tanggal 23 April 2014 sampai dengan 28 Mei 2014. Penelitian terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI TGB 1 ini dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Proses pembelajaran menulis argumentasi ini dimonitoring dari kegiatan tes awal hingga tes akhir. Sebelum pemberian tindakan

dengan menerapkan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada pembelajaran menulis argumentasi, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas XI, yakni Ibu Endang Tri Winarni, S. Pd. untuk mengetahui kondisi siswa dalam pembelajaran menulis selama ini. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit bagi siswa, khususnya menulis argumentasi. Meskipun ada sebagian siswa yang menyukai pembelajaran menulis, keterampilan menulis berada di tingkat paling bawah dibandingkan dengan tiga keterampilan lain.

Kondisi di atas terjadi karena beberapa faktor, di antaranya berkaitan dengan kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan serta penggunaan bahasa yang digunakan. Selain itu, faktor minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran menulis. Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya.

Setelah mengetahui kondisi di atas, peneliti dan guru sebagai kolabolator melakukan kegiatan pratindakan (tes awal) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada Rabu, 23 April 2014. Saat tes awal ini siswa diminta untuk menulis argumentasi dengan topik “Kampanye Partai pada Pemilu 2014”. Pemilihan topik ini didasarkan pada peristiwa yang cukup aktual di lingkungan sekitar, yakni Pemilu 2014. Hal ini diharapkan dapat memudahkan para siswa untuk menuliskan argumentasinya mengenai kondisi yang benar-benar riil di lingkungan sekitar mereka terkait dengan kegiatan kampanye partai dalam rangka Pemilu 2014.

Pada kegiatan pratindakan ini, guru memberikan penjelasan mengenai materi menulis argumentasi secara garis besarnya saja. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menulis argumentasi sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka. Selama melakukan praktik menulis argumentasi, banyak siswa yang terlihat kesulitan, baik dalam hal penemuan dan penuangan ide ke dalam tulisan, maupun pengorganisasian kalimat untuk membentuk suatu karangan yang utuh. Beberapa siswa tampak kurang bersemangat dalam menulis, banyak bertanya kepada teman, bahkan ada juga yang mendiamkan lembar tugasnya di meja. Berikut *vignette* catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan tes awal menulis argumentasi.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru, sebagian siswa sudah lumayan paham, sedangkan beberapa siswa yang lain terlihat masih bingung. Siswa yang masih merasa bingung sering bertanya pada teman yang duduk di sebelah, depan, atau belakang mereka. Hal ini mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagian lagi malah ada yang mengobrol atau mengganggu temannya. Guru menegur para siswa agar tenang dalam mengerjakan tugas. Akhirnya mereka mengerjakan sebisanya saja. Guru dan peneliti menunggui siswa mengerjakan tugas di kelas.

Gambar II: *Vignette Catatan Lapangan Pratindakan*



Gambar III: **Kondisi Siswa Saat Tes Awal Menulis Argumentasi**

Hasil tes awal menulis argumentasi yang diperoleh dari kegiatan pratindakan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan peneliti dapat dilihat

pada lampiran 6.1 halaman 159. Pada tabel lampiran 6.1 tersebut dapat dilihat kemampuan awal siswa dalam menulis argumentasi. Jumlah rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 65,26. Rata-rata aspek isi yaitu 19,81; aspek organisasi 12,97; aspek kosakata 8,94; aspek penggunaan bahasa 16,90; dan aspek mekanik 6,65.

Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 31 orang, hanya 5 orang siswa yang mendapat skor di atas 74. Skor 74 merupakan skor minimal siswa sebagai indikator keberhasilan dalam menulis argumentasi. Kelima siswa tersebut, yakni S5 dengan skor 75, S6 dengan skor 75, S14 dengan skor 77, S23 dengan skor 75, dan S26 dengan skor 78. Berdasarkan data pada tabel lampiran 6.1 halaman 159, kemampuan siswa dalam menulis argumentasi masih tergolong rendah dan masih belum optimal, untuk itu perlu dilakukan perbaikan dan bimbingan dalam proses pembelajaran menulis agar kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dapat meningkat.

Melalui strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dalam pembelajaran menulis argumentasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis argumentasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Argumentasi

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada Siswa Kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta” dilaksanakan dalam dua siklus selama 5 pekan. Jadwal pelaksanaan tindakan dibuat berdasarkan kesepakatan yang telah

dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas XI TGB 1, yakni Ibu Endang Tri Winarni, S. Pd.

Berikut jadwal pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*).

Tabel 6: **Jadwal Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*)**

No.	Pelaksanaan Tindakan	Hari dan Tanggal	Pelaksana
1.	Siklus I:		
	Pertemuan 1	Rabu, 7 Mei 2014	Peneliti dan kolaborator
	Pertemuan 2	Rabu, 14 Mei 2014	Peneliti dan kolaborator
2.	Siklus II:		
	Pertemuan 1	Rabu, 21 Mei 2014	Peneliti dan kolaborator
	Pertemuan 2	Rabu, 28 Mei 2014	Peneliti dan kolaborator

Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, terdiri atas empat langkah, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Berikut deskripsi hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan II.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yang bertindak sebagai kolaborator penelitian. Adapun hasil perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dengan bimbingan dan persetujuan dari guru Bahasa Indonesia.
- b) Menyiapkan kertas karton (sebagai alat dan bahan bertukar pendapat siswa), dan contoh jenis-jenis karangan, terutama karangan argumentasi.

- c) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai perekam data.
- d) Menyiapkan lembar tes yang akan digunakan oleh siswa untuk menulis argumentasi.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I ini dilaksanakan pada Rabu, 7 Mei 2014 pada pukul 10.15-11.45 sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI TGB 1. Dalam penelitian tindakan ini, guru bertindak sebagai penyampai materi dalam pembelajaran menulis argumentasi di dalam kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada pertemuan pertama ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa kemudian menyampaikan tujuan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dengan menanyakan mengenai karangan argumentasi dan jenis-jenis karangan lain. Kemudian guru membentuk kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang siswa setiap kelompoknya. Setiap kelompok dibagikan kertas karton dan contoh jenis-jenis karangan sebagai alat dan bahan bertukar pendapat. Siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis karangan yang telah dibagikan, dan menempelkannya pada kertas karton yang telah disediakan.

Kegiatan ini bertujuan supaya siswa dapat membedakan karangan argumentasi dengan karangan yang lain, seperti deskripsi, eksposisi, narasi, dan persuasi. Setelah selesai, guru mengecek dan mengonfirmasi hasil pekerjaan

siswa. Siswa membenarkan hasil pekerjaan mereka yang masih salah. Berikut *vignette* catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

...

Sebagian besar hasil pekerjaan siswa masih terbolak balik antara karangan argumentasi dengan eksposisi, karangan narasi dengan deskripsi, maupun eksposisi dengan deskripsi.

Guru mengecek dan mengklarifikasi hasil pekerjaan siswa. Siswa membenarkan jawaban mereka yang masih salah. Guru menekankan perbedaan karangan argumentasi dengan karangan lain berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh siswa. Terlihat beberapa siswa yang masih belum paham terhadap penjelasan guru.

Gambar IV: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I



Gambar V: Siswa Mengidentifikasi Jenis-jenis Karangan

Kemudian guru menjelaskan materi argumentasi, yang meliputi pengertian, ciri-ciri, bagian/kerangka tulisan argumentasi, langkah-langkah dalam menulis argumentasi. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dalam pembelajaran menulis argumentasi. Guru memberikan topik, yakni “Fenomena Media Sosial di Indonesia” sebagai bahan bertukar pendapat dengan anggota kelompok mereka masing-masing. Siswa memulai kegiatan diskusi sesuai dengan topik yang diberikan oleh guru. Mereka menggali ide, fakta-fakta, dan argumen-argumen yang mendukung topik tersebut.

Guru membimbing jalannya diskusi kelompok. Setelah proses diskusi selesai, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan argumentasi terkait topik di atas ke dalam lima paragraf. Berikut *vignette* catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Setelah proses bertukar pendapat/diskusi dirasa cukup oleh masing-masing kelompok, guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Siswa diminta menuliskan teks argumentasi berdasarkan hasil kegiatan bertukar pendapat yang telah dilakukan dengan anggota kelompoknya. Banyak siswa yang mengeluh mendapat tugas tersebut. “Nulis gimana maksudnya Bu?” “Jadi hasil yang telah kalian bahas bersama dengan kelompok, kalian buat menjadi karangan argumentasi,” jawab guru. Beberapa siswa mencoba untuk mulai mengerjakan tugas itu, namun ada juga siswa yang hanya mengobrol dengan teman dan berjalan-jalan.

Gambar VI: *Vignette Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I*



Gambar VII: **Siswa Melaksanakan Kegiatan Diskusi**

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan pada Rabu, 14 Mei 2014. Pembelajaran kali ini difokuskan pada praktik lanjutan menulis argumentasi. Mereka mengembangkan tulisan berdasarkan ide, fakta, dan argumen dari hasil

diskusi dengan anggota kelompok yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Para siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya, diberikan kesempatan untuk melanjutkannya di kelas. Kemudian setelah selesai, semua tulisan siswa dikumpulkan kepada guru. Kegiatan dilanjutkan dengan mengoreksi tulisan argumentasi milik teman sesuai dengan aspek penilaian dalam karangan argumentasi, yang meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Kemudian siswa merevisi hasil tulisannya masing-masing dengan memperhatikan aspek yang terdapat dalam tulisan argumentasi serta saran dan kritik yang telah diberikan oleh teman mereka. Berikut *vignette* catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Lima belas menit sudah berlalu, siswa yang sudah selesai, menyerahkan tugasnya ke depan. Setelah semua pekerjaan siswa terkumpul, guru mengajak siswa untuk mengoreksi dan membahas hasil tulisan teman mereka. Guru meminta dua orang siswa untuk membagikan lembar pekerjaan bukan kepada pemiliknya. Setelah semua siswa mendapat pekerjaan teman mereka masing-masing, guru membagikan dan menjelaskan format penilaian untuk menilai tulisan argumentasi, terkait isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Setelah semua siswa dirasa cukup mengerti, mereka membaca dan memberikan penilaian. Selain itu, siswa juga memberikan kritik dan saran kepada tulisan teman mereka.

Gambar VIII: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II



Gambar IX: Siswa Melanjutkan Proses Menulis Argumentasi di Kelas



Gambar X: Siswa Merevisi Tulisan Argumentasinya

3) Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan siklus I ini, peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*). Pengamatan yang dilakukan terdiri atas dua, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses dilihat dari observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan, sedangkan pengamatan produk dilihat dari skor menulis argumentasi siswa.

a) Pengamatan Proses

Pada saat pengamatan proses, peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan yang berisi catatan-catatan pengamatan keseluruhan aktivitas belajar dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam lembar observasi kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada kegiatan guru meliputi perencanaan, membuka pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menutup kegiatan pembelajaran. Sementara catatan

lapangan merangkum semua aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hasil pengamatan proses siklus I dapat dilihat pada lampiran 8.1 dan 8.2 halaman 176-179.

Berdasarkan tabel lampiran 8.1 dan 8.2, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga berdampak positif juga pada aktivitas siswa. Pada pertemuan pertama, aspek memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, yakni dalam kategori baik.

Selanjutnya, aspek memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, mengorganisasikan siswa, dan mengadakan tes pada akhir pembelajaran terjadi peningkatan pada pertemuan satu ke pertemuan dua dari kategori cukup menjadi baik. Hal ini secara tidak langsung juga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran yang sedang dilaksanakan.

Di sisi lain, terjadi ketimpangan yang cukup jauh antara siswa yang duduk di barisan depan dan barisan belakang terkait perhatian, minat, dan antusiasme dalam belajar. Siswa yang duduk di barisan belakang cenderung malas-malasan, suka mengobrol sendiri, dan suka mengeluh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan satu dan dua siklus I ini, ketimpangan tersebut belum dapat diatasi dengan baik sehingga masih perlu dilakukan tindakan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b) Pengamatan Produk

Keberhasilan dari kegiatan menulis argumentasi dapat diketahui jika terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan. Data skor menulis argumentasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 6.2 halaman 160.

Pada tabel lampiran 6.2 tersebut, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menulis argumentasi pada siklus I. Jumlah rata-rata keseluruhan skor siswa adalah 72,45. Jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan skor siswa pada pratindakan, terjadi peningkatan rata-rata kelas sebanyak 7,19.

Sementara itu, peningkatan skor rata-rata aspek menulis argumentasi dari pratindakan ke siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Argumentasi dari Pratindakan ke Siklus I

No.	Aspek	Skor Rata-rata Pratindakan	Skor Rata-rata Siklus I	Peningkatan	Persentase Peningkatan
1	Isi	19.81	22.19	2.38	12.01
2	Organisasi	12.97	14.19	1.22	9.41
3	Kosakata	8.94	10.45	1.51	16.89
4	Penggunaan Bahasa	16.90	18.32	1.42	8.40
5	Mekanik	6.65	7.29	0.64	9.62
Rata-rata Kelas		65.26	72.45	7.19	11.02

Pada tabel 7 di atas, dapat dilihat peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari pratindakan ke siklus I. Skor rata-rata kelas aspek isi adalah 22,19; organisasi 14,19; kosakata 10,45; penggunaan bahasa 18,32; dan aspek mekanik 7,29. Jika dibandingkan dengan tahap pratindakan, skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan. Pada aspek isi, skor rata-rata siswa meningkat sebesar 2,38 dari skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek isi tahap pratindakan. Aspek organisasi meningkat sebesar 1,22; aspek kosakata meningkat sebesar 1,51; aspek

penggunaan bahasa sebesar 1,42; dan aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 0,64.

Akan tetapi, dari peningkatan tiap aspek yang telah diperoleh, masih banyak kriteria yang belum mencerminkan tulisan argumentasi yang baik. Sebagai contoh, perolehan skor 17 pada aspek isi dan skor 5 pada aspek mekanik. Skor 17 pada aspek isi ini belum mencerminkan tesis dengan jelas, pengembangan tesis yang tidak cukup, serta permasalahan yang dikemukakan juga tidak cukup. Sementara itu, skor 5 pada aspek mekanik menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan ejaan sehingga makna yang akan disampaikan pada tulisannya pun membingungkan atau kabur. Hal ini tentunya belum sesuai dengan target yang diinginkan sehingga membutuhkan tindakan lebih lanjut sebagai upaya perbaikan dan peningkatan.

4) Refleksi

Refleksi penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia dari hasil observasi dan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I. Peneliti dan guru berupaya menggali kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pelaksanaan siklus I dan mencari solusi pemecahannya dalam rangka perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun beberapa kekurangan pada siklus I yaitu sebagai berikut.

- a) Beberapa siswa belum menunjukkan kesungguhan dan keaktifan di dalam proses pembelajaran. Hal ini lebih dominan terjadi pada siswa yang duduk pada barisan belakang. Meskipun mereka secara acak sudah bergabung dengan anggota lain dalam satu kelompok, mereka malah terlihat asyik

mengobrol dengan temannya, baik yang berada dalam satu kelompok maupun berbeda kelompok. Mereka juga kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, serta banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik ketika guru meminta berdiskusi.

- b) Sebagian siswa kurang mampu mengembangkan ide ke dalam tulisan argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil karangan siswa yang masih banyak terjadi kesalahan, misalnya pada aspek organisasi. Pada aspek ini, siswa kurang lancar dalam mengemukakan argumen yang disampaikan, terbukti dari kalimat kurang komunikatif dan paragraf yang kurang terorganisasi dengan baik. Selain itu juga masih terdapat hasil tulisan siswa yang bukan merupakan karangan argumentasi, melainkan karangan persuasi dan eksposisi.
- c) Guru belum mampu mengelola kelas dan memonitor keadaan siswa dengan baik. Perhatian guru sebagian besar hanya terpusat di tempat duduk siswa barisan depan, sedangkan pada barisan belakang guru hanya mengunjungnya sesekali.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, ditemukan beberapa kekurangan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Berikut hal-hal yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk menangani kekurangan tersebut.

- a) Sebaiknya guru lebih menguasai kelas dan memonitoring siswa baik yang berada di kursi bagian, samping, tengah, maupun belakang. Perhatian yang

diberikan oleh guru sebaiknya menyeluruh agar siswa merasa termotivasi, aktif, dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

- b) Penguatan terkait materi menulis argumentasi sebaiknya lebih ditekankan oleh guru agar pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi meningkat.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Perencanaan dalam siklus II ini meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan agar siap untuk digunakan saat pelaksanaan penelitian. Rencana tindakan yang diberikan pada siklus II ini hampir sama dengan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Perbedaannya hanya pada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan lebih ditekankan pada siklus II ini. Adapun hasil perencanaan siklus II, yaitu sebagai berikut.

- a) Menyiapkan materi yang akan digunakan sebagai bahan diskusi/bertukar pendapat. Materi tersebut adalah topik yang berkaitan dengan “Kerusakan Lingkungan di Indonesia”.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan guru Bahasa Indonesia pada siklus II.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa berupa kertas karton (sebagai alat dan bahan bertukar pendapat siswa).

- d) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai perekam data.
- e) Menyiapkan lembar tes yang akan digunakan oleh siswa untuk menulis argumentasi.

2) Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Perbedaannya hanya pada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan lebih ditekankan pada proses diskusi/bertukar pendapat dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*). Pada siklus II ini, proses diskusi/bertukar pendapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama. Hal tersebut dilakukan agar siswa memahami materi dan bahan diskusi dengan lebih baik lagi.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada Rabu, 21 Mei 2014 pada pukul 10.15-11.45 sesuai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI TGB 1. Pada pertemuan pertama ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*). Hal ini diharapkan agar seluruh siswa dapat memahami dan melakukan semua rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis argumentasi siklus II ini.

Seperti pada kegiatan siklus I, pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok atau setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa. Kemudian guru memberikan topik yang sebelumnya telah

disepakati antara guru, siswa, dan peneliti untuk dijadikan bahan diskusi pada pertemuan kali ini. Topik tersebut adalah “Kerusakan Lingkungan di Indonesia”. Guru memandu proses diskusi dari kelompok satu ke kelompok lain agar proses diskusi dapat berjalan dengan lebih baik dan kondusif dibandingkan dengan siklus I.

Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru dan peneliti memantau jalannya presentasi. Proses presentasi berjalan dengan lancar, meskipun sedikit ramai karena terjadi perdebatan antara kelompok satu dan kelompok lain. Berikut *vignette* catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Poin-poin penting hasil diskusi ditulis di kertas karton. Salah seorang siswa bertanya kepada guru, “Bu, boleh pakai gambar tidak?” “O, ya boleh silakan.” Kelompok yang duduk di barisan depan tampak sangat serius dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, sedangkan barisan belakang tampak sedikit acuh. Namun, peneliti dan guru selalu memantau semua siswa agar diskusi berjalan dengan kondusif. Setelah waktu yang diberikan habis, pertama kali guru menawarkan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Namun, semua kelompok tidak ada yang bersedia sehingga guru menunjuk kelompok dua yang duduk di barisan belakang agar tidak memicu keramaian. Proses presentasi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, siswa sangat antusias ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan teman. Beberapa waktu proses tanya jawab sempat berjalan dengan tegang dan ramai karena terjadi perdebatan yang cukup serius.

Gambar XI: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I



Gambar XII: Guru Memandu Jalannya Diskusi Kelompok



Gambar XIII: Peneliti Memantau Kegiatan Diskusi Kelompok



Gambar XIV: Kegiatan Presentasi Kelompok Berjalan Lancar

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus II ini dilaksanakan pada Rabu, 28 Mei 2014. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 ini adalah melanjutkan kegiatan presentasi kelompok pada pertemuan sebelumnya. Ada dua kelompok yang belum maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru memfokuskan siswa untuk menyusun karangan argumentasi sesuai dengan topik yang telah didiskusikan dan dipresentasikan sebelumnya.

Guru membimbing siswa yang masih merasa kesulitan untuk menuliskan ide/gagasannya ke dalam tulisan argumentasi. Ada satu/dua orang siswa yang

mengeluh karena selama lima pekan ini pembelajaran yang dilakukan selalu menulis. Kemudian guru memberikan penjelasan dan bimbingan kepada siswa tersebut. Akhirnya siswa tersebut menerima penjelasan guru dan langsung mengerjakan tugas tersebut. Setelah selesai, siswa segera mengumpulkan tugas mereka ke meja guru. Berikut *vignette* catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Setelah proses presentasi usai, guru membagikan lembar kerja kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi dan presentasi yang telah mereka lakukan berupa karangan argumentasi. Ada beberapa siswa yang mengeluh, “Kok nulis terus sih Bu?” “Ya kan materinya belum selesai,” jawab guru. “Habis ulangan Kimia Bu, mumet,” keluh siswa. “Pelan-pelan saja, nanti pasti bisa,” bujuk guru. Akhirnya siswa tidak mengeluh lagi. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada beberapa siswa yang masih terlihat bingung. Proses menulis pun berjalan lancar. Malah ada beberapa siswa mengumpulkan pekerjaannya lebih cepat daripada teman lainnya. Setelah selesai, masing-masing siswa mengumpulkan pekerjaannya ke depan.

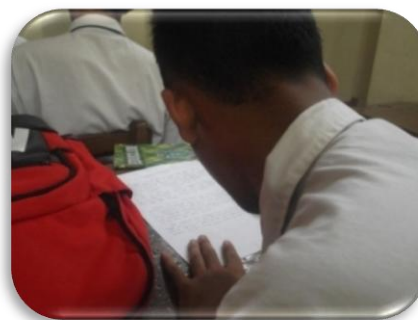
Gambar XV: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II



Gambar XVI: Siswa Melanjutkan Kegiatan Presentasi Kelompok



Gambar XVII: Proses Menulis Argumentasi



Gambar XVIII: Keseriusan Siswa dalam Tes Menulis Argumentasi

3) Pengamatan

Sama seperti pada kegiatan pengamatan siklus I, pada siklus II ini peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*). Pengamatan yang dilakukan terdiri atas dua, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses dilihat dari observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan, sedangkan pengamatan produk dilihat dari skor menulis argumentasi siswa.

a) Pengamatan Proses

Pada saat pengamatan proses, peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan yang berisi catatan-catatan pengamatan keseluruhan aktivitas belajar dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam lembar observasi kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada kegiatan guru meliputi perencanaan, membuka pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menutup kegiatan pembelajaran. Sementara catatan lapangan merangkum semua aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hasil pengamatan proses siklus II dapat dilihat pada lampiran 8.3 dan 8.4 halaman 180-183.

Berdasarkan tabel lampiran 8.3 halaman 180 tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru,

dibandingkan dengan siklus I. Pada tahap siklus I, tabel lampiran 8.1 halaman 176 aspek mengontrol kondisi kelas, penyampaian bahan pembelajaran, dan penerapan langkah-langkah strategi RAFT dalam pembelajaran menulis argumentasi masuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik sehingga berdampak positif juga pada aktivitas siswa.

Kemudian dari tabel lampiran 8.3 dan 8.4 halaman 180-193 tersebut, dapat dilihat kembali bahwa pada aspek membantu mengembangkan ide-ide pokok dengan ide-ide penjelas, dan memandu menetapkan judul meningkat dari kategori cukup menjadi baik, bahkan pada aspek memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dari kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Hal ini menunjukkan guru berusaha membuat proses pembelajaran menulis argumentasi berjalan secara optimal.

Sementara itu, dari pihak siswa terlihat kemajuan yang cukup signifikan dengan berkurangnya sikap mengeluh yang selalu dikemukakan siswa ketika mendapat tugas dari guru. Selain itu, proses diskusi yang dilakukan pada tahap siklus II ini berjalan lebih optimal terlihat dari siswa yang mengurangi kegiatan mengobrol dengan temannya.

b) Pengamatan Produk

Keberhasilan dari kegiatan menulis argumentasi dapat diketahui jika terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan. Data skor menulis argumentasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 6.3 halaman 161.

Pada tabel lampiran 6.3 halaman 161 tersebut, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menulis argumentasi pada siklus II. Jumlah rata-rata keseluruhan

skor siswa adalah 76,03. Jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan skor siswa pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata kelas sebanyak 3,58; sedangkan jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan pada tahap pratindakan mengalami peningkatan sebesar 10,77.

Sementara itu, peningkatan skor rata-rata aspek menulis argumentasi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Peningkatan Skor Rata-rata Apek Menulis Argumentasi dari Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek	Skor Rata-rata Siklus I	Skor Rata-rata Siklus II	Peningkatan	Persentase Peningkatan
1	Isi	22.19	23.43	1.24	5.59
2	Organisasi	14.19	15.30	1.11	7.82
3	Kosakata	10.45	10.87	0.42	4.02
4	Penggunaan Bahasa	18.32	18.70	0.38	2.07
5	Mekanik	7.29	7.73	0.44	6.04
Rata-rata Kelas		72.45	76.03	3.58	4.94

Pada tabel 8 di atas, dapat dilihat peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata kelas aspek isi siklus II adalah 23,43; organisasi 15,30; kosakata 10,87; penggunaan bahasa 18,70; dan aspek mekanik 7,73. Jika dibandingkan dengan siklus I, skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan. Pada aspek isi, skor rata-rata siswa meningkat sebesar 1,24 dari skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek isi siklus I. Aspek organisasi meningkat sebesar 1,11; aspek kosakata meningkat sebesar 0,42; aspek penggunaan bahasa sebesar 0,38; dan aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 0,44.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan pengamatan proses pembelajaran menulis argumentasi, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap jalannya perlakuan pada siklus II ini. Adapun refleksi terkait proses pelaksanaan dan pengamatan siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a) Kemampuan menulis argumentasi siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor tiap aspek dalam penilaian karangan argumentasi dari siklus I ke siklus II, maupun dari pratindakan ke siklus II.
- b) Keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat. Peningkatan itu dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni guru lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Selain pengelolaan kelas, keterampilan guru juga meningkat pada aspek mengorganisasikan pembelajaran, meliputi memandu menetapkan judul serta membantu mengembangkan ide-ide pokok dengan ide-ide penjelas.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, proses pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) pada siklus II dikatakan cukup berhasil meskipun hasil yang dicapai belum maksimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini berjalan dengan lancar. Siswa merespons pelajaran yang diberikan guru dengan semangat dan antusias. Peningkatan terjadi bukan hanya pada proses pembelajaran saja, melainkan juga pada kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan argumentasi. Kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat teratasi di siklus II ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) membawa dampak yang cukup positif sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*)

Pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) yang dilaksanakan dari tahap pratindakan hingga siklus II secara keseluruhan terjadi peningkatan baik dari segi produk maupun proses. Berikut deskripsi peningkatan keterampilan menulis argumentasi dari segi hasil maupun proses.

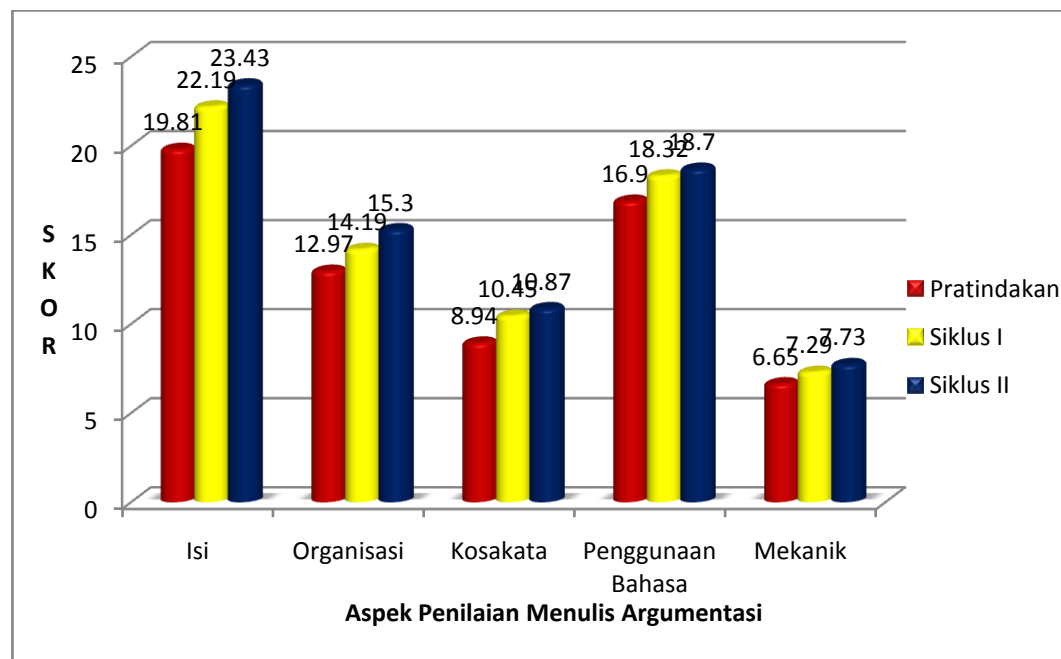
a. Peningkatan Hasil

Peningkatan hasil menulis argumentasi dapat dilihat dari perkembangan peningkatan rata-rata aspek yang dinilai pada hasil menulis argumentasi siswa yang terdiri atas 5 aspek, yakni aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari tahap pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Argumentasi dari Pratindakan hingga Siklus II

No.	Aspek	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pratindakan ke Siklus II
1	Isi	19.81	22.19	23.43	2.38	1.24	3.62
2	Organisasi	12.97	14.19	15.30	1.22	1.11	2.33
3	Kosakata	8.94	10.45	10.87	1.51	0.42	1.93
4	Penggunaan Bahasa	16.90	18.32	18.70	1.42	0.38	1.80
5	Mekanik	6.65	7.29	7.73	0.64	0.44	1.08
Rata-rata Kelas		65.26	72.45	76.03	7.19	3.58	10.77

Dari tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa skor keseluruhan kemampuan menulis argumentasi pada pratindakan masih rendah, yaitu 65,26. Setelah diberi tindakan (siklus I) menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) skor rata-ratanya menjadi 72,45. Kemudian skor rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 76,03. Secara keseluruhan dari pratindakan hingga siklus II skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 10,77. Berikut ini peningkatan kemampuan menulis argumentasi jika ditampilkan dalam bentuk grafik.



Gambar XIX: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Argumentasi dari Pratindakan hingga Siklus II

Selain dari segi rata-rata pada hasil menulis argumentasi, peningkatan hasil dalam pembelajaran menulis argumentasi juga dapat dilihat dari perolehan skor siswa pada setiap siklus. Peningkatan skor menulis argumentasi siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 6.4 halaman 162.

Dari tabel lampiran halaman 162 tersebut, dapat diketahui bahwa skor hasil menulis argumentasi siswa sebagian besar mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I, siklus I ke siklus II, dan dari pratindakan ke siklus II. Namun, ada juga siswa yang tidak mengalami peningkatan atau mengalami penurunan pada salah satu siklus penelitian.

Untuk memudahkan tingkatan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi, skor tulisan siswa dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut kategorisasi skor siswa dalam tulisan argumentasi.

Tabel 10: Kategorisasi Skor Siswa dalam Tulisan Argumentasi

No.	Kategori Skor	Rentang Skor
1.	Tinggi	75-89
2.	Sedang	60-74
3.	Rendah	45-59

Rentang skor tiap kategori tersebut disusun berdasarkan perolehan skor tertinggi dan terendah siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II dan kelas interval dengan jarak yang sama. Berikut sampel perolehan skor hasil tes kemampuan menulis argumentasi siswa dari kategori rendah hingga tinggi.

Tabel 11: Sampel Perolehan Skor Hasil Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa dari Kategori Rendah hingga Tinggi

No.	Subjek	Skor Pratindakan	Kategori	Skor Siklus I	Kategori	Skor Siklus II	Kategori
1	S1	51	Rendah	76	Tinggi	81	Tinggi
2	S9	55	Rendah	73	Sedang	74	Sedang
3	S10	51	Rendah	71	Sedang	73	Sedang
4	S13	55	Rendah	62	Sedang	75	Tinggi
5	S18	50	Rendah	61	Sedang	73	Sedang
6	S19	53	Rendah	71	Sedang	73	Sedang
7	S22	46	Rendah	71	Sedang	73	Sedang
8	S27	67	Sedang	78	Tinggi	83	Tinggi
9	S29	57	Rendah	68	Sedang	73	Sedang

Berdasarkan tabel 11 tersebut, dapat dilihat bahwa skor siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun pada saat tes awal siswa mendapatkan skor dengan kategori rendah, secara bertahap skor hasil tes kemampuan menulis argumentasi tiap siklusnya mengalami peningkatan.

b. Peningkatan Proses

Peningkatan kualitas proses dilihat berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dari siklus I sampai dengan siklus II. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pratindakan, suasana kelas selama dilaksanakan tes awal kurang mendukung, banyak siswa yang mengeluh ketika mendapatkan tugas, sebagian siswa sering bertanya kepada teman, dan mengobrol

dengan teman. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil tes menulis tersebut. Berikut *vignette* catatan lapangan yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Sebagian besar siswa mengeluh ketika mendapat tugas menulis tersebut dan masih banyak yang bertanya tentang pengertian paragraf argumentasi. Untuk mengatasi hal itu, guru kemudian memberikan ulasan singkat tentang pengertian paragraf argumentasi. Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru, sebagian siswa sudah lumayan paham, sedangkan beberapa siswa yang lain terlihat masih bingung. Siswa yang masih merasa bingung sering bertanya pada teman yang duduk di sebelah, depan, atau belakang mereka. Hal ini mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagian lagi malah ada yang mengobrol atau mengganggu temannya. Guru menegur para siswa agar tenang dalam mengerjakan tugas. Akhirnya mereka mengerjakan sebisanya saja.

Gambar XX: *Vignette* Catatan Lapangan Pratindakan

Kondisi tersebut nampaknya masih terlihat pada tahap siklus I pertemuan pertama, beberapa siswa masih belum cukup fokus dan antusias pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut *vignette* catatan lapangan yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Selama proses diskusi/bertukar tersebut banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar, seperti mengganggu teman lain, mengajak ngobrol, bercanda, memukul-mukul meja sambil bernyanyi, bahkan ada juga yang mendiamkan tugasnya. “Ayo kegiatan diskusinya dimulai,” tegur guru. “Iya Bu lah, gampang nanti,” jawab siswa. Kemudian ada juga yang bertanya, “Suruh mbahas apa sih Bu?” “Makanya tadi didengarkan itu topiknya sudah terpampang di papan tulis kan?” jawab guru. Setelah diberikan peringatan berkali-kali oleh guru barulah mereka mau berdiskusi, walaupun dengan rasa acuh dan tidak semangat. Beberapa waktu guru sempat kehilangan kendali karena pola siswa cukup ramai.

Gambar XXI: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I

Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang sudah menunjukkan sikap aktif dan antusiasnya dengan bertanya langsung kepada guru terkait materi yang belum dimengerti siswa. Hal ini terlihat pada *vignette* catatan lapangan sebagai berikut.

Guru berkeliling di setiap kelompok dan mengecek proses tukar pendapat yang sedang dilakukan oleh siswa. Beberapa siswa bertanya langsung pada guru mengenai hal yang mereka belum paham. Setelah proses bertukar pendapat/diskusi dirasa cukup oleh masing-masing kelompok, guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Siswa diminta menuliskan teks argumentasi berdasarkan hasil kegiatan bertukar pendapat yang telah dilakukan dengan anggota kelompoknya.

Gambar XXII: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I

Selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua, siswa tampak lebih fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang suka mengeluh ketika mendapat tugas dari guru. Berikut *vignette* catatan lapangan yang menunjukkan kondisi tersebut.

Guru meminta siswa untuk merevisi tulisan argumentasi yang telah dikoreksi dan diberi saran dan kritik oleh teman mereka. Ada beberapa siswa yang mengeluh. “Direvisi bagaimana Bu, nggak usah aja lah Bu,” keluh siswa. “Diperbaiki supaya tulisan kalian lebih baik lebih baik, isi maupun ejaannya diperhatikan lagi,” jawab guru. Kemudian guru menjelaskan materi tambahan mengenai penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf. Akhirnya siswa bersedia untuk merevisi tulisan mereka masing-masing.

Gambar XXIII: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II

Dari *vignette* di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang suka mengeluh. Kondisi ini melatih guru agar lebih meningkatkan perannya dalam mengelola dan mengorganisasikan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian, pada siklus II pertemuan pertama kondisi beberapa siswa yang suka mengeluh sudah sangat berkurang. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif. Konsentrasi siswa terpusat pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi ini dapat dilihat pada *vignette* catatan lapangan sebagai berikut.

Poin-poin penting hasil diskusi ditulis di kertas karton. Salah seorang siswa bertanya kepada guru, “Bu, boleh pakai gambar tidak?” “O, ya boleh silakan.” Kelompok yang duduk di barisan depan tampak sangat serius dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, sedangkan barisan belakang tampak sedikit acuh. Namun, peneliti dan guru selalu mamantau semua siswa agar diskusi berjalan dengan kondusif.

Proses presentasi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, siswa sangat antusias ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan teman. Beberapa waktu proses tanya jawab sempat berjalan dengan tegang dan ramai karena terjadi perdebatan yang cukup serius.

Gambar XXIV: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I

Pada pertemuan terakhir, pembelajaran pun berjalan dengan baik, hanya saja siswa nampak sedikit lelah karena baru diadakan ulangan mata pelajaran lain. Namun, berkat kerja sama dan motivasi yang disampaikan oleh guru, pembelajaran pun berjalan dengan lancar dan kondusif. Hal ini terlihat dari *vignette* catatan lapangan sebagai berikut.

Ada beberapa siswa yang mengeluh, “Kok nulis terus sih Bu?” “Ya kan materinya belum selesai,” jawab guru. “Habis ulangan Kimia Bu, mumet,” keluh siswa. “Pelan-pelan saja, nanti pasti bisa,” bujuk guru.

Akhirnya siswa tidak mengeluh lagi. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada beberapa siswa yang masih terlihat bingung. Proses menulis pun berjalan lancar. Malah ada beberapa siswa mengumpulkan pekerjaannya lebih cepat daripada teman lainnya. Setelah selesai, masing-masing siswa mengumpulkan pekerjaannya ke depan.

Gambar XXV: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari tahap pratindakan hingga tahap siklus II, secara keseluruhan peran guru maupun siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedikit demi sedikit pembelajaran berlangsung dengan kondusif, ditandai dengan mulai berkurangnya sikap siswa yang suka mengeluh, tidak fokus, tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, siswa mulai menunjukkan respons positif dengan

munculnya sikap bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain dalam kegiatan diskusi dan presentasi.

Selanjutnya, peran guru dalam pembelajaran menulis argumentasi juga mengalami peningkatan yang cukup baik dan signifikan, yakni dalam hal pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru juga dapat lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan agar lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton.

C. Pembahasan

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Argumentasi

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Ibu Endang Tri Winarni, S. Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit bagi siswa, khususnya menulis argumentasi. Meskipun ada juga sebagian siswa yang menyukai pembelajaran menulis. Namun, jika dibandingkan dengan keterampilan lain, menulis berada di tingkat paling bawah.

Kondisi maupun pengetahuan awal kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis argumentasi dapat dilihat dari hasil tes awal tahap pratindakan. Hasil yang diperoleh dari tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dapat dikatakan cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata kelas yang didapatkan, yaitu 65,26.

Kondisi tersebut dikarenakan pengetahuan siswa mengenai tulisan argumentasi masih cukup rendah. Pada saat berlangsungnya tes awal pada tahap

pratindakan masih banyak siswa yang belum paham mengenai tulisan argumentasi, dan sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menulis. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar hasil tulisan siswa yang belum menggambarkan jenis tulisan argumentasi, dan hanya sebagian kecil hasil tulisan siswa yang sudah menggambarkan tulisan argumentasi.

Berikut ini pembahasan hasil tulisan argumentasi siswa pada tahap pratindakan.

a. Hasil Karya Siswa Kategori Rendah

Hasil tulisan subjek S9 dikategorikan rendah karena perolehan skor siswa 55 sehingga termasuk dalam rentang kategori skor rendah, yakni 45-59. Sementara hasil skor dalam setiap aspek penilaian juga masuk dalam kriteria kurang. Hasil tulisan argumentasi subjek S9 dapat dilihat pada lampiran 9.1 halaman 185.

Berdasarkan hasil tulisan argumentasi subjek S9 pada lampiran tersebut, dapat dilihat bahwa tulisan yang dipaparkan kurang terorganisasi dengan baik. Pada aspek isi, pendahuluan untuk memperkenalkan subjek pembahasan untuk menarik minat atau perhatian pembaca belum terlihat. Siswa langsung mengemukakan pendapatnya dengan ditandai kemunculan kata “menurut saya”. Selanjutnya, pengembangan tesis tidak jelas dan dikemukakan dengan kalimat yang terlalu panjang dikarenakan penggabungan tesis dengan argumen pendukung tesis. Hal ini dapat dilihat pada paragraf pertama kalimat pertama yang berbunyi sebagai berikut.

Kampanye Partai pada Pemilu 2014 menurut saya tidak terlalu penting karena hanya akan menimbulkan permasalahan dalam masyarakat karena banyak hal-hal yang sangat tidak disukai warga seperti membisingkan kuping karena suara kenalpot motor yang diblombong dan keanehan serta keanarkian peserta kampanye yang mengganggu pengendara lain di jalan.

Pada aspek organisasi, gagasan yang dikemukakan terpotong-potong dan tidak lancar terlihat pada paragraf dua sampai dengan lima. Kemudian pada aspek kosakata, pemanfaatan potensi kata cukup terbatas, banyak kata yang diulang, serta penggunaan kata sambung *dan* yang kurang efektif.

Pada aspek penggunaan bahasa, konstruksi kalimat yang digunakan kadang membingungkan makna atau kabur. Pada aspek mekanik, siswa sering melakukan kesalahan ejaan, seperti pemakaian *di-* sebagai prefiks dan *di* sebagai preposisi yang terbolak-balik. Kemudian pada kesimpulan akhir tulisan, siswa belum menguatkan tesis yang disebutkan pada awal paragraf pertama.

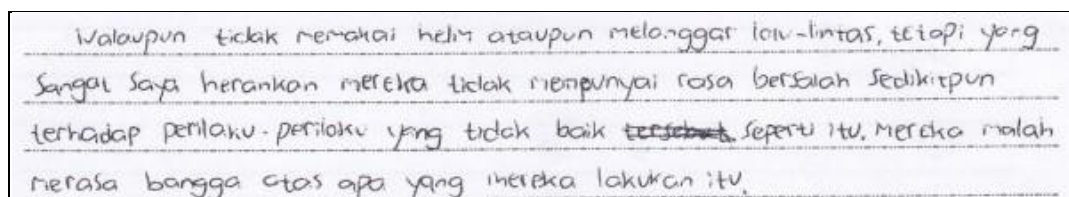
b. Hasil Karya Siswa Kategori Sedang

Hasil tulisan subjek S4 dikategorikan sedang karena perolehan skor siswa 72 sehingga termasuk dalam rentang kategori skor sedang, yakni 60-74. Sementara skor dalam setiap aspek penilaian juga masuk dalam kriteria sedang hingga cukup. Hasil tulisan argumentasi subjek S4 dapat dilihat pada lampiran 9.1 halaman 186-187.

Berdasarkan hasil tulisan argumentasi subjek S4 pada lampiran tersebut, dapat dilihat bahwa organisasi tulisan yang dipaparkan dapat dikatakan cukup, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan di beberapa aspek. Hampir sama seperti subjek S9, pada aspek isi, pendahuluan untuk memperkenalkan subjek

pembahasan dan menarik minat atau perhatian pembaca juga belum terlihat. Siswa langsung mengemukakan pendapatnya dengan ditandai kemunculan kata “menurut saya”. Selanjutnya, pengembangan tesis cukup meskipun pengembangan masih terbatas.

Pada aspek organisasi, argumen yang disampaikan kurang lancar, tidak terlalu lengkap, tetapi cukup logis. Kemudian pada aspek kosakata, pemanfaatan potensi kata cukup baik, namun terkadang pilihan kata yang digunakan kurang tepat. Pada aspek penggunaan bahasa, konstruksi kalimat yang digunakan sederhana dan cukup efektif, hanya terdapat sedikit kesalahan pada konstruksi kompleks, namun tidak mengaburkan makna. Hal ini tampak pada paragraf kedua sebagai berikut.



Walaupun tidak memakai helm ataupun melanggar lau-lintas, tetapi yang sangat saya herankan mereka tidak mempunyai rasa bersalah sedikitpun terhadap perilaku-perilaku yang tidak baik ~~tersebut~~ seperti itu. Mereka malah merasa bangga atas apa yang mereka lakukan itu.

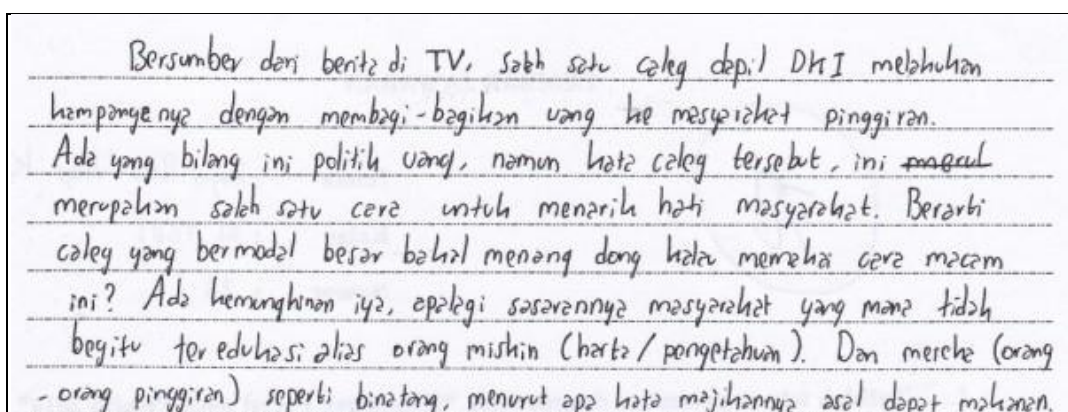
Pada konstruksi tersebut, makna menjadi rancu dikarenakan penggunaan konjungsi *walaupun* yang diikuti konjungsi lain, yaitu *tetapi*. Selanjutnya pada aspek mekanik, kadang-kadang terjadi kesalahan, tetapi tidak mengaburkan makna, misalnya penggunaan partikel *pun* pada kata *sedikitpun*. Seharusnya penulisan partikel *pun* pada kata *sedikitpun* tidak dirangkai, melainkan dipisah, yakni *sedikit pun*. Hal tersebut dikarenakan penggunaan partikel *pun* pada kata *sedikitpun* dipakai untuk mengeraskan arti kata yang diiringinya, bukan sebagai konjungtor, seperti walaupun dan meskipun (Alwi, 2003: 309).

c. Hasil Karya Siswa Kategori Tinggi

Hasil tulisan subjek S26 dikategorikan tinggi karena perolehan skor siswa 78 sehingga termasuk masuk dalam rentang kategori skor tinggi, yakni 75-89. Sementara skor dalam setiap aspek penilaian juga masuk dalam kriteria cukup hingga baik. Hasil tulisan argumentasi subjek S26 dapat dilihat pada lampiran 9.1 halaman 188-189.

Berdasarkan hasil tulisan argumentasi subjek S26 pada lampiran tersebut, dapat dilihat bahwa organisasi tulisan yang dipaparkan dapat dikatakan baik, namun beberapa kekurangan masih terdapat pada beberapa aspek. Hampir sama seperti subjek S9 maupun S4, pada aspek isi, pendahuluan untuk memperkenalkan subjek pembahasan untuk menarik minat atau perhatian pembaca juga belum terlihat. Siswa langsung mengemukakan pendapatnya dengan ditandai kemunculan kata “menurut saya”. Akan tetapi, tesis yang dikemukakan sudah cukup baik, hanya saja belum dikembangkan secara lebih baik lagi.

Kemudian pada aspek organisasi, argumen yang disampaikan sudah cukup baik dengan kemunculan ide utama, tetapi kurang lancar dan kurang terorganisasi dengan baik. Hal ini tampak pada paragraf keempat sebagai berikut.



Bersumber dari berita di TV, salah satu caleg dep. I DKI melahukan
hampangnya dengan membagi-bagikan uang ke masyarakat pinggiran.
Ada yang bilang ini politik uang, namun kata caleg tersebut, ini ~~masuk~~
merupakan salah satu cara untuk menarik hati masyarakat. Berarti
caleg yang bermodal besar bakal menang dong kata mereka cara macam
ini? Ada kemungkinan iya, apalagi sasarannya masyarakat yang mana tidak
begitu teredukasi alias orang miskin (harta/ pengetahuan). Dan mereka (orang
- orang pinggiran) seperti binatang, menurut apa kata majilannya asal dapat makanan.

Pada aspek kosakata, pemanfaatan potensi kata dan pilihan kata yang digunakan cukup baik, hanya saja masih terdapat beberapa ungkapan yang kurang tepat. Dalam kutipan tulisan di atas terdapat kata *teredukasi*. Setelah ditelusuri lebih lanjut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tidak terdapat kata *teredukasi*. Dengan kata lain kata tersebut bukanlah kata yang tepat dan tidak baku.

Selanjutnya, penggunaan bahasa yang digunakan sudah cukup baik, konstruksi yang digunakan sederhana tetapi efektif, adakalanya terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, tetapi tidak mengaburkan makna. Pada aspek mekanik, kadang-kadang saja terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.

Dari keseluruhan hasil tulisan siswa pada tahap pratindakan, hanya terdapat dua orang siswa yang masuk dalam kategori skor tinggi, sedangkan sebagian besar siswa masuk dalam kategori skor rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi masih rendah. Dengan demikian, perlu diadakan upaya perbaikan dengan pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*)

Pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis argumentasi secara terstruktur. Guru harus memperhatikan seluruh siswa dalam praktik menulis argumentasi agar

diperoleh hasil yang optimal. Pembelajaran ini dimulai dari tahap penggalan ide sampai pada tahap menyunting. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II semua aspek dalam penilaian tulisan argumentasi telah mengalami peningkatan. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran siklus I terdiri atas lima fase, yaitu fase topik, fase peran, fase pendengar, fase format, dan fase menulis. Pada fase topik, siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Guru sebelumnya telah menentukan topik permasalahan, yakni tentang “Fenomena Media Sosial di Indonesia” yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Kemudian dari topik tersebut, setiap kelompok menuliskan 4-5 subtopik dan bertukar pendapat dengan anggota kelompok mengenai subtopik yang dipilih. Dari kegiatan bertukar pendapat tersebut, siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul kemudian merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab di dalam tulisannya.

Selanjutnya yaitu fase peran, pada fase ini siswa bertukar pendapat untuk mengeksplor peran, dalam hal ini siswa mengandaikan diri sebagai penulis yang pro atau kontra terhadap subtopik yang dipilih, kemudian secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait subtopik yang telah dipilih. Dilanjutkan fase pendengar, pada fase ini sebenarnya siswa secara tidak langsung telah memilih pendengar dari peran yang mereka tentukan. Lalu pada fase format, format tulisan yang ditentukan, yaitu tulisan argumentasi untuk meyakinkan pembaca. Fase terakhir, yakni fase menulis, pada fase ini siswa mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang telah mereka dapatkan melalui kegiatan tukar

pendapat dan selanjutnya menulis karangan argumentasi dari ide-ide yang telah didapat.

Selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus I masih terlihat beberapa siswa yang menunjukkan kurang serius dan banyak mengeluh ketika guru memberikan tugas diskusi, maupun menulis. Selain itu, masih terlihat beberapa siswa yang merasa kebingungan untuk menuangkan ide yang telah mereka dapat selama proses diskusi berlangsung ke dalam bentuk tulisan. Namun, jika dibandingkan dengan tahap pratindakan, proses dan hasil pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata kelas menjadi 72,45.

Selanjutnya, tindakan dilanjutkan pada siklus II karena hasil tindakan siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal. Tindakan pada siklus II hampir sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pembelajaran siklus II lebih ditekankan pada proses diskusi/bertukar pendapat dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*). Pada siklus II ini, proses diskusi/bertukar pendapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama. Hal tersebut dilakukan agar siswa memahami materi dan bahan diskusi dengan lebih baik lagi. Selain itu, pada proses menulis argumentasi, guru lebih membimbing siswa yang merasa kesulitan. Hasilnya, beberapa kekurangan pada siklus I telah dapat diatasi dengan baik pada siklus II ini.

Pemberian tindakan pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini terlihat dari proses dan hasil pembelajaran menulis argumentasi yang dilaksanakan. Dari segi proses, aktivitas guru dan siswa yang terjadi di

dalam kelas dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang cukup kondusif. Siswa cukup aktif, responsif, dan berkurangnya sikap mengeluh yang selalu ditunjukkan pada tahap pratindakan maupun siklus I. Sementara guru lebih dapat mengelola dan mengorganisasi kondisi kelas dengan lebih baik lagi.

Dari segi hasil, tulisan argumentasi siswa pada siklus II ini dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor rata-rata kelas menjadi 76,03. Berikut ini pembahasan hasil tulisan argumentasi siswa pada tahap siklus I dan siklus II.

a. Hasil Tulisan Siswa pada Tahap Siklus I

1) Subjek S9

Pada tahap pratindakan, subjek S9 termasuk ke dalam kategori siswa yang mendapat skor rendah, namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I ini hasil tulisan siswa meningkat dengan perolehan skor 73 sehingga termasuk dalam kategori skor sedang. Hasil tulisan argumentasi subjek S9 dapat dilihat pada lampiran 9.2 halaman 190-191.

Berdasarkan hasil tulisan argumentasi subjek S9 pada lampiran tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil tulisan argumentasi siswa tersebut jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Bagian pendahuluan untuk menarik minat dan memperkenalkan subjek pembahasan sudah tampak dan penyajiannya juga cukup baik, sedangkan pada tahap pratindakan belum tampak. Kemudian pada aspek organisasi, argumen yang disampaikan juga mengalami peningkatan, serta urutan argumen dan gagasan yang disampaikan cukup logis.

Pada aspek kosakata, penggunaan kosakata yang dapat merusak makna sudah berkurang jika dibandingkan tahap pratindakan, serta pemanfaatan potensi kata sudah mulai berkembang. Selanjutnya, pada aspek penggunaan bahasa, kesalahan serius dalam konstruksi kalimat mulai berkurang, kesalahan kecil hanya tampak pada konstruksi kalimat kompleks sehingga pengaburan makna pada kalimat juga berkurang. Pada aspek mekanik, kesalahan ejaan yang membingungkan makna pun mulai berkurang. Kesalahan ejaan ditemukan pada penggunaan *di-* sebagai prefiks yang disamakan dengan *di* sebagai preposisi.

2) Subjek S4

Pada tahap pratindakan, subjek S4 termasuk ke dalam kategori siswa yang mendapat skor sedang, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I ini hasil tulisan siswa bertahan dengan perolehan skor 72 sehingga masih termasuk dalam kategori skor sedang. Hasil tulisan argumentasi subjek S4 dapat dilihat pada lampiran 9.2 halaman 192-193.

Berdasarkan hasil tulisan argumentasi subjek S4 pada lampiran tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil tulisan argumentasi siswa, meskipun skor yang diperoleh sama dengan tahap pratindakan. Bagian pendahuluan untuk menarik minat dan memperkenalkan subjek pembahasan sudah tampak dan penyajiannya juga cukup baik, sedangkan pada tahap pratindakan belum tampak. Kemudian pada aspek organisasi, argumen yang disampaikan juga mengalami peningkatan, urutan argumen dan gagasan yang disampaikan sudah semakin logis jika dibandingkan dengan tahap pratindakan.

Pada aspek mekanik, kesalahan ejaan yang ditemukan hampir sama seperti subjek S9, yaitu pada penggunaan *di-* sebagai prefiks yang disamakan dengan *di* preposisi, penulisan partikel *pun* dirangkai pada kata *facebookpun*, serta penggunaan preposisi *ke-* yang kurang tepat. Namun secara keseluruhan, hasil tulisan S4 dapat dikatakan cukup baik.

3) Subjek S26

Pada tahap pratindakan, subjek S26 termasuk ke dalam kategori siswa yang mendapat skor tinggi, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I ini hasil tulisan siswa bertahan dengan perolehan skor 78 sehingga masih termasuk dalam kategori skor tinggi. Hasil tulisan argumentasi subjek S26 dapat dilihat pada lampiran 9.2 halaman 194-195.

Berdasarkan hasil tulisan argumentasi subjek S26 pada lampiran tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan tulisan argumentasi siswa, meskipun skor yang diperoleh sama dengan tahap pratindakan. Hampir sama dengan subjek S4, bagian pendahuluan untuk menarik minat dan memperkenalkan subjek pembahasan sudah tampak dan penyajiannya juga cukup baik, sedangkan pada tahap pratindakan bagian ini belum tampak. Kemudian pada aspek organisasi, argumen yang disampaikan juga mengalami peningkatan, urutan argumen dan gagasan yang disampaikan sudah semakin logis jika dibandingkan dengan tahap pratindakan.

Pada aspek kosakata, pemanfaatan potensi kata juga semakin berkembang, pilihan kata dan ungkapan yang digunakan juga semakin baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan.

b. Hasil Tulisan Siswa pada Tahap Siklus II

1) Subjek S9

Pada tahap siklus I, subjek S9 termasuk ke dalam kategori siswa yang mendapat skor sedang, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II ini hasil tulisan siswa meningkat dengan perolehan skor 74 sehingga masih termasuk dalam kategori skor sedang. Hasil tulisan argumentasi subjek S9 dapat dilihat pada lampiran 9.3 halaman 196-197.

Berdasarkan hasil tulisan argumentasi subjek S9 pada lampiran tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil tulisan argumentasi siswa tersebut jika dibandingkan dengan tahap siklus I. Bagian pendahuluan untuk menarik minat dan memperkenalkan subjek pembahasan mulai berkembang lebih baik. Pada aspek isi, tesis berkembang dengan baik jika dibandingkan dengan siklus I, cara pengungkapan tesis cukup singkat dan jelas. Kemudian pada aspek organisasi, argumen yang disampaikan juga mengalami peningkatan, urutan argumen dan gagasan yang disampaikan cukup logis jika dibandingkan dengan siklus I.

2) Subjek S4

Pada tahap siklus I, subjek S4 termasuk ke dalam kategori siswa yang mendapat skor sedang, setelah dilakukan tindakan pada siklus II ini hasil tulisan siswa meningkat dengan perolehan skor 84 sehingga termasuk dalam kategori skor tinggi. Hasil tulisan argumentasi subjek S4 dapat dilihat pada lampiran 9.3 halaman 198-199.

Berdasarkan hasil tulisan argumentasi subjek S4 pada lampiran tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil tulisan argumentasi siswa tersebut jika dibandingkan dengan tahap siklus I. Bagian pendahuluan untuk menarik minat dan memperkenalkan subjek pembahasan mulai berkembang dengan lebih baik. Pada aspek isi, tesis berkembang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, namun tesis belum dikemukakan secara singkat dan jelas. Kemudian pada aspek organisasi, argumen yang disampaikan juga mengalami peningkatan, urutan argumen dan gagasan yang disampaikan cukup logis.

Pada aspek kosakata, pemanfaatan potensi kata lebih berkembang. Selanjutnya, pada aspek penggunaan bahasa, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks mulai berkurang jika dibandingkan dengan siklus I. Hanya saja kalimat yang terlalu kompleks cukup banyak sehingga menimbulkan kesan bahwa kalimat yang digunakan terlalu panjang. Pada aspek mekanik, kesalahan ejaan seperti menggunakan preposisi *di* yang dirangkai mulai berkurang jika dibandingkan dengan tahap siklus I.

3) Subjek S26

Pada tahap siklus I, subjek S26 termasuk ke dalam kategori siswa yang mendapat skor tinggi, setelah dilakukan tindakan pada siklus II ini hasil tulisan siswa meningkat dengan perolehan skor 82 sehingga masih termasuk dalam kategori skor tinggi. Hasil tulisan argumentasi subjek S26 dapat dilihat pada lampiran 9.3 halaman 200-201.

Berdasarkan hasil tulisan argumentasi subjek S26 pada lampiran tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil tulisan argumentasi siswa tersebut

jika dibandingkan dengan tahap siklus I. Bagian pendahuluan untuk menarik minat dan memperkenalkan subjek pembahasan dikembangkan dengan cukup unik. Siswa berusaha mengangkat emosi pembaca dengan kata-kata yang cukup pedas. Hal ini cukup menarik dalam hal gaya atau stile penyampaian yang berbeda dari karya-karya siswa lain.

Pada aspek isi, tesis dikemukakan secara singkat dan jelas. Kemudian pada aspek organisasi, argumen juga disampaikan secara singkat dan tepat sasaran. Pada aspek kosakata, pemanfaatan potensi kata lebih berkembang, siswa menggunakan ungkapan yang cukup unik, hanya pemilihan diksinya yang kurang tepat, yaitu "*mereka gemar hidup bak sosialita barat, koruptor, bahkan bagai sampai di ranjang bunga*". Selanjutnya, pada aspek penggunaan bahasa, kontruksi kalimat yang digunakan lebih efektif jika dibandingkan dengan tahap siklus I. Pada aspek mekanik, kesalahan ejaan seperti menggunakan preposisi *di* yang dirangkai masih terlihat di beberapa paragraf.

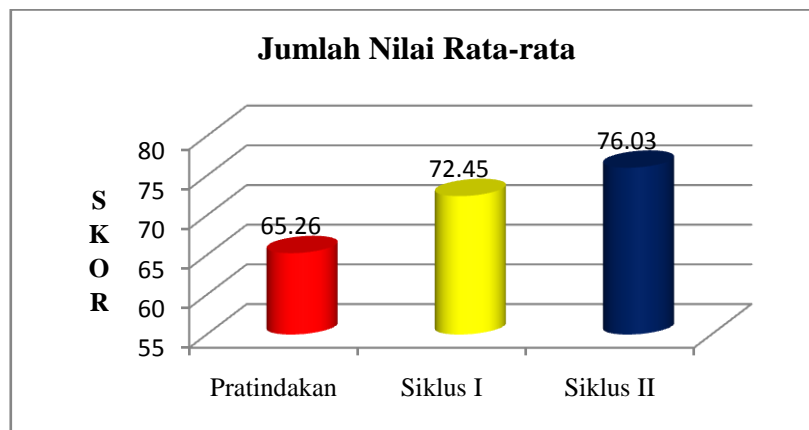
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*)

Pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan keterampilan siswa dalam menulis argumentasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara dengan guru maupun siswa, kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis argumentasi adalah memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan. Hal ini menunjukkan

bahwa keterampilan menulis merupakan pekerjaan yang sulit, terutama bagi siswa yang belum terbiasa menulis. Kondisi di atas didukung dengan berbagai macam masalah yang muncul, di antaranya berkaitan dengan penggalian, dan pengorganisasian ide/gagasan menjadi sebuah tulisan yang arahnya dapat dimengerti oleh pembaca, serta penggunaan bahasa yang digunakan dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil penilaian pratindakan menulis argumentasi diperoleh suatu data bahwa hasil karya siswa dalam menulis argumentasi masih kurang dan masih jauh dari harapan. Aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik dalam tulisan belum menunjukkan kriteria baik. Sementara ide yang dituangkan dalam tulisan juga masih belum jelas.

Melalui tindakan yang dilakukan pada pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) ini, keterampilan menulis argumentasi siswa telah berhasil ditingkatkan. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis argumentasi terjadi baik pada siklus I maupun siklus II. Saat tes awal pratindakan, rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 65,26. Kemudian pada tes siklus I, rata-rata skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 72,45. Rata-rata skor tersebut kembali mengalami peningkatan pada tes siklus II, yaitu menjadi 76,03. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yang signifikan setelah diberi tindakan siklus I, yakni sebesar 11,02% dan pada siklus II sebesar 4,94 %. Berikut ini grafik peningkatan skor rata-rata siswa dalam menulis argumentasi dari tahap pratindakan hingga siklus II.



Gambar XXVI: Peningkatan Skor Rata-rata Menulis Argumentasi

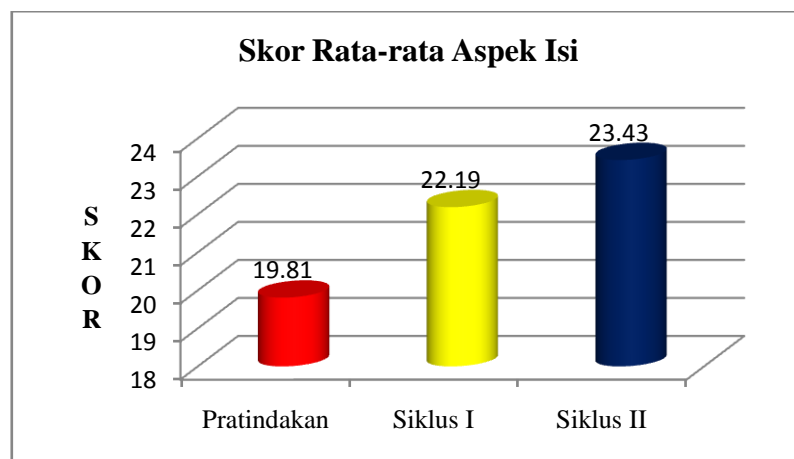
Peningkatan juga dapat dilihat dari setiap aspek penilaian dalam menulis argumentasi, meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini pembahasan mengenai peningkatan tiap aspek pada tulisan argumentasi siswa.

a. Aspek Isi

Kriteria penilaian pada aspek isi dalam tulisan argumentasi, meliputi penyajian tesis secara singkat dan jelas, tesis dikembangkan dengan baik, serta terdapat fakta dan data yang mendukung argumen. Dalam pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) siswa telah mampu menuangkan ide serta mengembangkannya menjadi karangan yang baik. Pengembangan isi menjadi lebih baik karena pada saat pratindakan siswa diminta langsung mengarang sehingga mereka belum mempunyai gambaran yang pasti mengenai permasalahan yang akan ditulis. Dengan demikian, hasil karangan yang ditulis siswa belum menunjukkan tulisan argumentasi yang baik, dan banyak terdapat pengulangan kalimat. Kemudian setelah dilakukan tindakan, pengungkapan karangan siswa meningkat, ditandai dengan penyajian dan

pengembangan tesis yang semakin baik. Selain itu, dengan adanya diskusi kelompok untuk membahas mengenai suatu topik permasalahan dapat menambah ide, gagasan, dan pengetahuan sehingga proses menulis pun menjadi lebih mudah.

Peningkatan menulis argumentasi pada aspek isi ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa. Peningkatan skor rata-rata aspek isi tahap pratindakan adalah 19,81; pada siklus I rata-ratanya meningkat menjadi 22,19; dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 23,43. Berdasarkan data tersebut, skor rata-rata aspek isi dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 2,38 atau 12,01%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,24 atau 5,59%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan skor rata-rata aspek isi dapat dilihat pada grafik berikut ini.



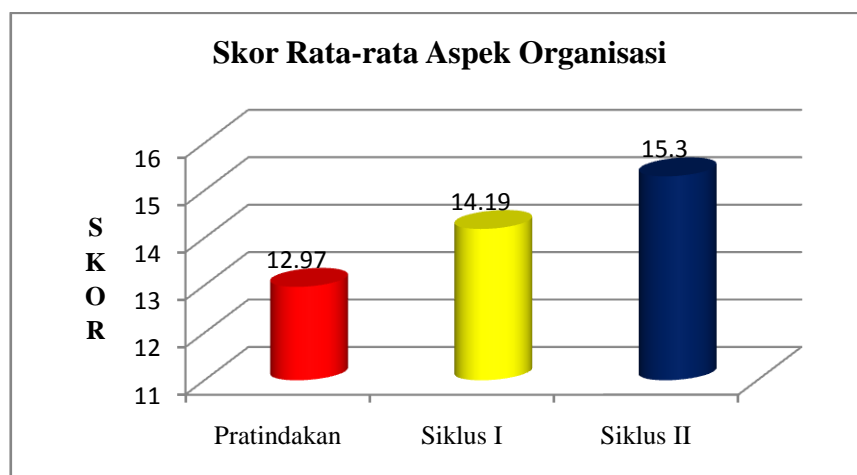
Gambar XXVII: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi dalam Tulisan Argumentasi

b. Aspek Organisasi

Kriteria penilaian aspek organisasi dalam tulisan argumentasi, meliputi kelancaran dalam penyampaian argumen, terdapat komponen tulisan argumentasi, mencakup pendahuluan, tubuh argumen, dan simpulan, serta penyusunan paragraf secara logis dan kohesif. Berdasarkan hasil karangan siswa dalam setiap siklus

diketahui bahwa siswa telah dapat mengorganisasikan kalimat dalam paragraf. Meskipun masih ada beberapa kalimat yang kurang padu, kalimat masih komunikatif. Dengan adanya pengorganisasian kalimat dengan baik, maka pembaca dapat dengan mudah memahami isi yang dituliskan oleh penulis.

Peningkatan aspek organisasi ini ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata setiap siklus. Pada tahap pratindakan skor rata-rata siswa adalah 12,97; kemudian pada siklus I meningkat menjadi 14,19; dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 15,30. Berdasarkan data tersebut, skor rata-rata aspek organisasi dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 1,22 atau 9,41%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,11 atau 7,82%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan skor rata-rata aspek organisasi dapat dilihat pada grafik berikut ini.



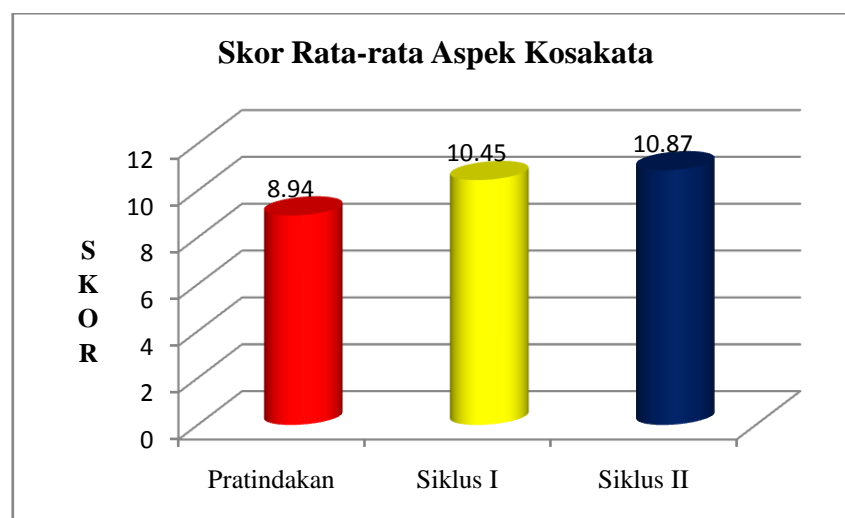
Gambar XXVIII: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi dalam Tulisan Argumentasi

c. Aspek Kosakata

Kriteria penilaian pada aspek kosakata dalam tulisan argumentasi, meliputi ketepatan dalam menggunakan pilihan kata dan ungkapan, pemanfaatan potensi kata yang baik, dan menguasai dalam pembentukan kata. Berdasarkan hasil

tulisan argumentasi siswa pada tahap pratindakan hingga siklus II, siswa sudah mampu memanfaatkan kata dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil karangan argumentasi pada siklus I dan siklus II, pemanfaatan kata yang digunakan oleh siswa cukup bervariasi. Dengan adanya variasi ini, tulisan menjadi lebih baik dan enak dibaca karena kata-kata yang digunakan tidak monoton.

Peningkatan aspek kosakata dalam tulisan argumentasi siswa ini ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata setiap siklus. Pada tahap pratindakan skor rata-rata siswa adalah 8,94; kemudian pada siklus I meningkat menjadi 10,45; dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 10,87. Berdasarkan data tersebut, skor rata-rata aspek kosakata dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 1,51 atau 16,89%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,42 atau 4,02%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan skor rata-rata aspek kosakata dapat dilihat pada grafik berikut ini.



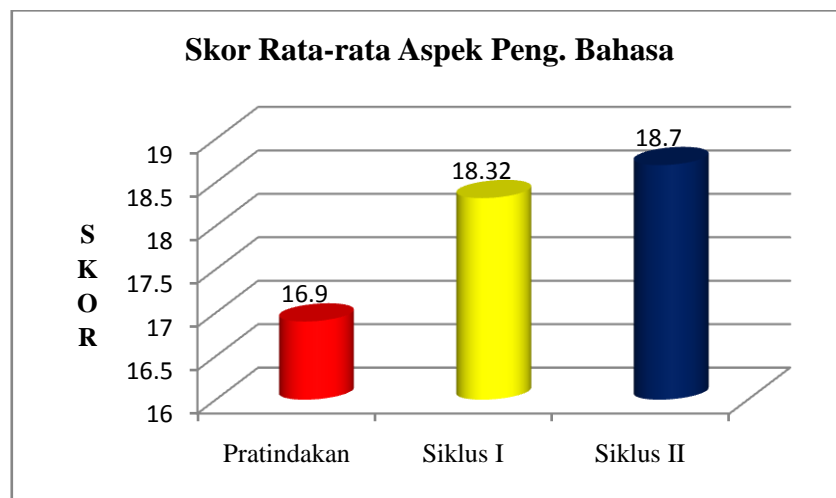
Gambar XXIX: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata dalam Tulisan Argumentasi

d. Aspek Penggunaan Bahasa

Kriteria penilaian pada aspek penggunaan bahasa dalam tulisan argumentasi, meliputi keefektifan dalam konstruksi kompleks dan komunikatif. Hasil tulisan argumentasi siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan bahasa dengan baik. Hal ini terlihat dari struktur kalimat yang digunakan dalam menyusun karangan argumentasi. Pada tahap pratindakan, siswa belum mampu menggunakan bahasa dengan baik sehingga kalimat yang digunakan tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata yang mubadzir, seperti *amat sangat banyak*. Kata *sangat banyak* sudah memiliki makna terlalu banyak sehingga seharusnya kata yang digunakan, yaitu *sangat banyak* atau *amat banyak*. Selain itu, terdapat juga kalimat yang membingungkan, seperti: *namun kampanye kemaren sangat beda dengan kampanye sebelumnya. Kampanye sebelumnya sangat beda dengan kampanye sebelumnya*. Kalimat tersebut dapat membingungkan pembaca karena terjadi pengulangan kalimat yang berputar-putar. Namun, setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, siswa mengalami peningkatan dalam penggunaan bahasa.

Peningkatan pada aspek penggunaan bahasa ini ditandai dengan naiknya skor rata-rata yang diperoleh siswa. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata siswa menulis argumentasi pada aspek penggunaan bahasa adalah 16,90; kemudian pada siklus I meningkat menjadi 18,32; dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 18,70. Berdasarkan data tersebut, skor rata-rata aspek penggunaan bahasa dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 1,42 atau 8,40%, sedangkan

dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,38 atau 2,07%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan skor rata-rata aspek penggunaan bahasa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar XXX: **Peningkatan Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa dalam Tulisan Argumentasi**

e. Aspek Mekanik

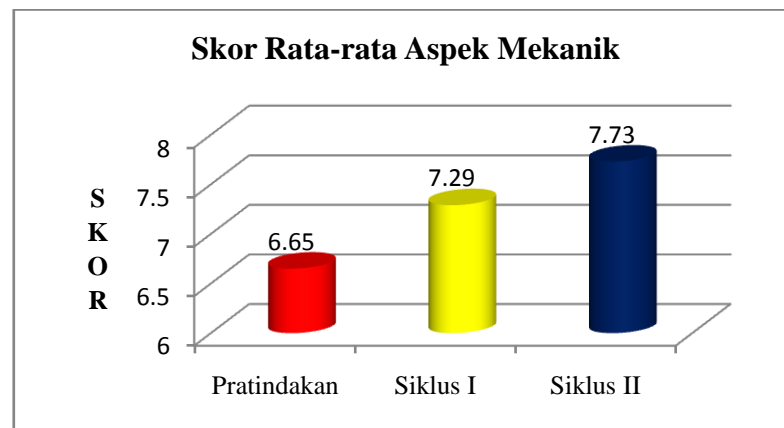
Kriteria penilaian pada aspek penggunaan bahasa dalam tulisan argumentasi, meliputi menguasai aturan penulisan dan ejaan yang disempurnakan. Kesalahan mekanik yang sering dilakukan oleh siswa sebelum dilakukan tindakan adalah dalam hal ejaan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penulisan *di-* sebagai prefiks dan *di* sebagai preposisi, misalnya *di adakan, di lakukan, di mulai, di potong, di copot, disepanjang, dimana, disekitar, diantara*, dan masih banyak yang lain. Penggunaan *di-* sebagai prefiks dan *di-* sebagai preposisi harus dibedakan, yakni sesuai kaidah yang berlaku. Morfofonemik prefiks *di-* digabung dengan dasar pun, prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk, sedangkan *di* sebagai preposisi penulisannya dipisah jika diikuti oleh kata yang menunjukkan tempat (Alwi,

2003: 116). Berdasarkan kaidah pemakaian tersebut, maka penulisan di atas seharusnya adalah *diadakan, dilakukan, dimulai, dipotong, dicopot, di sepanjang, di mana, di sekitar, di antara*.

- 2) Kesalahan penulisan partikel *pun-*, misalnya *ataupun*. Partikel *pun* hanya dipakai dalam kalimat deklaratif dan dalam bentuk tulisan dipisahkan dari kata di mukanya (Alwi, 2003: 309). Kaidah pemakaiannya adalah *pun* dipakai untuk mengeraskan arti kata yang diiringinya. Hal ini perlu dibedakan dengan partikel *pun* pada konjungtor yang ditulis serangkai. Kata *ataupun* pada contoh di atas bukan merupakan konjungtor sehingga penulisannya menjadi *atau pun* karena *pun* pada kata tersebut digunakan untuk mengeraskan arti kata yang diiringinya.
- 3) Penggunaan kata dan singkatan yang kurang tepat, misalnya *kemaren, montor, yg, dgn, dll, tdk, bpk*. Kata-kata tersebut seharusnya adalah *kemarin, motor, yang, dengan, dan lain-lain, bapak*.

Namun, kesalahan-kesalahan tersebut berangsur-angsur mulai membaik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata aspek mekanik dari tahap pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan skor rata-rata siswa adalah 6,65; kemudian pada siklus I meningkat menjadi 7,29; dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 7,73. Berdasarkan data tersebut, skor rata-rata mekanik dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 0,64 atau 9,62%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,44 atau 6,04%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan skor rata-rata aspek mekanik dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar XXXI: **Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik dalam Tulisan Argumentasi**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dilihat perubahan skor tiap aspek pada setiap siklus. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis argumentasi baik dari segi proses maupun produk. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa serta peningkatan skor rata-rata hasil menulis argumentasi yang dilakukan siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II dengan total sebesar 10,77 atau 16,50%. Dengan demikian, terbukti bahwa pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama lima pekan.

Peningkatan penelitian tindakan kelas ini dilihat berdasarkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk/hasil. Dari segi proses, secara keseluruhan peran guru maupun siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pembelajaran tampak kondusif, ditandai dengan mulai berkurangnya sikap siswa yang suka mengeluh, tidak fokus, tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, siswa mulai menunjukkan respons positif dengan munculnya sikap bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain dalam kegiatan diskusi dan presentasi.

Selanjutnya, peran guru dalam pembelajaran menulis argumentasi juga mengalami peningkatan yang cukup baik dan signifikan, yakni dalam hal pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru juga dapat lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan agar lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton.

Penelitian tindakan kelas menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dalam pembelajaran menulis argumentasi juga dilihat dari segi hasil tes awal, tes siklus I, tes siklus II yang terus meningkat. Perolehan rata-rata

siswa pada pratindakan, yaitu 65,26; pada siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 72,45; dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 76,03. Berdasarkan skor rata-rata di atas, terjadi peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 7,19 poin atau 11,02%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 3,58 poin atau 4,94%. Sementara dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,77 poin atau 16,50%. Dengan demikian, penerapan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam berbagai bidang menulis, khususnya menulis argumentasi.
2. Guru dapat mengembangkan strategi dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi menjadi lebih variatif dan inovatif.
3. Strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) dapat meningkatkan hasil maupun proses pembelajaran menulis argumentasi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan cara menggali ide tulisan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*);
- b. Siswa hendaknya menambah wawasan dengan mencari dan membaca contoh-contoh tulisan argumentasi untuk mendalami materi yang sedang dipelajari.
- c. Siswa hendaknya lebih memotivasi diri sendiri untuk menulis dan mengembangkan tulisannya menjadi lebih baik agar dapat menghasilkan berbagai karya yang baik dan layak dipublikasikan.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya lebih mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) agar siswa selalu antusias dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi.
- b. Selama pembelajaran menulis, guru hendaknya senantiasa melatih seluruh kemampuan siswa dari tahap penggalian ide sampai penyuntingan tulisan.
- c. Selama pembelajaran menulis, guru hendaknya senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi siswa agar siswa terpacu untuk mampu menulis.

3. Bagi Lembaga
 - a. Pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, inovatif, dan berjalan secara optimal.
 - b. Pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis, misalnya dengan menciptakan ajang lomba-lomba antarsiswa di sekolah, mengintensifkan pengelolaan majalah dinding sebagai sarana publikasi karya siswa, dan mengirimkan hasil karya siswa, khususnya tulisan argumentasi dalam lomba-lomba yang dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar sekolah.
 - c. Pihak sekolah hendaknya memotivasi guru agar senantiasa melakukan pembaharuan dalam dunia pengajaran dan pendidikan, seperti inovasi dan pengembangan terkait strategi, metode, maupun model pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, pihak sekolah harus selalu memonitor kinerja guru pada saat menyampaikan pelajaran dan memotivasi guru untuk selalu melakukan evaluasi atas kinerjanya.
 - d. Pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan penelitian dan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah, seperti seminar pendidikan, lokakarya, diskusi ilmiah, diklat, atau pun penataran-penataran agar wawasan guru dapat bertambah luas.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya pembelajaran menulis terutama menulis argumentasi dilakukan lebih inovatif dan dengan waktu yang memadai agar dapat meningkatkan kemampuan siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMK/MAK*. Jakarta: BSNP.
- Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: ANDI.
- Hindriyati, Ika. 2011. Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi S1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Istiyani. 2013. Keefektifan Strategi Peran-Pendengar-Format-Topic (PPFT) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, Deka. 2011. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurdiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: Wiley.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarman. 2009. "Pengajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) bagi Peningkatan Kemampuan Menulis" dalam Dadang S. Anshori dan Sumiyadi (Ed). *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: FPBS, UPI.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Senin, 21 April 2014	Wawancara dan koordinasi dengan guru kolaborator	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan wawancara dengan guru kolaborator untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menulis. - Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian.
1.	Rabu, 23 April 2014	Pratindakan:	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi pratindakan terhadap kondisi siswa. - Guru memberikan sedikit ulasan mengenai tulisan argumentasi, kemudian dilanjutkan tes menulis argumentasi.
2.	Rabu, 7 Mei 2014	Siklus 1 Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT. - Pembagian kelompok dan mekanisme pembelajaran menggunakan strategi RAFT. - Pelaksanaan kegiatan diskusi/bertukar pendapat mengenai topik yang telah

			<p>ditentukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan tulisan argumentasi berdasarkan ide-ide yang didapat dari diskusi/tukar pendapat dengan kelompok.
3.	Rabu, 14 Mei 2014	Pertemuan Siklus I	<p>II</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melanjutkan proses menulis argumentasi pada pertemuan minggu lalu. - Pengumpulan tulisan argumentasi. - Siswa mengoreksi hasil karangan argumentasi teman lain. - Proses penyuntingan tulisan argumentasi yang telah dikoreksi dan diberikan saran dan kritik. - Pengumpulan tulisan argumentasi.
4.	Rabu, 21 Mei 2014	Pertemuan Siklus II	<p>2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi menulis argumentasi menggunakan strategi RAFT. - Pembagian kelompok dan mekanisme pembelajaran menggunakan strategi RAFT. - Pelaksanaan kegiatan diskusi/bertukar pendapat mengenai topik yang telah

			<p>ditentukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Presentasi masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru dan peneliti.
5.	Rabu, 28 Mei 2014	Siklus II Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melanjutkan presentasi kelompok pada pertemuan minggu lalu. - Penyusunan tulisan argumentasi berdasarkan ide-ide yang didapat dari diskusi/tukar pendapat serta masukan dari teman lain melalui kegiatan presentasi yang telah dilakukan. - Pengumpulan tulisan argumentasi.
6.	Jumat, 30 Mei 2014	Wawancara dengan guru dan siswa.	Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

LAMPIRAN 2

DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA

Lampiran 2.1: **Daftar Nama Siswa Kelas XI TGB 1 SMK Negeri 2 Yogyakarta**



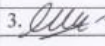








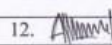


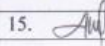
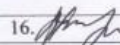
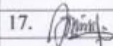


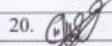




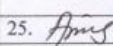


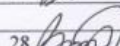


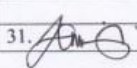
**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI TGB
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aan Arianto	L
2.	Achmad Abdul Aziz	L
3.	Ade Luky Risnandar	L
4.	Adit Prasetya	L
5.	Aditya Wahyu Wibowo	L
6.	Agung Yunanto	L
7.	Agus Setiawan	L
8.	Alfian Setiaji	L
9.	Alprianiko Sudjatmika	L
10.	Amri Syahidan	L
11.	Andri Kurniawan	L
12.	Andy Maulana Arman	L
13.	Anggara Hasta	L
14.	Anggit Wian Widiargo	L
15.	Ani Tiana Mihati	P
16.	Anis Abda Robbik	L
17.	Annisa Rizki Amalia	P
18.	Ardi Noor Wicaksana	L
19.	Ardian Ardi Saputra	L
20.	ArfinYudha Prabowo	L
21.	Arga Bagus Andrian	L
22.	Ariefianda Rahman	L
23.	Arif Nurochman	L
24.	Arip Prastawa	L
25.	Aris Nurlestarianto	L
26.	Bagas Putra Wahyu Kema S.	L
27.	Bagas Saputra	L
28.	Bobby Arianto	L
29.	Cahya Rondy Saputra	L
30.	Dea Indri Y.	P
31.	Deni Tri Saputra	L

Lampiran 2.2: Presensi Siswa Kelas XI TGB 1 (Pratindakan)

**DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI TGB
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**



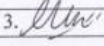


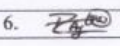




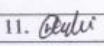
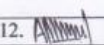

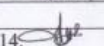
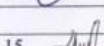
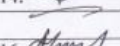

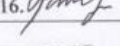

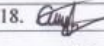







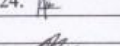
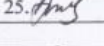

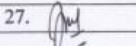
Hari/tanggal : Rabu, 23 April 2014

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	Aan Arianto	1. 
2.	Achmad Abdul Aziz	2. 
3.	Ade Luky Risnandar	3. 
4.	Adit Prasetya	4. 
5.	Aditya Wahyu Wibowo	5. 
6.	Agung Yunanto	6. 
7.	Agus Setiawan	7. 
8.	Alfian Setiaji	8. 
9.	Alprianiko Sudjarmika	9. 
10.	Amri Syahidan	10. 
11.	Andri Kurniawan	11. 
12.	Andy Maulana Arman	12. 
13.	Anggara Hasta	13. 
14.	Anggit Wian Widiargo	14. 
15.	Ani Tiana Mihati	15. 
16.	Anis Abda Robbik	16. 
17.	Annisa Rizki Amalia	17. 
18.	Ardi Noor Wicaksana	18. 
19.	Ardian Ardi Saputra	19. 
20.	ArfinYudha Prabowo	20. 
21.	Arga Bagus Andrian	21. 
22.	Ariefianda Rahman	22. 
23.	Arif Nurochmad	23. 
24.	Arip Prastawa	24. 
25.	Aris Nurlestarianto	25. 
26.	Bagas Putra Wahyu Kema S.	26. 
27.	Bagas Saputra	27. 
28.	Bobby Arianto	28. 
29.	Cahya Rondy Saputra	29. 
30.	Dea Indri Y.	30. 
31.	Deni Tri Saputra	31. 

Lampiran 2.3: Presensi Siswa Kelas XI TGB 1 (Siklus I Pertemuan 1)

**DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI TGB
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**






























Hari/tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	Aan Arianto	1. 
2.	Achmad Abdul Aziz	2. 
3.	Ade Luky Risnandar	3. 
4.	Adit Prasetya	4. 
5.	Aditya Wahyu Wibowo	5. 
6.	Agung Yunanto	6. 
7.	Agus Setiawan	7. 
8.	Alfian Setiaji	8. 
9.	Alprianiko Sudjatmika	9. 
10.	Amri Syahidan	10. 
11.	Andri Kurniawan	11. 
12.	Andy Maulana Arman	12. 
13.	Anggara Hasta	13. 
14.	Anggit Wian Widiargo	14. 
15.	Ani Tiana Mihati	15. 
16.	Anis Abda Robbik	16. 
17.	Annisa Rizki Amalia	17. 
18.	Ardi Noor Wicaksana	18. 
19.	Ardian Ardi Saputra	19. 
20.	ArfinYudha Prabowo	20. 
21.	Arga Bagus Andrian	21. 
22.	Ariefianda Rahman	22. 
23.	Arif Nurochmad	23. 
24.	Arip Prastawa	24. 
25.	Aris Nurlestarianto	25. 
26.	Bagas Putra Wahyu Kema S.	26. 
27.	Bagas Saputra	27. 
28.	Bobby Arianto	28. 
29.	Cahya Rondy Saputra	29. 
30.	Dea Indri Y.	30. 
31.	Deni Tri Saputra	31. 

Lampiran 2.4: Presensi Siswa Kelas XI TGB 1 (Siklus I Pertemuan 2)

**DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI TGB
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**



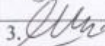


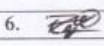





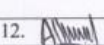



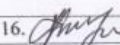

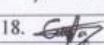

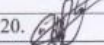







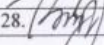
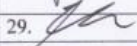

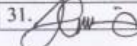
Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	Aan Arianto	1. 
2.	Achmad Abdul Aziz	2. 
3.	Ade Luky Risnandar	3. 
4.	Adit Prasetya	4. 
5.	Aditya Wahyu Wibowo	5. 'adit'
6.	Agung Yunanto	6. 
7.	Agus Setiawan	7. 
8.	Alfian Setiaji	8. 
9.	Alprianiko Sudjtmika	9. 
10.	Amri Syahidan	10. 
11.	Andri Kurniawan	11. 
12.	Andy Maulana Arman	12. 
13.	Anggara Hasta	13. 
14.	Anggit Wian Widiargo	14. 
15.	Ani Tiana Mihati	15. 
16.	Anis Abda Robbik	16. 
17.	Annisa Rizki Amalia	17. 
18.	Ardi Noor Wicaksana	18. 
19.	Ardian Ardi Saputra	19. 
20.	ArfinYudha Prabowo	20. 
21.	Arga Bagus Andrian	21. 
22.	Ariefianda Rahman	22. 
23.	Arif Nurochmad	23. 
24.	Arip Prastawa	24. 
25.	Aris Nurlestarianto	25.
26.	Bagas Putra Wahyu Kema S.	26. 
27.	Bagas Saputra	27. 
28.	Bobby Arianto	28. 
29.	Cahya Rony Saputra	29. 
30.	Dea Indri Y.	30. 
31.	Deni Tri Saputra	31. 

Lampiran 2.5: Presensi Siswa Kelas XI TGB 1 (Siklus II Pertemuan 1)

DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI TGB
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014



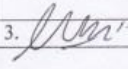













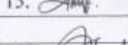













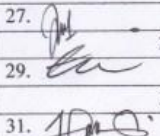
Hari/tanggal : Rabu, 21 Mei 2014

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	Aan Arianto	1. 
2.	Achmad Abdul Aziz	2. 
3.	Ade Luky Risnandar	3. 
4.	Adit Prasetya	4. 
5.	Aditya Wahyu Wibowo	5. 
6.	Agung Yunanto	6. 
7.	Agus Setiawan	7. 
8.	Alfian Setiaji	8. 
9.	Alprianiko Sudjarmika	9. 
10.	Amri Syahidan	10. 
11.	Andri Kurniawan	11. 
12.	Andy Maulana Arman	12. 
13.	Anggara Hasta	13. 
14.	Anggit Wian Widiargo	14. 
15.	Ani Tiana Mihati	15. 
16.	Anis Abda Robbik	16. 
17.	Annisa Rizki Amalia	17. 
18.	Ardi Noor Wicaksana	18. 
19.	Ardian Ardi Saputra	19. 
20.	ArfinYudha Prabowo	20. 
21.	Arga Bagus Andrian	21. 
22.	Ariefianda Rahman	22. 
23.	Arif Nurochmad	23. 
24.	Arip Prastawa	24. 
25.	Aris Nurlestarianto	25. 
26.	Bagas Putra Wahyu Kema S.	26. 
27.	Bagas Saputra	27. 
28.	Bobby Arianto	28. 
29.	Cahya Rony Saputra	29. 
30.	Dea Indri Y.	30. 
31.	Deni Tri Saputra	31. 

Lampiran 2.6: Presensi Siswa Kelas XI TGB 1 (Siklus II Pertemuan 2)

**DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI TGB
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Hari/tanggal : Rabu, 28 Mei 2014

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	Aan Arianto	1. 
2.	Achmad Abdul Aziz	2. 
3.	Ade Luky Risnandar	3. 
4.	Adit Prasetya	4. 
5.	Aditya Wahyu Wibowo	5. 
6.	Agung Yunanto	6. 
7.	Agus Setiawan	7. 
8.	Alfian Setiaji	8. 
9.	Alprianiko Sudjarmika	9. 
10.	Amri Syahidan	10. 
11.	Andri Kurniawan	11. 
12.	Andy Maulana Arman	12. 
13.	Anggara Hasta	13. 
14.	Anggit Wian Widiargo	14. 
15.	Ani Tiana Mihati	15. 
16.	Anis Abda Robbik	16. 
17.	Annisa Rizki Amalia	17. 
18.	Ardi Noor Wicaksana	18. 
19.	Ardian Ardi Saputra	19. 
20.	Arfin Yudha Prabowo	20. 
21.	Arga Bagus Andrian	21. 
22.	Ariefianda Rahman	22. 
23.	Arif Nurochmad	23. 
24.	Arip Prastawa	24. 
25.	Aris Nurlestarianto	25. 
26.	Bagas Putra Wahyu Kema S.	26. 
27.	Bagas Saputra	27. 
28.	Bobby Arianto	28. 
29.	Cahya Rondy Saputra	29. 
30.	Dea Indri Y.	30. 
31.	Deni Tri Saputra	31. 

LAMPIRAN 3

**SILABUS PEMBELAJARAN
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMKN 2 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : XI/ 3&4
STANDAR KOMPETENSI : 2. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya
ALOKASI WAKTU SEM 3 : jam
ALOKASI WAKTU SEM 4 : jam

KOMPETENSI DASAR	PEND. KARAKTER	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
12. Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif	Kreatif (berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki)	<ul style="list-style-type: none"> • Suatu kejadian ditulis secara kreatif dalam bentuk narasi dengan memuat unsur-unsur yang melingkupinya secara kronologis • Gambar/bagan/tabel/grafik/diagram/matriks yang dilihat atau didengar dideskripsikan secara kreatif sepanjang 150-200 kata dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Narasi: pengertian; ciri-ciri; unsur intrinsik; tahap penulisan; jenis dan sifat. • Deskripsi: pengertian; ciri-ciri; unsur pengindraan; tahap penulisan: jenis dan sifat. • Eksposisi: pengertian; ciri-ciri; unsure; tahap penulisan; jenis dan sifat. • Argumentasi: pengertian; 	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan judul/topik bahasan dengan jenis karangan yang ditentukan (narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi) • Menyusun kerangka karangan • Mengembangkan kerangka ke dalam paragraf yang utuh dan padu. • Menyusun paragraf ke dalam wacana yang utuh sesuai rambu-rambu jenis 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis tes: <ul style="list-style-type: none"> - Lisan - Tulisan - Perbuatan • Bentuk tes: <ul style="list-style-type: none"> - Objektif - Uraian 	9	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Lamuddin Finoza. (2004-2005). <i>Komposisi Bahasa Indonesia</i>. • Keraf, G. (1987). <i>Deskripsi dan Eksposisi</i>. • Keraf, G. (1987). <i>Argumentasi dan Narasi</i>. • Contoh teks

KOMPETENSI DASAR	PEND. KARAKTER	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
		<p>waktu 30 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suatu peristiwa diungkapkan secara kreatif dalam bentuk eksposisi. • Suatu peristiwa kerja ditulis secara kreatif dalam bentuk argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis 	<p>logika/nalar dalam argumentasi; ciri-ciri; unsur-unsur; tahap penulisan; jenis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraph dari keempat jenis karangan di atas 	<p>karangan tertentu yang menjadi pilihannya</p>					<p>narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi</p>

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Lampiran 4.1: **RPP Siklus I Pertemuan 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I—PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI TGB 1 / II
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi**Menulis**

Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Madia

B. Kompetensi Dasar

2. 12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif

C. Indikator

1. Mengidentifikasi wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.
2. Menemukan dan menyusun ide/gagasan menjadi kerangka karangan argumentasi.
3. Menulis wacana argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.
2. Siswa mampu menemukan dan menyusun ide/gagasan menjadi kerangka karangan argumentasi.
3. Siswa mampu menulis argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian argumentasi
2. Ciri-ciri argumentasi
3. Bagian (kerangka) argumentasi
4. Langkah-langkah menulis argumentasi

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. RAFT (*Role Audience Format Topic*)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan a. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, sebagai contoh: 1) Bagaimana hasil tulisan argumentasi kalian pada pertemuan lalu? 2) Apakah kalian masih bingung dan menemui kesulitan? b. Guru memberikan motivasi pada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. c. Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, dan teknik penilaian dalam menulis argumentasi.	percaya diri, santun cermat	10 menit
2. Kegiatan inti a. Fase Topik 1) Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. 2) Setiap kelompok menuliskan 4-5 subtopik dari topik yang sudah diberikan. 3) Tiap siswa memilih satu subtopik dan bertukar pendapat dengan anggota kelompok mengenai subtopik yang dipilih. 4) Siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai subtopik tersebut. 5) Masing-masing kelompok merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab di dalam tulisannya.	cekatan cermat kerja sama tekun, jujur	70 menit

Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
<p>b. Fase Peran</p> <p>1) Siswa bertukar pendapat untuk mengeksplor peran, dalam hal ini siswa mengandaikan diri sebagai penulis yang pro atau kontra terhadap subtopik yang dipilih.</p> <p>2) Setiap siswa dari masing-masing kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan subtopik yang dipilih. Kemudian dilanjutkan presentasi setiap kelompok terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.</p> <p>c. Fase Pendengar</p> <p>Siswa bertukar pendapat mengenai pendengar yang mungkin untuk masing-masing peran. Pada fase ini secara tidak langsung siswa telah memilih pendengar dari peran yang mereka tentukan.</p> <p>d. Fase Format</p> <p>Siswa menentukan format tulisan yaitu argumentasi untuk meyakinkan pembaca.</p> <p>e. Fase Menulis</p> <p>1) Siswa mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang telah mereka dapatkan melalui tukar pendapat.</p> <p>2) Siswa menulis argumentasi dari ide-ide yang didapat melalui tukar pendapat dengan anggota kelompok.</p>	<p>perhatian kerja sama</p> <p>semangat, tekun</p> <p>kerja sama</p> <p>perhatian</p> <p>cermat</p> <p>tekun, kreatif</p>	
<p>3. Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</p>	<p>berani,</p> <p>percaya diri</p>	10 menit

H. Media Pembelajaran

1. *Power point* berisi materi menulis argumentasi.
2. Kertas grafik
3. Lembar kerja siswa.

I. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.

Marthasari, Kristari Yuningsih, dan F.X. Sumarjo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2: SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

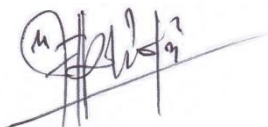
Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Jenis Tagihan	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
Menulis wacana argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (<i>Role Audience Format Topic</i>) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.	tugas individu	tes tulis	tes menulis	Tulislah teks argumentasi dengan topik “Fenomena Media Sosial di Indonesia” dalam 5 paragraf!

Rubrik Penilaian:

SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK—SEMPURNA: tesis dikemukakan dengan singkat dan jelas—tesis dikembangkan dengan baik—ada data dan fakta yang mendukung argumen.
	22-26	CUKUP—BAIK: tesis belum dikemukakan dengan baik—pengembangan tesis terbatas—ada data dan fakta yang mendukung argumen tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG—CUKUP: tesis tidak jelas—pengembangan tesis tidak cukup—permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT—KURANG: tidak berisi — tidak ada tesis—tidak ada pengembangan tesis — tidak ada permasalahan.
O R G A N I	18-20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: argumen yang disampaikan lancar—paragraf 1 berisi tesis, paragraf 2-4 berisi kalimat pendukung tesis, paragraf 5 berisi pernyataan simpulan—urutan logis — kohesif.
	14-17	CUKUP—BAIK: argumen yang disampaikan kurang lancar — paragraf kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat — bahan

S A S I		pendukung tesis terbatas — urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG—CUKUP: argumen tidak lancar — gagasan kacau, terpotong-potong — urutan dan pengembangan tesis tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif — tidak terorganisir — tidak layak nilai.
K O S A K A T A	13-15	SANGAT BAIK—SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih — pilihan kata dan ungkapan tepat — menguasai pembentukan kata.
	10-12	CUKUP—BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih — pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	7-9	SEDANG—CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas — sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dapat merusak makna.
	4-6	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan — pengetahuan tentang kosakata rendah — tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK—SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif — hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP—BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif — kesalahan kecil pada konstruksi kompleks — terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG—CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat — makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis — terdapat banyak kesalahan — tidak komunikatif — tidak layak nilai.
M E K A N I K	9-10	SANGAT BAIK—SEMPURNA: menguasai aturan penulisan — hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	7-8	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	5-6	SEDANG—CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan — makna membingungkan atau kabur.
	3-4	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan — terdapat banyak kesalahan ejaan — tulisan tidak terbaca — tidak layak nilai.

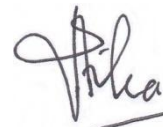
Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,



Endang Tri Winarni, S. Pd.
NIP 2204

Yogyakarta, 7 Mei 2014

Mahasiswa,



Atika Laela Fitriani
NIM 10201241013

LAMPIRAN

1. Pengertian Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Argumentasi pada dasarnya merupakan bagian dari eksposisi karena sifat-sifat tulisan eksposisi terdapat juga dalam tulisan argumentasi. Sifat khusus yang dimiliki oleh tulisan argumentasi ini adalah untuk meyakinkan atau membujuk pembaca agar menerima pandangan penulis (Semi, 2007: 74).

2. Ciri-ciri Argumentasi

Ciri-ciri tulisan argumentasi yang sekaligus membedakannya dengan tulisan eksposisi, yaitu sebagai berikut.

- a. Argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca, sedangkan eksposisi bertujuan memberikan informasi dan penjelasan.
- b. Argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan, sedangkan eksposisi hanya menjelaskan.
- c. Argumentasi berusaha mengubah pendapat atau pandangan pembaca, sedangkan eksposisi menyerahkan keputusan kepada pembaca.
- d. Argumentasi menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, sedangkan di dalam eksposisi, fakta ditampilkan sebagai alat mengkonkretkan (Semi, 2007: 74).

3. Bagian (Kerangka) Argumentasi

a. Pendahuluan

Pendahuluan adalah tidak lain untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut.

b. Tubuh argumen

Berisi argumen-argumen atau gagasan-gagasan yang dapat meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar. Argumen-argumen ini tentunya disertai dengan bukti, data, fakta, contoh, dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempengaruhi pembaca sehingga mereka menerima dan membenarkan gagasan tersebut.

c. Kesimpulan dan ringkasan

Berisi simpulan dan ringkasan sesuai dengan urutan argumen-argumen dalam tubuh karangan. Bagian kesimpulan ini menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa argumen-argumen itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

4. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

- a. Tentukan topik permasalahan
- b. Rumuskan tujuan argumentasi
- c. Kumpulkan bahan berupa bukti, data, dan fakta yang sesuai dengan topic
- d. Tuangkan gagasan menjadi kerangka tulisan (*outline*)
- e. Kembangkan kerangka menjadi tulisan argumentasi
- f. Hindarilah menggunakan kata atau istilah yang terlalu umum atau ragu-ragu

Untuk memperkuat argumentasi perlu dilakukan pemakaian atau pemilihan kata dengan teliti. Kata-kata seperti *mungkin, boleh jadi, saya kira, agaknya, entahlah, mudah-mudahan, bisa saja, kalau perlu*, harus dihindari karena dapat membuat argumentasi menjadi tidak tegas dan lemah.

5. Teks sebagai Bahan Mengidentifikasi Jenis-jenis Wacana

**NARASI
IMAJINATIF**



AMGAN-ANGAN itu diproyeksikan oleh Agung Sedayu. Biarlah mereka berbuat demikian. Kalau ada berbuat demikian pula, apakah bedanya? Apalagi Jalatunda, misalnya. Aku harus memandikannya, padahal ia benar-benar telah menentramkan jalan yang benar. Buktibahai Ayah dahulu pernah bertentangan tentang seorang saudagar kaya yang jatuh miskin. Karena itulah, maka ia tidak dapat membayar utangnya kepada raja. Namun raja itu bijak mana. Saudagar itu dibebaskan dari pembayarannya utangnya. Tetapi, saudagar itu sama sekali tidak mau membebaskan utang seorang miskin kepadanya. Sedang utang itu sama sekali tak berarti dibandingkan dengan utangnya kepada raja. Ketika raja mendengar kedengkian saudagar itu, maka raja mengambil muka. Dipanggillah saudagar itu. Dan raja itu membuat kemarahan hatinya. Saudagar itu dipaksa untuk bekerja kepada raja, sebagai ganti utang yang tak dapat dibayarnya.

Agung Sedayu puas dengan angan-angannya. Ia puas dengan isana yang distambulakannya. Kataannya di dalam hati, "Memang, Tuhau tak akan memuaskan kehabisan kita, kalau kita tak juga memuaskan kehabisan orang lain kepada kita."

Tetapi kemudian Agung Sedayu menjadi kecewa, ketika ia menyadari keadaannya. Tak pernah ia dapat memuaskan orang lain yang telah ditundulkannya, sebab tak akan ada orang yang pernah ditundukkan, apabila disadarikannya dari kesesatan. "Ya, sondaunya," Kembali ia bergumam.

Titik-tiba Agung Sedayu terentak dan tiba-tiba saja kakinya terasa gemetar, ketika didengarnya sebuah teriakan menggelegang. Tetapi ia menarik napas panjang, ketika diberitahurinya suara itu ternyata hanyalah suara burung *eight* yang pulang ke kandangnya, setelah bernalari-nalari mencari mangsanya.

"Hampir pagi," deus Agung Sedayu kemudian. Korrena itu, diprocunya kantanya semakin cepot. Di mukanya, tampak sebuah pedukuban, seakan-akan sebuah paku yang mengopung di lautan yang hijau. Itulah Sangkal Peating. Beberapa cakoya lampu yang menambus celah-celah dinding telah ditihaknya, dan di sudut jalan tampak sebuah goadu petondaan. (Berlanjut)



"Hampir pagi," deus Agung Sedayu kemudian. Korrena itu, diprocunya kantanya semakin cepot. Di mukanya, tampak sebuah pedukuban, seakan-akan sebuah paku yang mengopung di lautan yang hijau. Itulah Sangkal Peating. Beberapa cakoya lampu yang menambus celah-celah dinding telah ditihaknya, dan di sudut jalan tampak sebuah goadu petondaan. (Berlanjut)

NARASI EKSPOSITORIS

Made Gunarta Jaya Menyebarkan Kerajinan Indonesia dari Dallas

Pada perhelatan Cruise Shipping Miami, pameran dan konferensi industri pelayaran terbesar di dunia, di Miami Beach Convention Center, Florida, Amerika Serikat, pertengahan Maret lalu, ada tiga serangkai pengusaha Indonesia yang aktif berpromosi. Mereka adalah kakak-beradik Juni Udayani Jaya, Made Gunarta Jaya, dan Wawa Lin Arjaya.

OLEH DEDI MUHTADI

Ketiga beradik ini adalah direktur marketing pada Golden Anchor Ship Chandler, perusahaan kebutuhan kapal ternama kapal pesiar, di kawasan Boreas, Bali.

Perusahaan itu menyediakan berbagai kebutuhan kapal, terutama kapal pesiar, mulai dari makanan hingga keperluan pesta penyambutan, seperti jamu kelapa.

Cruise Shipping Miami (CSM) merupakan pertemuan penting dunia yang dilaksanakan setiap tahun. Ini perhelatan besar bagi industri pelayaran. Pelaksanaan CSM tahun 2013 merupakan ke-29 kali.

Selama ini, perhelatan itu menjadi ajang pertemuan industri operator kapal pesiar atau cruise line, pembekal internasional, dan pengambil keputusan dari seluruh dunia. Data CSM tahun 2012 menunjukkan, acara ini

dikuti 11.327 peserta dari 121 negara dan wilayah. Ajang ini mengambil nama pameran di Miami Beach Convention Center.

Peserta pameran terdiri atas perusahaan berskala internasional untuk industri kapal pesiar, dengan 34.000 persen di antaranya adalah perusahaan atau instansi yang menjadi tujuan wisata. Sementara 18.16 persen adalah perusahaan perlatan kapal dan lainnya perusahaan yang bergerak di bidang operasi hotel, pelayanan kapal, dan teknologi.

"CMS cocok bagi pengusaha Indonesia untuk melakukan promosi. Di sini kita bisa memperoleh pembeli atau konsumen internasional yang potensial," ujar Direktur Promosi Konvensi, Incentif, Event, dan Minat Khusus pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Rini Handayani Mustafa, yang memimpin delegasi Indonesia di Miami.

Dari kaus sampai angklung

Juni, si sulung tinggal di Bali. Wawa, si bungsu, tinggal di Jakarta, dan Made yang Juli 2013 nanti grup berada 40 tahun sudah 13 tahun tinggal di Dallas City, Texas, Amerika Serikat.

Lulusan bidang teknologi informasi dan komunikasi dari University of Dallas ini sejak tahun 2005 berjualan hasil kerajinan Indonesia, khususnya yang berasal dari Bali.

Produk yang dijual mulai dari baju, tas, kaus, kerang, bingkai, bros, anting kayu, kerang, hingga produk berbahan baku tulang. Ada pula perhiasan perak, tas, kanvas, gantungan kunci, dan adaseng. Adapun kerajinan berbahan kayu, antara lain, bingkai kalender kayu, patung, perabotan, tempelan kardus, topeng, alat musik gamelan Bali, dan takson.

"Saya juga berjualan angklung dari Bambusa dan Thekmalaya," ungkapnya.

Setiap tahun ia bisa menjual 3-6 kontainer hasil kerajinan senilai sekitar Rp 500 juta untuk setiap kontainer. Delakangan Made tak hanya menjual kontainernya dengan produk kerajinan asal Bali, tetapi juga barang dari sejumlah daerah lain di Tanah Air.

Selain dipasarkan langsung melalui bering, dengan demikian, produk karya para perajin Indonesia bisa menyebar ke seluruh penjuru AS.

Namun, krisis ekonomi yang melanda AS tahun 2008-2009 memengaruhi usahanya. Made mengaku mengalami penurunan omset hingga 30-40 persen.

"Ketika itu, kami terpaksa menjual rugi barang-barang yang ada di Dallas agar peredaran uang tidak stagnan," kata Made mengungkap.

Pada 2006, defisit anggaran AS sekitar 1,2 triliun dollar AS. Defisit itu menggambarkan juga potensi turunya penerimaan pajak karena telah terjadi resesi dan biaya sekitar 400 miliar dollar AS untuk memulangi industri finansial serta pengambilalihan perusahaan keuangan.

Sering dengan menggantinya perspektif ekonomi AS mulai tahun 2010, situasi penjualan kerajinan Made pun bisa mulai bergairah kembali.

Namun, Made menambahkan, resesi saat itu produk kerajinan Indonesia pun terkena papak. Akibatnya, Indonesia dianggap sudah menjadi negara anggota G-20 akibat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat.

Sejak tahun 1993 Made sudah me-

MADE GUNARTA JAYA

- Usia 40 tahun
- Pendidikan
 - Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 1996/1997
 - Beijing University, 1998
 - University of Dallas, 2001
- Istri: Ingrid (32)
- Anak:
 - Eka (1)
 - Aditya (1)



ninggalkan Indonesia. Lulusan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 1996/1997 ini lalu melanjutkan bidang telekomunikasi di Beijing University, China, sebelum melanjutkan ke University of Dallas, AS.

Menyewa

Setelah menyelesaikan pendidikan di Dallas, Made bekerja di Citibank Dallas. Di sini dia menimba pengalaman bekerja pada perusahaan multinasional hingga tahun 2005.

Setelah itu, Made memutuskan untuk mulai meniti usaha sendiri. Pilihannya adalah menjual barang-barang kerajinan Indonesia. Alasannya, keluarga di Tanah Air bisa menjual dan produk yang dijual pun relatif tidak memiliki pesang yang berat.

Meski begitu, untuk menjalankan usaha tersebut, Made tetap harus bekerja keras. Dia beresita, sebelum memiliki ruang pameran sendiri, dia harus menyewa ruangan untuk menyimpan dan menampilkan produk kerajinannya itu.

"Di sini suasana American Dream

benar-benar bisa memulihkan usaha kita asal kita sendiri mau bekerja keras. Pemerintah negara bagian biasanya mendukung usaha warga yang memang bekerja sungguh-sungguh," kata Made.

Bagi setiap individu yang kreatif, ada dukungan perizinan dan perbankan. Oleh karena itu, dalam tempo sekitar empat tahun kemudian, 2000 Made mampu membeli rumah layak dengan ruangan untuk menyimpan dan menajakan produk kerajinan Indonesia.

Tak puas hanya menjualkan produk kerajinan Indonesia, pada 11-14 Maret lalu di Pavilion Indonesia di Miami Beach Convention Center, Juni dan Wawa pun membantu Made melayani berbagai pertanyaan pengunjung.

"Nanti, tahun depan, saya berencana membuat souvenir dengan logo CSM. Selama ini tak ada souvenir untuk pengunjung pameran. Padahal, setiap hari pengunjung CSM bisa lebih dari 10000 orang," ujar Made, melihat peluang pemasaran yang bisa dimungkinya.

Bagi sebagian orang, apa yang dilakukan Made mungkin dianggap "kekadar" berjualan. Namun, setidaknya pilihan usahanya itu telah membuat produk kerajinan Indonesia dikenal masyarakat negeri "Paman Sam".

"Saya berusaha memberikan informasi selengkap mungkin tentang produk kerajinan kita biar konsumen pun memahami budaya dan martabat kerajinan Indonesia," katanya.

ini cukup...
...dalam...
...yang...
...di bag...
...400 ma...
...na pro...
...boko i...
...asi pad...
...em be...
...ah meng...
...piokan...
...Di mas...
...rus dip...
...ngi kabo...
...mi, soal...
...ngundang...
...nya hang...
...seluruh...
...muda pe...
...nya dipili...
...h yang...
...lita. Ter...
...si dengan...
...ny adalah...
...140 gram...
...nya mem...
...dijodai...
...diperias...
...dahan...
...2013, UN...
...jaga tidak...
...revisi ada...
...ntikan ki...
...si Utara...
...n Tims...
...muda UN...
...dik sesuai...
...kalah soal...
...soal yang...
...di dukun...
...al sebab...
...i peny...
...aku oleh...
...kamen, ia...
...partang...
...-sacam...
...ng bukan...
...ng berg...
...ngaimana...
...ri Men...
...ribh peng...
...ranggi...
...ngi siswa

DESKRIPSI

BATU CAVE: DI NEGERI JIRAN

Wisata Religi, Budaya dan Petualangan

BATU CAVES – sekitar 13 kilometer dari pusat kota negeri Jiran – merupakan kawasan Hindustan yang kental dengan nuansa India. Wilayah yang memiliki serangkaian goa dan kuli goa itu masuk dalam Distrik Gombak, Selangor Malaysia.

Tempat ini merupakan salah satu kuli Hindu di luar India yang paling terkenal, dan diabdikan untuk Dewa Murugan atau Dewa Perang yang mengendarai burung merak dan bersenjatakan tombak.

Batu Caves mengambil nama dari Batu Sungai yang mengalir melewati bukit dan merupakan nama desa terkecil di kawasan Batu Caves. Batu Sungai ini merupakan goa alam yang berada di bukit dengan ketinggian 120 meter di atas permukaan laut dan merupakan tempat ibadah bagi umat Hindu di Malaysia. Tempat ini adalah titik tolak Hindu Festival Thaipusam di Malaysia.

Suasana bak di India inilah yang membawa saya untuk menyempatkan diri mengunjungi tempat yang kental dengan nuansa religi, yang menjadi pusat persembahyangan utama umat Hindu bagi kaum Tamil di Malaysia yang sebagian besar memeluk agama Hindu.

Untuk mencapai tempat ini, kita bisa memilih naik bus atau kereta api cepat yang biasa disebut komuter. Saya memilih menggunakan komuter sekitar 30 menit dengan biaya RM 1 (Rp 3.200). Kalau naik bus memakan waktu agak lama. Batu Caves ini dibuka untuk umum mulai pukul 07.00-21.00 waktu setempat.

Sesampainya di Stasiun Batu Caves, saya jalan kaki sekitar 10 meter dari stasiun pintu gerbang menuju Batu Caves. Sepanjang koridor menuju gerbang masuk Batu Caves, para pengunjung akan diawasi cendaramata khas Batu Caves berupa miniatur Dewa

Murugan, patungun kuli, bulu merak, kalung, gelang dan lain-lain dengan harga yang tentunya bisa ditawar.

Untuk masuk kompleks kuli dan goa ini, para pengunjung tidak dipungut biaya, namun yang perlu diingat karena ini merupakan tempat ibadah, faktor kesopanan harus dijaga mengingat banyak umat Hindu yang sedang melakukan ritual keagamaan.

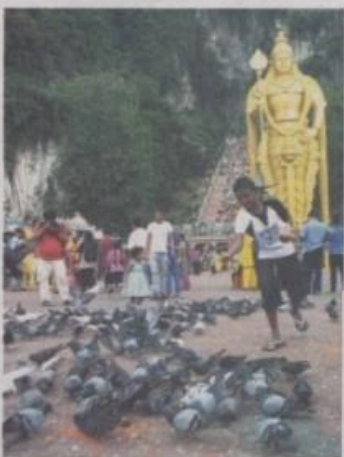
Setelah melewati sedentian penjaja cendaramata, kita akan melihat susana seolah di India, seperti perampangan yang mengenakan sarung (pakelan khas perempuan di India) dan aktivitas benteng di kuli. Ketika masuk kita akan disambut dengan patung raksasa Dewa Hanoman yang bernama-warni setinggi 15 meter. Tidak jauh dari patung Dewa Hanoman kita akan melihat pemandangan alam yang dipadu dengan kuli-kuli yang etapiya dihiasi kuningan.

Karena saya datang bertepatan dengan perayaan Hari Raya Thaipusam, suasana bak pasar malam lengkap dengan komedi putarnya mewarnai pelataran parkir Batu Caves. Terburu-buru ini menjadi pengamatan yang sungguh berkesan bagi saya karena dapat menemukan aneka macam jajan khas India, sehingga bisa berwisata kuliner dan wisata belanja.

Bertepatan dengan Festival Thaipusam, kuli yang berada di bawah bukit dipenuhi umat Hindu yang sedang berdoa dan melakukan ritual mulai dari potong



Patung raksasa Dewa Murugan di depan Batu Caves. KR-Fira Nurfani



Wisatawan memberi makan burung merpati. KR-Fira Nurfani



Sumber: Jir

rambut hingga botak, membawa belanga yang berisi susu putih untuk diadukan pada Dewa Murugan dan lain-lain.

Setelah berkeliling kuli dan melihat aktivitas perayaan Thaipusam, saya melanjutkan perjalanan menuju pintu masuk Kuli Batu Caves. Sebelum mendaki Kuli Batu Caves, kita akan melihat patung raksasa Dewa Murugan yang seluruhnya diat emas dengan tinggi mencapai 42,7 meter. Patung ini merupakan patung Dewa Murugan tertinggi di dunia.

Apabila kita beresgajian untuk melihat Kuli Batu Caves, kita harus mendaki anak tangga yang mencapai 272 buah. Kuli Batu Caves ini terdiri dari tiga goa utama dan beberapa goa kecil. Yang terbesar disebut sebagai Goa Cathedral atau Goa Kuli, memiliki tinggi 100 meter dengan langit-langit yang berkakur filur kuli Hindu. Di sekitar goa terdapat banyak monyet yang

berkalaran dan mereka memakan apa saja yang diberikan pengunjung.

Sementara di dasar bukit terdapat dua kuli goa yang bernama Goa Galeri Seri dan Museum Goa. Kedua goa itu dipenuhi patung Hindu dan lukisan. Di kuli kecil lainnya juga terdapat banyak lukisan.

Terlepas dari suasana berpuasa India, di tempat ini sering dilakukan aktivitas tebing bagi penggemar olahraga ekstrem. Di Batu Caves terdapat lebih 150 jalur pemanjatan yang bertebaran di seluruh sisi Batu Caves terdiri perbukitan kapur dengan jalur pemanjatan yang mudah diakses dari permukaan tanah.

Karena kuli di goa sedang digunakan untuk Festival Thaipusam, akhir Januari sampai awal Februari, saya memutuskan hanya mengabdikan gambar-gambar aktivitas umat Hindu dan bawah goa. Selain itu anak tangga penuh sesak dengan umat Hindu Tamil yang sedang

berbondong-bondong mendaki tangga Batu Caves sambil menyunggi kendil tembaga berisi air untuk didoakan.

Selain membara kendil, umat Hindu membawa Kavadi atau botang besi atau kayu yang dimodifikasi dengan berbagai bentuk. Kavadi tersebut dihias dengan bulu burung merak dan aneka bunga serta dedaunan yang rata-rata dipanggul kaum lelaki.

Di pelataran patung Dewa Murugan, kita juga bisa melihat makan ratusan ekor burung merpati yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan sambil menikmati pemandangan Batu Caves.

Nah, jika kita datang tepat pada hari Festival Thaipusam, banyak atraksi digelar. Berwisata ke Batu Caves mengajarkan saya untuk menghormati kebudayaan dan kepercayaan umat lain serta menghargai karya seni yang terkandung di dalamnya. (Fira Nurfani)-k

EKSPOSISI

IDE BISNIS

Jl. Magelang No. 81 Jakarta
 www.kamajawentabankgroup.com
 email: info@kamajawentabankgroup.com
 telp: 021 339 2000 / fax: 3354240 / @STIEBBANK



STIEBBANK
KAMPUS KEUANGAN MUDA

Menjadi Manajer Efektif

Oleh
TITIEK MULYANINGSIH

Dosen STIEBBANK, Trainer dan Konsultan UKM

JUMLAH pengusaha sukses di Indonesia pada 2013 ini baru mencapai 1,56 persen. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan Malaysia yang mencapai 5 persen, Singapura 7 persen, Tiongkok dan Jepang 10 persen, sementara Amerika Serikat 12 persen. (<http://finance.desik.com>) Dapat diartikan bahwa dari 100 orang yang berbisnis di Indonesia yang sukses hanya dua orang, sisanya yang 98 belum sukses. Apa yang terjadi? Sebagian besar karena tidak menguasai manajemen usaha ataupun tidak terampil dalam menjalankan perannya sebagai manajer.

Pada skala bisnis yang relatif kecil, seorang entrepreneur akan berperan juga sebagai manajer. Peran seorang entrepreneur dan manajer tentulah berbeda, utamanya pada ritme kerja. Seorang entrepreneur bekerja lebih berdasar kepada talenta dan intuisi dengan banyak improvisasi, sementara manajer bekerja dengan penuh keteraturan.

Banyaknya improvisasi yang dilakukan oleh entrepreneur akan menyulitkan anak buah dalam mengikuti pola kerja. Oleh karenanya, seorang entrepreneur juga perlu mengasah kemampuan manajerialnya. Berikut adalah kemampuan dasar untuk menjadi seorang manajer yang efektif:

1. Keterampilan berkomu-

nikasi. Salah satu tugas manajer adalah mengelola anak buah. Keterampilan berkomunikasi diperlukan dalam memberikan arahan dan motivasi.

2. Keterampilan menerima tanggung jawab. Seorang manajer bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya kepada banyak orang, owner, karyawan, dan stakeholder lainnya. Selanjutnya, manajer juga harus mampu memberi contoh kepada bawahannya.
3. Keterampilan menghadapi konfrontasi. Manajer berperan sebagai penghubung antara owner dengan anggota organisasi yang kadangkala keinginannya sangat berlawanan. Oleh karenanya seorang manajer harus bisa menjaga keharmonisan lingkungan kerja.
4. Keterampilan memberi penghargaan kepada bawahan. Penghargaan kepada anak buah tidak selalu berupa materi. Pemberitaan atas sebuah pencapaian prestasi akan memberikan kepuasan tersendiri kepada karyawan.
5. Keterampilan memilih waktu kapan harus berbicara. Seorang manajer harus tahu kapan saat berbicara "keras" menyuarakan keinginan karyawan dan kapan saat harus menjadi agen owner.

Jadi, seorang entrepreneur akan lebih efektif kalau ia juga menjadi seorang manajer yang efektif. Selamat mencoba! Salam sukses para entrepreneur muda! (*)

ARGUMENTASI

Belajar Pendidikan dari Kartini

Oleh HENNY SUPOLO SITEPU

Amat banyak yang masih harus diperjuangkan dalam diri sendiri dan banyak pula perjuangan yang harus diselesaikan, barulah berbagai pendirian dan dasar hidup yang sudah kolot itu, yang tidak sepadan dengan zaman, terkubur dalam-dalam di dalam tanah sehingga tiada bangun-bangun lagi.

Surat Kartini kepada Nyonya Van Kol,
19 Agustus 1901

Peringatan Kartini menjadi lebih berarti karena sungguh relevan dengan kondisi bangsa kita sekarang.

Hari-hari ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terus menjadi sorotan publik. Inilah salah satu kementerian yang kebijakannya tiada henti menuai kritik.

Setelah Kurikulum 2013 yang secara keseluruhan memperlihatkan ketergesa-gesaan sekaligus ketidakpahaman terhadap pedagogis anak, sekarang giliran pelaksanaan ujian nasional (UN) yang begitu ambaradul.

Penyelenggaraan terburuk

Secara teknis boleh dikatakan inilah penyelenggaraan UN terburuk sepanjang sembilan tahun terakhir. Demikian pula halnya dengan Kurikulum 2013 yang diterapkan pada akhir masa kabinet, sebagai hal yang sulit dicerna akal sehat. Belum lagi kalau kita mengkritisi substansinya.

Demikian pula halnya dengan pelaksanaan UN yang sungguh membuat kepercayaan terhadap

Kemdikbud makin merosot. Sisi teknis yang seharusnya sudah semakin baik karena sudah berlangsung sejak tahun 2005 justru menjadi titik lemah. Padahal, baik Kurikulum 2013 maupun ujian nasional, substansinya juga menyisakan begitu banyak pertanyaan yang belum dijawab.

Masalah lain yang pantas untuk dicermati adalah bagaimana cara Kemdikbud menerima (atau tidak menerima) dan menggunakan (atau tidak menggunakan) kritik masyarakat.

Membela diri

Mendengar Kemdikbud menjawab kritik dan saran masyarakat, yang terasa adalah nuansa membela diri, bukan upaya introspeksi. Dalam hal Kurikulum 2013 sebagai contoh, jawabannya adalah pasti diberlakukan. Namun, pertanyaan mengenai evaluasi dan data yang dimiliki Kemdikbud mengenai kurikulum sebelumnya ataupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum pernah disampaikan kepada masyarakat.

Padahal, sebagian praktisi pendidikan menangkap masalah utama justru pada penangkapan spirit KTSP, pemahaman para guru, dan penerapannya di kelas. Artinya, jumlah pertemuan dan pendekatan pelatihan menjadi sangat krusial. Sekali lagi, meski sudah banyak ulasan dari para praktisi pendidikan, soal KTSP belum juga ditindaklanjuti.

Sampai saat ini yang terdengar masih asas "pokoknya". Pokoknya harus dilakukan segera. Aki-

batnya, pesan yang ditangkap komunitas pendidikan adalah "siapa memegang kekuasaan, dialah pemegang kebenaran".

Memprihatinkan

Betapa memprihatinkan situasi ini karena hal ini terjadi justru dalam dunia pendidikan. Apakah yang sesungguhnya diperjuangkan mati-matian oleh Kemdikbud saat ini? Kepentingan anak-anak kita bersama yang akan memimpin bangsa ke depan atau sekadar menyelamatkan ego sesaat?

Di mana sifat satria dan kejujuran yang lebih dibutuhkan sebagai contoh, terutama di kementerian yang mengurus perkembangan anak bangsa?

Robert Frost pernah mengatakan, "Pendidikan adalah kemampuan untuk mendengar apa pun tanpa menjadi marah atau kehilangan rasa percaya diri."

Akan tetapi, ungkapan Frost menjadi ironi ketika dalam siaran langsung di salah satu televisi, Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan jawaban yang membuat orang mengelus dada. Ia mengatakan, "Penundaan UN sebaiknya diambil hikmahnya agar ananda (catatan: saat itu ada seorang siswa SMA yang menyatakan kebingungannya) dan teman-teman bisa belajar dan bersiap lebih banyak lagi."

Mengikuti logika itu, Sang Pencipta adalah yang bertanggung jawab terhadap ketidakberesan persiapan dan perencanaan UN. Inilah indikator ketidak-

sanggupan Wamen dan tentunya Kemdikbud sebagai instansi untuk introspeksi terhadap kekuarangan diri? Ternyata permintaan maaf dipandang sudah cukup dan kehendak Tuhan menjadi jalan keluarnya.

Pernyataan Wamen memang sangat sejalan dengan semangat Kurikulum 2013 yang menanamkan moral kepada anak didik. Temuan yang dipandang Kemdikbud tidak mencerminkan "akhlak mulia" (belum jelas apa deskripsi dan indikatornya) membuat anak didik dicekoki pelajaran agama lebih dari biasanya. Bukan hanya dari segi waktu, materi pun ditambah dengan mengaitkan seluruh pelajaran pada garis ke-Tuhan-an.

Perlu contoh nyata

Sampai sekarang kita tahu bahwa pengetahuan tidaklah sejalan dengan praktik dalam keseharian. Nilai kehidupan hanya bisa diwariskan melalui kegiatan keseharian dan contoh yang terjadi di sekitar kita. Kejujuran untuk mengakui kekeliruan, memperbaiki, dan memperlihatkan kemampuan mendengar dengan hati terbuka sangat penting. Itulah yang sesungguhnya perlu dicontohkan Kemdikbud.

Kartini sudah mengingatkan kita untuk mengubur semua yang tidak sepadan dengan zaman, termasuk di dalamnya perasaan paling benar, paling mengetahui, dan paling berkuasa dalam menentukan arah pendidikan.

HENNY SUPOLO SITEPU
Ketua Yayasan Cahaya Guru

PERSUASI

Nikmatnya Getuk Goreng Sokaraja Khas Banyumas

SINGKONG memang menjadi olahan khas Nusantara. Kalau di Jepara memiliki *rondho royal* yang terbuat dari tapai singkong, Banyumas dikenal dengan getuk goreng yang kenikmatannya melegenda. Tepatnya di daerah Sokaraja, Kabupaten Banyumas, getuk goreng ini bisa dijumpai. Dengan cita rasa yang manis, gurih, dan mengenyangkan, getuk goreng sokaraja cocok sebagai camilan sekaligus pendamping minuman panas, seperti kopi, teh, jahe, dan susu.

Saat Tahun Baru, liburan sekolah, menjelang dan sesudah Lebaran, kawasan yang menjadi pusat oleh-oleh di sepanjang Jalan Sudirman Sokaraja banyak diserbu wisatawan yang ingin berburu getuk goreng. Meski dibuat tanpa pengawet, kuliner dengan ciri khas dibungkus dengan anyaman bambu atau dikenal dengan besek ini dapat bertahan hingga sepuluh hari. Penggunaan besek sebagai kemasan membuat getuk goreng sokaraja semakin unik, menarik, alami, dan terkesan mempertahankan karakter tradisional.

Pada dasarnya, getuk goreng sokaraja berbahan dasar singkong. Potongan singkong direbus atau dikukus hingga masak, dilumat dan dicampur gula jawa cair hingga tercampur rata. Hasil lumatan singkong tersebut dipotong berbentuk kotak sesuai selera. Potongan kotak yang lucu ini dimasukkan ke dalam adonan kental yang terbuat dari tepung beras, terigu, air, dan garam. Setelah itu, goreng hingga berbau harum dan berwarna kecokelatan. Getuk goreng sokaraja lebih nikmat disajikan panas dan cocok ditemani dengan berbagai jenis wedang.

Nah, untuk berburu getuk goreng sokaraja, Anda tak perlu merogoh kocek terlalu banyak. Cukup dengan Rp 7.000, Anda sudah dapat membawa pulang satu besek kecil yang berisi getuk goreng kurang lebih 4 ons. Selain itu, Anda tak perlu susah mendapatkan getuk goreng karena dapat dijumpai di berbagai warung, toko,

dan pusat oleh-oleh di Sokaraja. Jika dulu getuk goreng hanya memiliki rasa gula jawa yang sudah menjadi rasa *original*, sekarang Anda dapat menikmatinya dengan ragam cita rasa, di antaranya cokelat, nangka, dan

durian. Getuk goreng pun menjadi oleh-oleh yang paling digemari wisatawan yang berkunjung ke Sokaraja. Nikmat, gurih, dan manis, itu getuk goreng sokaraja! [LIS]



ARGUMENTASI

T A J U K R E N C A N A

Segera Benahi Kependudukan



emerintah harus membenahi kependudukan yang minim perhatian sejak reformasi 1998. Pengabaian akan membuat Indonesia sulit bersaing.

Penduduk adalah salah satu modal dasar pembangunan, selain modal fisik dan modal sosial. Tanpa penduduk, tidak ada pembangunan. Sebaliknya, pembangunan pertama-tama harus untuk membangun manusia agar sejahtera, makmur, bermartabat, dan sejajar dengan bangsa-bangsa maju lain. Semua yang kita hadapi, yaitu isu lingkungan, kemiskinan, masalah sosial, dan pertumbuhan ekonomi, berhubungan erat dengan kependudukan.

Pengendalian jumlah penduduk adalah salah satu komponen penting kependudukan. Penduduk Indonesia—yang menurut Sensus Penduduk 2010 berjumlah 237,6 juta jiwa—berlipat dua dari jumlah tahun 1970. Lebih dari separuh penduduk tinggal di Jawa yang infrastrukturnya baik, tetapi luasnya hanya 7 persen dari daratan Indonesia.

Ketimpangan juga timbul antara kota dan desa. Migrasi ke kota membuat masalah kemacetan, kekumuhan, hingga kriminalitas. Di sisi lain, penduduk yang tertinggal di perdesaan sebagian besar tidak tamat SD dan umumnya bekerja di pertanian dan perikanan yang produktivitasnya rendah.

Secara nasional, persebaran penduduk dan tingkat sosial-ekonomi tak merata dianggap sebagai ancaman terhadap ketahanan nasional. Karena itu, pengendalian pertumbuhan penduduk harus serius dilakukan. Indonesia pernah berhasil menurunkan jumlah penduduk, dari 2,32 persen pada 1970 menjadi 1,45 persen pada tahun 2000, tetapi naik kembali ke aras 1,49 persen sampai kini.

Pertumbuhan penduduk tak terkendali berdampak pada kualitas manusia dan daya saing Indonesia. Pendidikan 47,3 persen dari 118 juta angkatan kerja kita hanya SD dan 18,5 lulus sekolah menengah pertama. Hal itu tecermin pada lapangan pekerjaan, hampir 56 persen berada di sektor informal yang berisiko tinggi.

Pemerintah seharusnya lebih menyadari pertumbuhan ekonomi yang selalu di atas 6 persen beberapa tahun terakhir, bukan hal terberi dan tidak akan berlangsung terus. Kecuali, ada langkah nyata mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan kesehatan, termasuk perbaikan gizi.

Tanpa upaya serius, kita akan gagal mendapatkan manfaat terbesar bonus demografi yang puncaknya pada tahun 2025-2030, yaitu saat jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari penduduk usia muda dan lanjut. Tanpa pengendalian jumlah penduduk, keluarga kehilangan kesempatan membiayai pendidikan serta memelihara kesehatan dan gizi keluarga, gagal menabung yang diperlukan untuk modal pembangunan, dan tak mampu bersaing di pasar kerja yang akan segera terbuka secara regional.

Kita harus bekerja sekarang karena bumi Indonesia bukan hanya punya kita, melainkan juga hak generasi mendatang.

ARGUMENTASI

Kedaulatan Rakyat Peduli Pendidikan



Kartini Si Kutu Buku



KONTRAS dengan peringatan Hari Kartini yang hampir semua orang selalu mengingatnya, Hari Buku Sedunia yang jatuh 23 April barangkali hanya sedikit yang tahu. Padahal buku merupakan simbol ilmu pengetahuan bagi kalangan terpelajar. Namun, ketidaktahuan mengenai peringatan Hari Buku menjadi tak masalah,

sepanjang masyarakat telah menyenangi aktivitas membaca buku. Toh, salah satu tujuan Unesco menetapkan Hari Buku Sedunia untuk mengkampanyekan agar masyarakat terutama kaum muda menyenangi kegiatan membaca.

Adalah suatu kebetulan yang menyenangkan bila Hari Kartini 21 April berdekatan dengan Hari Buku 23 April. Karena Kartini merupakan salah satu contoh yang telah membuktikan kebenaran dari sebuah pepatah klasik 'Buku adalah Jendela Dunia'. Tanpa buku, barangkali tidak pernah terlahir cita-cita, tekad dan kegigihan seorang Kartini dalam memperjuangkan kaum wanita dengan mendirikan sekolah wanita di Rembang pada 1903, hingga menjadikan dirinya masuk dalam daftar Pahlawan Nasional sebagaimana Keputusan Presiden RI No 108 Tahun 1964.

Hal tersebut sebagaimana dikisahkan Pramoedya Ananta Toer dalam bukunya, 'Panggil Aku Kartini Saja' yang mengungkapkan, Kartini adalah seorang kutu buku, padahal pada zaman dulu buku menjadi barang yang sangat sulit ditemukan. Bahkan, Kartini harus menunggu lama agar kiriman buku dari Belanda sampai ke tangannya. Novel Max Havelaar karya Douwes Dekker yang secara gamblang mengisahkan penderitaan penduduk pribumi akibat sistem tanam paksa yang dijalankan Belanda, menjadi karya sastra favorit Kartini. Buku ini seolah menjadi inspirasi yang turut menggugah rasa nasionalismenya. Ada lagi buku karya seorang feminis, Mevrouw Goekoop-De Jong yang berjudul Hilda van Suylenburg, juga turut menjadi buku favorit Kartini. Dari kegemarannya 'melahap' buku tersebut, menjadi tidak mengherankan manakala pada usia yang sangat belia dan di tengah kultur budaya saat itu yang sangat membatasi akses pendidikan bagi seorang perempuan, seorang Kartini mampu mencapai kemajuan berpikir yang mengagumkan pada zamannya.

Kemajuan berpikir seorang Kartini dalam melakukan kritik sosial, tampak jelas dari korespondensinya dengan sahabat-sahabatnya dari negeri Belanda yang di kemudian hari dibukukan menjadi buku 'Habis Gelap Terbitlah Terang'. Dalam suratnya ia menggugat budaya Jawa yang dipandang sebagai penghambat kemajuan perempuan. Wanita dalam deskripsi Kartini, tidak memiliki kebebasan menuntut ilmu dan belajar karena pada usia 12 tahun, perempuan harus dipingit, dinikahkan dengan laki-laki yang tidak dikenal, bahkan harus bersedia dimadu.

Karenanya, dari contoh bagaimana kehadiran buku memberikan pengaruh sangat besar bagi kemajuan berpikir seorang Kartini, tidak salah bila seorang penulis Amerika dengan lantang mengatakan, "Anda tidak perlu membakar buku jika ingin menghancurkan kebudayaan. Perintahkan orang untuk berhenti membaca, itu sudah cukup". □-m

Lilik Purwanti SIP, Alumnus Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, kini Humas di Universitas Mercu Buana Yogyakarta..

Sumber: Koran *Kompas* dan *Kedaulatan Rakyat*

Lampiran 4.2: **RPP Siklus I Pertemuan 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I—PERTEMUAN 2**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI TGB 1 / 1I
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi**Menulis**

Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Madia

B. Kompetensi Dasar

2. 12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif

C. Indikator

1. Mengidentifikasi wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.
2. Menemukan dan menyusun ide/gagasan menjadi kerangka karangan argumentasi.
3. Menulis wacana argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.
2. Siswa mampu menemukan dan menyusun ide/gagasan menjadi kerangka karangan argumentasi.
3. Siswa mampu menulis argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian argumentasi
2. Ciri-ciri argumentasi
3. Bagian (kerangka) argumentasi
4. Langkah-langkah menulis argumentasi

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. RAFT (*Role Audience Format Topic*)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana hasil tulisan argumentasi kalian pada pertemuan lalu? 2) Apakah kalian masih bingung dan menemui kesulitan? b. Guru memberikan motivasi pada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, beserta rangkaian proses belajar mengajar yang akan dilakukan. 	percaya diri, santun cermat	10 menit
2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 4-5 anak. b. Guru memberikan stimulasi kepada siswa untuk berpikir aktif mengenai apa saja penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf. c. Secara berkelompok siswa menyebutkan penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf. d. Guru memberikan penjelasan mengenai penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf. 	cekatan cermat kerja sama tekun, jujur	70 menit

Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
e. Setelah itu, siswa mengoreksi hasil karangan argumentasi milik teman lain yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. f. Setelah hasil karangan argumentasi siswa selesai dikoreksi, siswa merevisi hasil karangannya tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek dalam karangan argumentasi dan memperhatikan penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf. g. Kemudian hasil pekerjaan siswa dikembalikan lagi kepada guru. h. Siswa dan guru mereview hasil kegiatan yang baru saja dilakukan. i. Guru mengklarifikasi hasil pekerjaan siswa.	perhatian semangat, tekun jujur	
3. Kegiatan penutup a. Salah seorang siswa diminta menyebutkan rangkuman garis besar materi pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. c. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu menulis argumentasi seperti pertemuan sebelumnya dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya.	berani, percaya diri cermat dan santun	10 menit

H. Media Pembelajaran

1. Power point berisi materi menulis argumentasi.
2. Lembar kerja siswa.

I. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.

Marthasari, Kristari Yuningsih, dan F.X. Sumarjo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2 Untuk SMK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

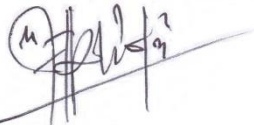
Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Jenis Tagihan	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
Menulis wacana argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (<i>Role Audience Format Topic</i>) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.	tugas individu	tes tulis	tes menulis	Tulislah teks argumentasi dengan topik “Fenomena Media Sosial di Indonesia” dalam 5 paragraf! (tahap revisi)

Rubrik Penilaian:

SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK—SEMPURNA: tesis dikemukakan dengan singkat dan jelas—tesis dikembangkan dengan baik—ada data dan fakta yang mendukung argumen.
	22-26	CUKUP—BAIK: tesis belum dikemukakan dengan baik—pengembangan tesis terbatas—ada data dan fakta yang mendukung argumen tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG—CUKUP: tesis tidak jelas—pengembangan tesis tidak cukup—permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT—KURANG: tidak berisi — tidak ada tesis—tidak ada pengembangan tesis — tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: argumen yang disampaikan lancar—paragraf 1 berisi tesis, paragraf 2-4 berisi kalimat pendukung tesis, paragraf 5 berisi pernyataan simpulan—urutan logis — kohesif.
	14-17	CUKUP—BAIK: argumen yang disampaikan kurang lancar — paragraf kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat — bahan pendukung tesis terbatas — urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG—CUKUP: argumen tidak lancar — gagasan kacau, terpotong-potong — urutan dan pengembangan tesis tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif — tidak terorganisir —

		tidak layak nilai.
K O S A K A T A	13-15	SANGAT BAIK—SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih — pilihan kata dan ungkapan tepat — menguasai pembentukan kata.
	10-12	CUKUP—BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih — pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	7-9	SEDANG—CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas — sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dapat merusak makna.
	4-6	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan — pengetahuan tentang kosakata rendah — tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK—SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif — hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP—BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif — kesalahan kecil pada konstruksi kompleks — terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG—CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat — makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis — terdapat banyak kesalahan — tidak komunikatif — tidak layak nilai.
M E K A N I K	9-10	SANGAT BAIK—SEMPURNA: menguasai aturan penulisan — hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	7-8	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	5-6	SEDANG—CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan — makna membingungkan atau kabur.
	3-4	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan — terdapat banyak kesalahan ejaan — tulisan tidak terbaca — tidak layak nilai.

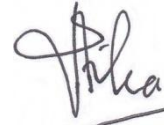
Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,



Endang Tri Winarni, S. Pd.
NIP 2204

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Mahasiswa,



Atika Laela Fitriani
NIM 10201241013

LAMPIRAN

1. Pengertian Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Argumentasi pada dasarnya merupakan bagian dari eksposisi karena sifat-sifat tulisan eksposisi terdapat juga dalam tulisan argumentasi. Sifat khusus yang dimiliki oleh tulisan argumentasi ini adalah untuk meyakinkan atau membujuk pembaca agar menerima pandangan penulis (Semi, 2007: 74).

2. Ciri-ciri Argumentasi

Ciri-ciri tulisan argumentasi yang sekaligus membedakannya dengan tulisan eksposisi, yaitu sebagai berikut.

- a. Argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca, sedangkan eksposisi bertujuan memberikan informasi dan penjelasan.
- b. Argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan, sedangkan eksposisi hanya menjelaskan.
- c. Argumentasi berusaha mengubah pendapat atau pandangan pembaca, sedangkan eksposisi menyerahkan keputusan kepada pembaca.
- d. Argumentasi menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, sedangkan di dalam eksposisi, fakta ditampilkan sebagai alat mengkonkretkan (Semi, 2007: 74).

3. Bagian (Kerangka) Argumentasi

a. Pendahuluan

Pendahuluan adalah tidak lain untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut.

b. Tubuh argumen

Berisi argumen-argumen atau gagasan-gagasan yang dapat meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar. Argumen-argumen ini tentunya disertai dengan bukti, data, fakta, contoh, dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempengaruhi pembaca sehingga mereka menerima dan membenarkan gagasan tersebut.

c. Kesimpulan dan ringkasan

Berisi simpulan dan ringkasan sesuai dengan urutan argumen-argumen dalam tubuh karangan. Bagian kesimpulan ini menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa argumen-argumen itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

4. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

- a. Tentukan topik permasalahan
- b. Rumuskan tujuan argumentasi
- c. Kumpulkan bahan berupa bukti, data, dan fakta yang sesuai dengan topik
- d. Tuangkan gagasan menjadi kerangka tulisan (*outline*)
- e. Kembangkan kerangka menjadi tulisan argumentasi
- f. Hindarilah menggunakan kata atau istilah yang terlalu umum atau ragu-ragu

Untuk memperkuat argumentasi perlu dilakukan pemakaian atau pemilihan kata dengan teliti. Kata-kata seperti *mungkin, boleh jadi, saya kira, agaknya, entahlah, mudah-mudahan, bisa saja, kalau perlu*, harus dihindari karena dapat membuat argumentasi menjadi tidak tegas dan lemah.

5. Penanda Hubungan/Koherensi Antarkalimat atau Antarparagraf

Paragraf/alenia merupakan bagian dari wacana yang merupakan kesatuan.

Ciri-ciri paragraf antara lain:

- a. Memiliki satu ide pokok atau pikiran utama yang dikemukakan dalam kalimat utama;
- b. Ada beberapa pikiran penjelas yang dikemukakan dalam kalimat penjelas;
- c. Antarkalimat saling berkaitan (berkoherensi), sehingga membentuk kesatuan.

Untuk membentuk koherensi, di samping urutan kalimat harus teratur juga dapat digunakan penanda koherensi berupa:

- a. Pemakaian kata ganti
- b. Pengulangan kata kunci
- c. Pemakaian konjungsi

Adapun konjungsi yang sering digunakan untuk penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf, yaitu:

- a. Hubungan penguatan/tambahan: *selain itu, lagi pula, di samping itu;*
- b. Hubungan sebab akibat: *oleh karena itu, dengan demikian, maka, sehingga, akibatnya;*
- c. Hubungan pertentangan: *akan tetapi, namun demikian, sedangkan, padahal;*
- d. Hubungan tujuan: *untuk itu, agar;*
- e. Hubungan simpulan: *jadi, memang;*
- f. Hubungan contoh: *misalnya, contohnya, dan lain-lain.*

Untuk menjamin koherensi antarparagraf dalam satu karangan dapat digunakan konjungsi antarparagraf yang pada dasarnya sama dengan konjungsi antarkalimat. Di samping itu, dapat juga dengan pemakaian kata ganti dan pengulangan kata kunci seperti penanda koherensi antarkalimat.

Lampiran 4.3: **RPP Siklus II Pertemuan 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II—PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI TGB 1 / 1I
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi**Menulis**

Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Madia

B. Kompetensi Dasar

2. 12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif

C. Indikator

1. Mengidentifikasi wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.
2. Menemukan dan menyusun ide/gagasan menjadi kerangka karangan argumentasi.
3. Menulis wacana argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.
2. Siswa mampu menemukan dan menyusun ide/gagasan menjadi kerangka karangan argumentasi.
3. Siswa mampu menulis argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian argumentasi
2. Ciri-ciri argumentasi
3. Bagian (kerangka) argumentasi
4. Langkah-langkah menulis argumentasi

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. RAFT (*Role Audience Format Topic*)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan a. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, sebagai contoh: 1) Bagaimana hasil tulisan argumentasi kalian pada pertemuan lalu? 2) Apakah kalian masih bingung dan menemui kesulitan? b. Guru memberikan motivasi pada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. c. Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, dan teknik penilaian dalam menulis argumentasi.	percaya diri, santun cermat	10 menit
2. Kegiatan inti a. Fase Topik 1) Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. 2) Setiap kelompok menuliskan 4-5 subtopik dari topik yang sudah diberikan. 3) Tiap siswa memilih satu subtopik dan bertukar pendapat dengan anggota kelompok mengenai subtopik yang dipilih. 4) Siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai subtopik tersebut. 5) Masing-masing kelompok merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab di dalam tulisannya.	cekatan cermat kerja sama tekun, jujur	70 menit

Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
<p>b. Fase Peran</p> <p>1) Siswa bertukar pendapat untuk mengeksplor peran, dalam hal ini siswa mengandaikan diri sebagai penulis yang pro atau kontra terhadap subtopik yang dipilih.</p> <p>2) Setiap siswa dari masing-masing kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan subtopik yang dipilih. Kemudian dilanjutkan presentasi setiap kelompok terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.</p> <p>c. Fase Pendengar</p> <p>Siswa bertukar pendapat mengenai pendengar yang mungkin untuk masing-masing peran. Pada fase ini secara tidak langsung siswa telah memilih pendengar dari peran yang mereka tentukan.</p> <p>d. Fase Format</p> <p>Siswa menentukan format tulisan yaitu argumentasi untuk meyakinkan pembaca.</p> <p>e. Fase Menulis</p> <p>1) Siswa mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang telah mereka dapatkan melalui tukar pendapat.</p> <p>2) Siswa menulis argumentasi dari ide-ide yang didapat melalui tukar pendapat dengan anggota kelompok.</p>	<p>perhatian kerja sama</p> <p>semangat, tekun</p> <p>kerja sama</p> <p>perhatian</p> <p>cermat</p> <p>tekun, kreatif</p>	
<p>3. Kegiatan penutup</p> <p>a. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</p>	<p>berani, percaya diri</p>	10 menit

H. Media Pembelajaran

1. Power *point* berisi materi menulis argumentasi.
2. Kertas grafik
3. Lembar kerja siswa.

I. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.

Marthasari, Kristari Yuningsih, dan F.X. Sumarjo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2: SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Jenis Tagihan	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
Menulis wacana argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (<i>Role Audience Format Topic</i>) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.	tugas individu	tes tulis	tes menulis	Tulislah teks argumentasi dengan topik “Kerusakan Lingkungan di Indonesia” dalam 5 paragraf!

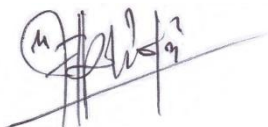
Rubrik Penilaian:

SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK—SEMPURNA: tesis dikemukakan dengan singkat dan jelas—tesis dikembangkan dengan baik—ada data dan fakta yang mendukung argumen.
	22-26	CUKUP—BAIK: tesis belum dikemukakan dengan baik—pengembangan tesis terbatas—ada data dan fakta yang mendukung argumen tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG—CUKUP: tesis tidak jelas—pengembangan tesis tidak cukup—permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT—KURANG: tidak berisi — tidak ada tesis—tidak ada pengembangan tesis — tidak ada permasalahan.
O R G A N I	18-20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: argumen yang disampaikan lancar—paragraf 1 berisi tesis, paragraf 2-4 berisi kalimat pendukung tesis, paragraf 5 berisi pernyataan simpulan—urutan logis — kohesif.
	14-17	CUKUP—BAIK: argumen yang disampaikan kurang lancar — paragraf kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat — bahan

S A S I		pendukung tesis terbatas — urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG—CUKUP: argumen tidak lancar — gagasan kacau, terpotong-potong — urutan dan pengembangan tesis tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif — tidak terorganisir — tidak layak nilai.
K O S A K A T A	13-15	SANGAT BAIK—SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih — pilihan kata dan ungkapan tepat — menguasai pembentukan kata.
	10-12	CUKUP—BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih — pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	7-9	SEDANG—CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas — sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dapat merusak makna.
	4-6	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan — pengetahuan tentang kosakata rendah — tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK—SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif — hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP—BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif — kesalahan kecil pada konstruksi kompleks — terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG—CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat — makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis — terdapat banyak kesalahan — tidak komunikatif — tidak layak nilai.
M E K A N I K	9-10	SANGAT BAIK—SEMPURNA: menguasai aturan penulisan — hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	7-8	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	5-6	SEDANG—CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan — makna membingungkan atau kabur.
	3-4	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan — terdapat banyak kesalahan ejaan — tulisan tidak terbaca — tidak layak nilai.

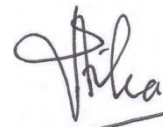
Yogyakarta, 21 Mei 2014

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,



Endang Tri Winarni, S. Pd.
NIP 2204

Mahasiswa,



Atika Laela Fitriani
NIM 10201241013

Lampiran 4.4: **RPP Siklus II Pertemuan 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II—PERTEMUAN 2**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI TGB 1 / 1I
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi**Menulis**

Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Madia

B. Kompetensi Dasar

2. 12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif

C. Indikator

1. Mengidentifikasi wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.
2. Menemukan dan menyusun ide/gagasan menjadi kerangka karangan argumentasi.
3. Menulis wacana argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.
2. Siswa mampu menemukan dan menyusun ide/gagasan menjadi kerangka karangan argumentasi.
3. Siswa mampu menulis argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian argumentasi
2. Ciri-ciri argumentasi
3. Bagian (kerangka) argumentasi
4. Langkah-langkah menulis argumentasi

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. RAFT (*Role Audience Format Topic*)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana hasil tulisan argumentasi kalian pada pertemuan lalu? 2) Apakah kalian masih bingung dan menemui kesulitan? b. Guru memberikan motivasi pada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, beserta rangkaian proses belajar mengajar yang akan dilakukan. 	percaya diri, santun cermat	10 menit
2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 4-5 anak. b. Guru memberikan stimulasi kepada siswa untuk berpikir aktif mengenai apa saja penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf. c. Secara berkelompok siswa menyebutkan penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf. d. Guru memberikan penjelasan mengenai penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf. 	cekatan cermat kerja sama tekun, jujur	70 menit

Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
e. Setelah itu, siswa mengoreksi hasil karangan argumentasi milik teman lain yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. f. Setelah hasil karangan argumentasi siswa selesai dikoreksi, siswa merevisi hasil karangannya tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek dalam karangan argumentasi dan memperhatikan penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf. g. Kemudian hasil pekerjaan siswa dikembalikan lagi kepada guru. h. Siswa dan guru mereview hasil kegiatan yang baru saja dilakukan. i. Guru mengklarifikasi hasil pekerjaan siswa.	perhatian semangat, tekun jujur	
3. Kegiatan penutup a. Salah seorang siswa diminta menyebutkan rangkuman garis besar materi pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. c. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu menulis argumentasi seperti pertemuan sebelumnya dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya.	berani, percaya diri cermat dan santun	10 menit

H. Media Pembelajaran

1. *Power point* berisi materi menulis argumentasi.
2. Lembar kerja siswa.

I. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.

Marthasari, Kristari Yuningsih, dan F.X. Sumarjo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2 Untuk SMK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

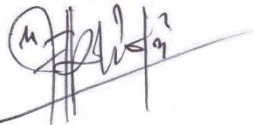
Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Jenis Tagihan	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
Menulis wacana argumentasi secara kreatif dengan menggunakan strategi RAFT (<i>Role Audience Format Topic</i>) untuk meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan opini secara logis sesuai dengan topik yang telah ditentukan ke dalam 5 paragraf.	tugas individu	tes tulis	tes menulis	Tulislah teks argumentasi dengan topik “Kerusakan Lingkungan di Indonesia” dalam 5 paragraf! (tahap revisi)

Rubrik Penilaian:

SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK—SEMPURNA: tesis dikemukakan dengan singkat dan jelas—tesis dikembangkan dengan baik—ada data dan fakta yang mendukung argumen.
	22-26	CUKUP—BAIK: tesis belum dikemukakan dengan baik—pengembangan tesis terbatas—ada data dan fakta yang mendukung argumen tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG—CUKUP: tesis tidak jelas—pengembangan tesis tidak cukup—permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT—KURANG: tidak berisi — tidak ada tesis—tidak ada pengembangan tesis — tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: argumen yang disampaikan lancar—paragraf 1 berisi tesis, paragraf 2-4 berisi kalimat pendukung tesis, paragraf 5 berisi pernyataan simpulan—urutan logis — kohesif.
	14-17	CUKUP—BAIK: argumen yang disampaikan kurang lancar — paragraf kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat — bahan pendukung tesis terbatas — urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG—CUKUP: argumen tidak lancar — gagasan kacau, terpotong-potong — urutan dan pengembangan tesis tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif — tidak terorganisir —

		tidak layak nilai.
K O S A K A T A	13-15	SANGAT BAIK—SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih — pilihan kata dan ungkapan tepat — menguasai pembentukan kata.
	10-12	CUKUP—BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih — pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	7-9	SEDANG—CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas — sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dapat merusak makna.
	4-6	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan — pengetahuan tentang kosakata rendah — tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK—SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif — hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP—BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif — kesalahan kecil pada konstruksi kompleks — terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG—CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat — makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis — terdapat banyak kesalahan — tidak komunikatif — tidak layak nilai.
M E K A N I K	9-10	SANGAT BAIK—SEMPURNA: menguasai aturan penulisan — hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	7-8	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	5-6	SEDANG—CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan — makna membingungkan atau kabur.
	3-4	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan — terdapat banyak kesalahan ejaan — tulisan tidak terbaca — tidak layak nilai.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,



Endang Tri Winarni, S. Pd.
NIP 2204

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Mahasiswa,



Atika Laela Fitriani
NIM 10201241013

LAMPIRAN 5

PEDOMAN PENILAIAN TULISAN ARGUMENTASI

KRITERIA PENILAIAN TULISAN ARGUMENTASI		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK—SEMPURNA: tesis dikemukakan dengan singkat dan jelas—tesis dikembangkan dengan baik—ada data dan fakta yang mendukung argumen.
	22-26	CUKUP—BAIK: tesis belum dikemukakan dengan baik—pengembangan tesis terbatas—ada data dan fakta yang mendukung argumen tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG—CUKUP: tesis tidak jelas—pengembangan tesis tidak cukup—permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT—KURANG: tidak berisi — tidak ada tesis—tidak ada pengembangan tesis — tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: argumen yang disampaikan lancar—paragraf 1 berisi tesis, paragraf 2-4 berisi kalimat pendukung tesis, paragraf 5 berisi pernyataan simpulan—urutan logis — kohesif.
	14-17	CUKUP—BAIK: argumen yang disampaikan kurang lancar — paragraf kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat — bahan pendukung tesis terbatas — urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG—CUKUP: argumen tidak lancar — gagasan kacau, terpotong-potong — urutan dan pengembangan tesis tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif — tidak terorganisir — tidak layak nilai.
K O S A K	13-15	SANGAT BAIK—SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh — pilihan kata dan ungkapan tepat — menguasai pembentukan kata.
	10-12	CUKUP—BAIK: pemanfaatan potensi kata agak cangguh — pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat

A T A		tetapi tidak mengganggu.
	7-9	SEDANG—CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas — sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dapat merusak makna.
	4-6	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan — pengetahuan tentang kosakata rendah — tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK—SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif — hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP—BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif — kesalahan kecil pada konstruksi kompleks — terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG—CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat — makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis — terdapat banyak kesalahan — tidak komunikatif — tidak layak nilai.
M E K A N I K	9-10	SANGAT BAIK—SEMPURNA: menguasai aturan penulisan — hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	7-8	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	5-6	SEDANG—CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan — makna membingungkan atau kabur.
	3-4	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan — terdapat banyak kesalahan ejaan — tulisan tidak terbaca — tidak layak nilai.

LAMPIRAN 6

**HASIL PENILAIAN MENULIS ARGUMENTASI
TAHAP PRATINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

Lampiran 6.1: Hasil Penilaian Menulis Argumentasi (Pratindakan)

**HASIL PENILAIAN MENULIS ARGUMENTASI
MENGUNAKAN STRATEGI RAFT (PRATINDAKAN)**

No.	Subjek	Komponen yang Dinilai					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	S1	17	10	7	11	6	51
2	S2	22	14	10	18	7	71
3	S3	19	14	9	18	7	67
4	S4	18	17	11	19	7	72
5	S5	19	17	11	20	8	75
6	S6	23	15	11	19	7	75
7	S7	21	14	10	18	7	70
8	S8	22	14	6	17	6	65
9	S9	17	10	7	15	6	55
10	S10	17	9	7	13	5	51
11	S11	22	14	10	18	7	71
12	S12	22	15	10	19	7	73
13	S13	16	10	7	17	5	55
14	S14	23	16	11	19	8	77
15	S15	21	10	7	18	7	63
16	S16	23	14	11	18	7	73
17	S17	23	14	10	18	7	72
18	S18	17	9	8	11	5	50
19	S19	18	10	7	12	6	53
20	S20	21	13	9	18	7	68
21	S21	18	13	10	17	6	64
22	S22	16	9	5	11	5	46
23	S23	23	16	11	18	7	75
24	S24	23	15	10	18	7	73
25	S25	17	8	6	17	6	54
26	S26	24	16	11	19	8	78
27	S27	18	14	10	18	7	67
28	S28	19	14	9	18	7	67
29	S29	17	10	7	17	6	57
30	S30	21	15	10	18	8	72
31	S31	17	13	9	17	7	63
Jumlah		614	402	277	524	206	2023
Rata-rata		19.81	12.97	8.94	16.90	6.65	65.26
Nilai tertinggi		24	17	11	20	8	78
Nilai terendah		16	8	5	11	5	46

Ket.: A: Isi
 B: Organisasi
 C: Kosakata
 D: Penggunaan Bahasa
 E: Mekanik

Lampiran 6.2: Hasil Penilaian Menulis Argumentasi (Siklus I)

**HASIL PENILAIAN MENULIS ARGUMENTASI
MENGUNAKAN STRATEGI RAFT (SIKLUS I)**

No.	Subjek	Aspek yang Dinilai					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	S1	23	14	11	20	8	76
2	S2	22	15	11	19	7	74
3	S3	23	14	10	19	7	73
4	S4	22	14	11	18	7	72
5	S5	22	15	11	19	7	74
6	S6	25	16	11	20	9	81
7	S7	23	14	10	18	7	72
8	S8	21	14	10	18	7	70
9	S9	22	14	11	19	7	73
10	S10	22	14	10	18	7	71
11	S11	22	16	11	18	7	74
12	S12	23	15	10	18	7	73
13	S13	21	13	7	16	5	62
14	S14	24	16	12	21	7	80
15	S15	22	14	10	18	7	71
16	S16	23	14	11	19	8	75
17	S17	23	13	12	19	8	75
18	S18	17	11	8	18	7	61
19	S19	22	14	10	18	7	71
20	S20	22	14	11	18	8	73
21	S21	21	12	9	16	7	65
22	S22	22	14	10	18	7	71
23	S23	23	15	11	18	8	75
24	S24	23	15	11	18	7	74
25	S25	22	14	11	19	8	74
26	S26	23	16	12	19	8	78
27	S27	24	16	11	19	8	78
28	S28	22	14	10	18	7	71
29	S29	21	13	10	17	7	68
30	S30	22	14	11	18	8	73
31	S31	21	13	10	17	7	68
Jumlah		688	440	324	568	226	2246
Rata-rata		22.19	14.19	10.45	18.32	7.29	72.45
Nilai tertinggi		25	16	12	21	9	81
Nilai terendah		17	11	7	16	5	61

Ket.: A: Isi
 B: Organisasi
 C: Kosakata
 D: Penggunaan Bahasa
 E: Mekanik

Lampiran 6.3: Hasil Penilaian Menulis Argumentasi (Siklus II)

**HASIL PENILAIAN MENULIS ARGUMENTASI
MENGUNAKAN STRATEGI RAFT (SIKLUS II)**

No.	Subjek	Aspek yang Dinilai					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	S1	25	17	12	19	8	81
2	S2	24	15	11	19	7	76
3	S3	23	15	10	19	7	74
4	S4	26	17	12	21	8	84
5	S5	23	15	11	19	8	76
6	S6	25	16	12	21	9	83
7	S7	23	15	10	18	7	73
8	S8	23	15	10	18	7	73
9	S9	23	15	10	19	7	74
10	S10	23	15	10	18	7	73
11	S11	23	15	11	18	8	75
12	S12	23	15	11	19	8	76
13	S13	23	15	11	18	8	75
14	S14	23	16	12	20	8	79
15	S15	23	14	11	18	8	74
16	S16	24	16	12	19	9	80
17	S17	23	15	11	19	9	77
18	S18	23	15	10	18	7	73
19	S19	23	15	10	18	7	73
20	S20	23	15	11	18	8	75
21	S21	23	15	10	18	7	73
22	S22	23	14	10	18	8	73
23	S23	23	15	11	18	8	75
24	S24	23	15	11	18	7	74
25	S25						
26	S26	25	17	12	20	8	82
27	S27	25	17	12	21	8	83
28	S28	23	15	11	18	7	74
29	S29	23	15	10	18	7	73
30	S30	23	15	11	18	9	76
31	S31	23	15	10	18	8	74
Jumlah		703	459	326	561	232	2281
Rata-rata		23.43	15.30	10.87	18.70	7.73	76.03
Nilai tertinggi		26	17	12	21	9	84
Nilai terendah		23	14	10	18	7	73

Ket.: A: Isi

B: Organisasi

C: Kosakata

D: Penggunaan Bahasa

E: Mekanik

Lampiran 6.4: **Peningkatan Skor Menulis Argumentasi Siswa dari Pratindakan hingga Siklus II**

**PENINGKATAN SKOR MENULIS ARGUMENTASI SISWA
DARI PRATINDAKAN HINGGA SIKLUS II**

No.	Subjek	Skor			Peningkatan		
		Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pratindakan ke Siklus II
1	S1	51	76	81	25	5	30
2	S2	71	74	76	3	2	5
3	S3	67	73	74	6	1	7
4	S4	72	72	84	0	12	12
5	S5	75	74	76	-1	2	1
6	S6	75	81	83	6	2	8
7	S7	70	72	73	2	1	3
8	S8	65	70	73	5	3	8
9	S9	55	73	74	18	1	19
10	S10	51	71	73	20	2	22
11	S11	71	74	75	3	1	4
12	S12	73	73	76	0	3	3
13	S13	55	62	75	7	13	20
14	S14	77	80	79	3	-1	2
15	S15	63	71	74	8	3	11
16	S16	73	75	80	2	5	7
17	S17	72	75	77	3	2	5
18	S18	50	61	73	11	12	23
19	S19	53	71	73	18	2	20
20	S20	68	73	75	5	2	7
21	S21	64	65	73	1	8	9
22	S22	46	71	73	25	2	27
23	S23	75	75	75	0	0	0
24	S24	73	74	74	1	0	1
25	S25	54	74	-	20	-	-
26	S26	78	78	82	0	4	4
27	S27	67	78	83	11	5	16
28	S28	67	71	74	4	3	7
29	S29	57	68	73	11	5	16
30	S30	72	73	76	1	3	4
31	S31	63	68	74	5	6	11
Jumlah		2023	2246	2281	223	109	312
Rata-rata		65.26	72.45	76.03	7.19	3.63	10.40
Skor tertinggi		78	81	84	25	13	30
Skor terendah		46	61	73	-1	-1	0

LAMPIRAN 7

CATATAN LAPANGAN

Lampiran 7.1: Catatan Lapangan Pratindakan**CATATAN LAPANGAN
PRATINDAKAN****Hari, tanggal : Rabu, 23 April 2014****Jam ke : 5-6 (10.15-11.45 WIB)****Materi : Tes Awal Menulis Argumentasi dengan tema “Kampanye
Partai pada Pemilu 2014”****Jumlah : 31 siswa**

Pada jam pelajaran terakhir, yaitu jam ke 5-6 guru dan peneliti bersiap masuk ke kelas XI TGB 1 di ruang H. 105. Setelah sampai di kelas, beberapa siswa terlihat masih asyik mengobrol dengan teman, dan beberapa tempat duduk juga masih kosong. Kemudian guru menegur dan mengkondisikan siswa yang masih mengobrol agar tenang dan siap mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. Ketua kelas pun ikut memberikan kode kepada teman-temannya agar cepat tenang.

Setelah semua siswa tenang, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Para siswa pun bersemangat menjawab salam guru. Kemudian guru mempersensi siswa dengan cara memanggil nama mereka satu per satu. Guru memberikan tanda “TI” pada beberapa siswa yang belum masuk kelas. Guru menginterogasi dan menasihati rombongan siswa yang terlambat masuk kelas agar mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut.

“Jajan di kantin boleh, tapi jangan terlalu lama. Kalau bel tanda masuk sudah berbunyi, ya segera masuk ke kelas”, tegur guru.

“Iya Bu”, jawab siswa.

Setelah nasihat guru dimengerti, guru memperkenalkan peneliti kepada para siswa dan menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Guru meminta kerja sama dari siswa supaya mengikuti prosedur-prosedur yang ada dalam kegiatan pembelajaran agar penelitian ini berjalan dengan lancar. Guru juga mengingatkan para siswa agar bersikap sopan dan menghormati peneliti.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa, “Apakah kalian masih ingat mengenai teks argumentasi?” Sebagian siswa menjawab, “Wah, lupa Bu.” Sebagian lagi menjawab, “Lupa-lupa ingat Bu.” Kemudian guru bertanya untuk memancing ingatan para siswa, “Kalau begitu, jenis-jenis karangan yang kalian ketahui apa saja selain argumentasi?” Siswa ramai menjawab, “Narasi Bu, deskripsi Bu, eksposisi Bu, persuasi Bu....” Guru pun memberikan pujian kepada siswa-siswanya, “Bagus-bagus.”

Selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa untuk menulis argumentasi dengan topik “Kampanye Partai pada Pemilu 2014”. Sebagian besar siswa mengeluh ketika mendapat tugas menulis tersebut dan masih banyak yang bertanya tentang pengertian paragraf argumentasi. Untuk mengatasi hal itu, guru kemudian memberikan ulasan singkat tentang pengertian paragraf argumentasi.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru, sebagian siswa sudah lumayan paham, sedangkan beberapa siswa yang lain terlihat masih bingung. Siswa yang masih merasa bingung sering bertanya pada teman yang duduk di sebelah, depan, atau belakang mereka. Hal ini mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagian lagi malah ada yang mengobrol atau mengganggu temannya. Guru menegur para siswa agar tenang dalam mengerjakan tugas. Akhirnya mereka mengerjakan sebisanya saja. Guru dan peneliti menunggu siswa mengerjakan tugas di kelas.

Setelah selesai para siswa mengumpulkan tugasnya ke depan. Jam menunjukkan pukul 11.45 WIB. Bel tanda pelajaran selesai berbunyi. Ketua kelas maju ke depan untuk memimpin teman-temannya berdoa. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. Satu per satu siswa berjabat tangan dengan guru dan peneliti.

Observer,



Atika Laela Fitriani

Lampiran 7.2: Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1**CATATAN LAPANGAN
SIKLUS I PERTEMUAN 1****Hari, tanggal : Rabu, 7 Mei 2014****Jam ke : 5-6 (10.15-11.45 WIB)****Materi : Menulis Argumentasi dengan Topik “Fenomena Media Sosial di Indonesia”****Jumlah : 30 siswa (1 siswa izin)**

Bel berbunyi pukul 09.45 tanda waktu pergantian pelajaran. Guru bersama peneliti menuju kelas XI TGB 1, tampak dua orang siswa yang masih berada di luar kelas. Guru meminta siswa untuk segera memasuki kelas. Setelah semua siswa duduk di tempat duduk masing-masing, kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Para siswa pun bersemangat menjawab salam guru.

Guru mempresensi siswa dengan cara memanggil nama siswa satu per satu. Satu orang siswa tidak berangkat dengan keterangan izin. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*).

Guru membagi siswa ke dalam tujuh kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Kemudian guru dibantu peneliti dan siswa membagikan kertas karton, contoh jenis-jenis karangan, dan spidol sebagai alat tulis. Siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis-jenis karangan tersebut, kemudian menempelkan hasilnya pada kertas karton yang telah dibagikan. Sebagian besar hasil pekerjaan siswa masih terbolak balik antara karangan argumentasi dengan eksposisi, karangan narasi dengan deskripsi, maupun eksposisi dengan deskripsi.

Guru mengecek dan mengklarifikasi hasil pekerjaan siswa. Siswa membenarkan jawaban mereka yang masih salah. Guru menekankan perbedaan karangan argumentasi dengan karangan lain berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh siswa. Terlihat beberapa siswa yang masih belum paham terhadap penjelasan guru.

Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi RAFT. Siswa masih tetap dengan anggota kelompoknya. Siswa diminta untuk bertukar pendapat terkait topik “Fenomena Media Sosial di Indonesia”. Setiap kelompok menuliskan 4-5 subtopik dari topik yang diberikan. Banyak siswa yang masih belum mengerti, guru memberikan contoh pengembangan topik menjadi subtopik-subtopik yang lebih sempit, misalnya facebook merajalela di kalangan pelajar.

Selama proses diskusi/bertukar tersebut banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar, seperti mengganggu teman lain, mengajak ngobrol, bercanda, memukul-mukul meja sambil bernyanyi, bahkan ada juga yang mendiamkan tugasnya. “Ayo kegiatan diskusinya dimulai,” tegur guru. “Iya Bu lah, gampang nanti,” jawab siswa. Kemudian ada juga yang bertanya, “Suruh mbahas apa sih Bu?” “Makanya tadi didengarkan itu topiknya sudah terpampang di papan tulisan?” jawab guru.

Setelah diberikan peringatan berkali-kali oleh guru barulah mereka mau berdiskusi, walaupun dengan rasa acuh dan tidak semangat. Beberapa waktu guru sempat kehilangan kendali karena pola siswa cukup ramai.

Guru membimbing siswa menemukan dan mengembangkan ide selama proses bertukar pendapat. Kemudian siswa menggali pertanyaan yang akan dijawab dalam tulisan mereka dan memainkan peran layaknya narasumber terkait topik yang mereka bahas. Guru berkeliling di setiap kelompok dan mengecek proses tukar pendapat yang sedang dilakukan oleh siswa. Beberapa siswa bertanya langsung pada guru mengenai hal yang mereka belum paham.

Setelah proses bertukar pendapat/diskusi dirasa cukup oleh masing-masing kelompok, guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Siswa diminta menuliskan teks argumentasi berdasarkan hasil kegiatan bertukar pendapat yang telah dilakukan dengan anggota kelompoknya. Banyak siswa yang mengeluh mendapat tugas tersebut. “Nulis gimana maksudnya Bu?” “Jadi hasil yang telah kalian bahas bersama dengan kelompok, kalian buat menjadi karangan argumentasi,” jawab guru. Beberapa siswa mencoba untuk mulai mengerjakan

tugas itu, namun ada juga siswa yang hanya mengobrol dengan teman dan berjalan-jalan.

Karena jam pelajaran Bahasa Indonesia saat itu tinggal beberapa menit, maka guru memutuskan untuk melanjutkan tugas tersebut pada pertemuan selanjutnya. Siswa membawa pulang lembar kerja tersebut dan berkemas-kemas. Ketua kelas memimpin doa bersama. Pelajaran ditutup, guru mengucapkan salam. Kemudian semua siswa berjabat tangan satu per satu kepada guru dan peneliti.

Observer,



Atika Laela Fitriani

Lampiran 7.3: **Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2**

**CATATAN LAPANGAN
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Hari, tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Jam ke : 5-6 (10.15-11.45 WIB)

Materi : Menulis Argumentasi dengan Topik “Fenomena Media Sosial di Indonesia”

Jumlah : 31 siswa

Pukul 10.15 bel tanda pergantian pelajaran berbunyi. Di luar kelas masih tampak seorang siswa yang bermain dengan teman di kelas sebelah. Guru meminta siswa tersebut agar segera masuk kelas, sementara beberapa siswa pun masih ada yang mondar-mandir di kelas. Guru meminta siswa agar duduk di tempat duduk masing-masing. Setelah semua siswa tenang, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan menanyakan kabar mereka hari ini. “Bagaimana kabar kalian hari ini?” sapa guru. “Pusing Bu, banyak tugas,” keluh siswa.

Kemudian seperti biasa guru mempresensi siswa satu per satu. Semua siswa lengkap, hadir semua. Guru bertanya kepada salah seorang siswa yang kemarin tidak masuk sekolah karena izin. “Arga Bagus, hari Rabu yang lalu kamu izin ke mana?” tanya guru. “Ada acara keluarga, Bu,” jawab siswa tersebut.

Kemudian guru menagih tugas minggu yang lalu, “Anak-anak, tugas minggu yang lalu silakan dikumpulkan.” “Waduh, belum selesai e Bu,” keluh siswa. “Masa sudah satu minggu di rumah belum selesai, makanya dikerjakan, kalau tidak dikerjakan ya tidak selesai-selesai,” guru menimpali. “Lha wong, banyak tugas je Bu, jadi ya tidak sempat,” jawab siswa.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya di kelas. “Saya beri waktu kalian 15 menit untuk menyelesaikan tugasnya ya?” “Lah, dikit amat waktunya Bu,” keluh siswa.

Dengan sedikit gertakan yang diberikan guru, akhirnya siswa mulai mengerjakan tugasnya di kelas tersebut.

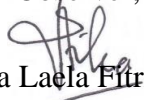
Lima belas menit sudah berlalu, siswa yang sudah selesai, menyerahkan tugasnya ke depan. Setelah semua pekerjaan siswa terkumpul, guru mengajak siswa untuk mengoreksi dan membahas hasil tulisan teman mereka. Guru meminta dua orang siswa untuk membagikan lembar pekerjaan bukan kepada pemiliknya. Setelah semua siswa mendapat pekerjaan teman mereka masing-masing, guru membagikan dan menjelaskan format penilaian untuk menilai tulisan argumentasi, terkait isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Setelah semua siswa dirasa cukup mengerti, mereka membaca dan memberikan penilaian. Selain itu, siswa juga memberikan kritik dan saran kepada tulisan teman mereka.

Kemudian lembar pekerjaan dikembalikan kepada pemiliknya masing-masing. Guru meminta siswa untuk merevisi tulisan argumentasi yang telah dikoreksi dan diberi saran dan kritik oleh teman mereka. Ada beberapa siswa yang mengeluh. “Direvisi bagaimana Bu, nggak usah aja lah Bu,” keluh siswa. “Diperbaiki supaya tulisan kalian lebih baik lebih baik, isi maupun ejaannya diperhatikan lagi,” jawab guru. Kemudian guru menjelaskan materi tambahan mengenai penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antarparagraf

Akhirnya siswa bersedia untuk merevisi tulisan mereka masing-masing. Guru memantau pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas dan berhenti di tiap-tiap meja siswa untuk membantu jika mereka merasa kesulitan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan pekerjaannya ke depan. Sebelum pelajaran usai, guru memberikan opsi topik untuk bahan diskusi/tukar pendapat pertemuan selanjutnya dan meminta siswa mencari data-data terkait topik tersebut.

Bel tanda usai pelajaran berbunyi. Ketua kelas maju ke depan untuk memimpin teman-temannya berdoa. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran. Satu per satu siswa menjabat tangan dengan guru dan peneliti.

Observer,


Atika Laela Fitriani

Lampiran 7.4: Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1**CATATAN LAPANGAN
SIKLUS II PERTEMUAN 1****Hari, tanggal : Rabu, 21 Mei 2014****Jam ke : 5-6 (10.15-11.45 WIB)****Materi : Menulis Argumentasi dengan Topik “Kerusakan Lingkungan di Indonesia”****Jumlah : 29 siswa (2 orang siswa sakit)**

Bel tanda pergantian pelajaran berbunyi pukul 10.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Sudah tidak ada siswa yang berada di luar kelas, suasana kelas tidak seramai pertemuan-pertemuan sebelumnya. Semua siswa tampak sudah siap mengikuti pelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa.

Guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini. Para siswa nampak memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. kemudian hasil diskusi mereka dipresentasikan tiap kelompok. Setelah itu siswa menuliskan hasil diskusinya ke dalam tulisan argumentasi secara individu. Guru memberikan waktu 20 menit untuk diskusi kelompok.

Peneliti dibantu siswa lain membagikan kertas karton dan spidol sebagai alat penunjang diskusi kepada masing kelompok. Guru memberikan tema yang telah disepakati dengan siswa pada pertemuan minggu lalu, yakni “Kerusakan Lingkungan di Indonesia” sebagai bahan bertukar pendapat.

Guru memandu proses jalannya diskusi setiap kelompok. Terlihat beberapa kelompok yang masih bingung, Guru membantu dan memberikan pencerahan kepada kelompok yang masih bingung. “Tuangkan apa yang kalian ketahui berdasarkan fakta-fakta, cari yang dekat dengan kehidupan sekitar saja.”

Poin-poin penting hasil diskusi ditulis di kertas karton. Salah seorang

siswa bertanya kepada guru, “Bu, boleh pakai gambar tidak?” “O, ya boleh silakan.” Kelompok yang duduk di barisan depan tampak sangat serius dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, sedangkan barisan belakang tampak sedikit acuh. Namun, peneliti dan guru selalu mamantau semua siswa agar diskusi berjalan dengan kondusif.

Setelah waktu yang diberikan habis, pertama kali guru menawarkan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Namun, semua kelompok tidak ada yang bersedia, sehingga guru menunjuk kelompok dua yang duduk di barisan belakang agar tidak memicu keramaian. Proses presentasi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, siswa sangat antusias ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan teman. Beberapa waktu proses tanya jawab sempat berjalan dengan tegang dan ramai karena terjadi perdebatan yang cukup serius.

Ketika proses presentasi berlangsung, terlihat perbedaan yang mencolok antara kelompok yang satu dan lainnya. Kelompok tiga dan empat sangat antusias dalam mempresentasikan dan melakukan tanya jawab dengan siswa yang lain. Sementara kelompok satu dan dua tampak biasa saja.

Dalam pertemuan kali ini hanya empat kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka. Presentasi kelompok lain akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang. Bel tanda pelajaran selesai berbunyi pukul 11.45, ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Satu per satu siswa berjabat tangan dengan guru dan peneliti.

Observer,



Atika Laela Fitriani

Lampiran 7.5: Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2**CATATAN LAPANGAN
SIKLUS II PERTEMUAN 2****Hari, tanggal : Rabu, 28 Mei 2014****Jam ke : 5-6 (10.15-11.45 WIB)****Materi : Menulis Argumentasi dengan Topik “Kerusakan Lingkungan di Indonesia”****Jumlah : 30 siswa (1 orang siswa sakit)**

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 10.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Guru dan peneliti memasuki kelas. Guru menunggu semua siswa tenang dan siap untuk mengikuti pembelajaran kali ini. Kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam guru dengan antusias.

Guru mempresensi siswa dengan memanggil nama mereka satu per satu, ternyata banyak siswa yang sedang dipanggil ke BP, sedangkan satu orang siswa berada di UKS karena sakit. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini merupakan pertemuan terakhir dalam rangka kegiatan penelitian terkait materi menulis argumentasi.

Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan jumlah kelompok yang belum maju presentasi. Ada dua kelompok yang belum maju presentasi ke depan kelas. Namun, anggota kelompok mereka sedang dipanggil ke BP, sehingga presentasi berlangsung dengan jumlah anggota yang tidak lengkap. Proses presentasi seperti pada pertemuan minggu lalu diikuti dengan tanya jawab dari kelompok lain.

Setelah proses presentasi usai, guru membagikan lembar kerja kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi dan presentasi yang telah mereka lakukan berupa karangan argumentasi. Ada beberapa siswa yang mengeluh, “Kok nulis

terus sih Bu?” “Ya kan materinya belum selesai,” jawab guru. “Habis ulangan Kimia Bu, mumet,” keluh siswa. “Pelan-pelan saja, nanti pasti bisa,” bujuk guru.

Akhirnya siswa tidak mengeluh lagi. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada beberapa siswa yang masih terlihat bingung. Proses menulis pun berjalan lancar. Malah ada beberapa siswa mengumpulkan pekerjaannya lebih cepat daripada teman lainnya. Setelah selesai, masing-masing siswa mengumpulkan pekerjaannya ke depan.

Berkaitan dengan terselesaikannya pembelajaran dalam rangka kegiatan penelitian, peneliti secara pribadi mengucapkan terima kasih kepada para siswa atas kerja sama yang telah diberikan dan meminta maaf apabila banyak terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja selama pertemuan 5 pekan ini. “Sama-sama ya Mbak,” celetuk salah seorang siswa.

Jam menunjukkan pukul 11.45, bel tanda pelajaran usai pun berbunyi. Ketua kelas memimpin doa bersama. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran. Satu per satu siswa berjabat tangan dengan guru dan peneliti.

Observer,



Atika Laela Fitriani

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Lampiran 8.1: Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Siklus/ Pertemuan ke- : I/1

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *check* (√) di bawah kolom-kolom hasil pengamatan sesuai dengan keadaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan: A = sangat baik

B = baik

C = cukup

D = kurang

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				Ket.
		A	B	C	D	
1.	Perencanaan					
	a. Menyiapkan RPP		√			
	b. Menyiapkan materi pembelajaran			√		
	c. Mempersiapkan media pembelajaran			√		
2.	Membuka Pelajaran					
	a. Menyampaikan apersepsi			√		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
	c. Memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran		√			
3.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Menyampaikan bahan pembelajaran			√		
	b. Menerapkan langkah-langkah strategi RAFT			√		

	dalam pembelajaran menulis argumentasi			√		
	c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya			√		
	d. Memberikan penguatan kegiatan pramenulis		√			
	1) Memandu menetapkan topik			√		
	2) Memandu menetapkan judul			√		
	3) Memandu menyusun kerangka tulisan			√		
4.	Mengorganisasikan Pembelajaran					
	a. Mengatur/mengalokasikan waktu		√			
	b. Mengorganisasikan siswa			√		
	c. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran			√		
	d. Mengontrol kondisi kelas			√		
	e. Membantu mengembangkan ide-ide pokok dengan ide-ide penjelas			√		
5.	Pelaksanaan Evaluasi					
	a. Melaksanakan evaluasi selama pembelajaran menulis argumentasi berlangsung			√		
	b. Mengadakan tes pada akhir pembelajaran			√		
6.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran			√		
7.	Menutup kegiatan pembelajaran		√			

Lampiran 8.2: Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Siklus/ Pertemuan ke- : I/2

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini digunakan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *check* (√) di bawah kolom-kolom hasil pengamatan sesuai dengan keadaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan: A = sangat baik

B = baik

C = cukup

D = kurang

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				Ket.
		A	B	C	D	
1.	Perencanaan					
	a. Menyiapkan RPP		√			
	b. Menyiapkan materi pembelajaran			√		
	c. Mempersiapkan media pembelajaran			√		
2.	Membuka Pelajaran					
	a. Menyampaikan apersepsi		√			
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
	c. Memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran		√			
3.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Menyampaikan bahan pembelajaran			√		
	b. Menerapkan langkah-langkah strategi RAFT			√		

	dalam pembelajaran menulis argumentasi					
	c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		√			
	d. Memberikan penguatan kegiatan pramenulis					
	1) Memandu menetapkan topik		√			
	2) Memandu menetapkan judul			√		
	3) Memandu menyusun kerangka tulisan			√		
4.	Mengorganisasikan Pembelajaran					
	a. Mengatur/mengalokasikan waktu		√			
	b. Mengorganisasikan siswa		√			
	c. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran			√		
	d. Mengontrol kondisi kelas			√		
	e. Membantu mengembangkan ide-ide pokok dengan ide-ide penjelas			√		
5.	Pelaksanaan Evaluasi					
	a. Melaksanakan evaluasi selama pembelajaran menulis argumentasi berlangsung			√		
	b. Mengadakan tes pada akhir pembelajaran		√			
6.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran			√		
7.	Menutup kegiatan pembelajaran		√			

Lampiran 8.3: Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 21 Mei 2014

Siklus/ Pertemuan ke- : II/1

Petunjuk:

3. Lembar observasi ini digunakan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *check* (√) di bawah kolom-kolom hasil pengamatan sesuai dengan keadaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan: A = sangat baik

B = baik

C = cukup

D = kurang

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				Ket.
		A	B	C	D	
1.	Perencanaan					
	a. Menyiapkan RPP		√			
	b. Menyiapkan materi pembelajaran		√			
	c. Mempersiapkan media pembelajaran			√		
2.	Membuka Pelajaran					
	a. Menyampaikan apersepsi		√			
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
	c. Memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran		√			
3.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Menyampaikan bahan pembelajaran		√			
	b. Menerapkan langkah-langkah strategi RAFT		√			

	dalam pembelajaran menulis argumentasi				
	c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		√		
	d. Memberikan penguatan kegiatan pramenulis				
	1) Memandu menetapkan topik		√		
	2) Memandu menetapkan judul			√	
	3) Memandu menyusun kerangka tulisan		√		
4.	Mengorganisasikan Pembelajaran				
	a. Mengatur/mengalokasikan waktu		√		
	b. Mengorganisasikan siswa		√		
	c. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran			√	
	d. Mengontrol kondisi kelas		√		
	e. Membantu mengembangkan ide-ide pokok dengan ide-ide penjelas			√	
5.	Pelaksanaan Evaluasi				
	a. Melaksanakan evaluasi selama pembelajaran menulis argumentasi berlangsung			√	
	b. Mengadakan tes pada akhir pembelajaran		√		
6.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran		√		
7.	Menutup kegiatan pembelajaran		√		

Lampiran 8.4: Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Mei 2014

Siklus/ Pertemuan ke- : II/2

Petunjuk:

5. Lembar observasi ini digunakan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda *check* (√) di bawah kolom-kolom hasil pengamatan sesuai dengan keadaan selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Keterangan: A = sangat baik
B = baik
C = cukup
D = kurang

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				Ket.
		A	B	C	D	
1.	Perencanaan					
	a. Menyiapkan RPP		√			
	b. Menyiapkan materi pembelajaran		√			
	c. Mempersiapkan media pembelajaran			√		
2.	Membuka Pelajaran					
	a. Menyampaikan apersepsi		√			
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
	c. Memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran		√			
3.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar					
	a. Menyampaikan bahan pembelajaran		√			
	b. Menerapkan langkah-langkah strategi RAFT		√			

	dalam pembelajaran menulis argumentasi					
	c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	√				
	d. Memberikan penguatan kegiatan pramenulis		√			
	1) Memandu menetapkan topik		√			
	2) Memandu menetapkan judul		√			
	3) Memandu menyusun kerangka tulisan		√			
4.	Mengorganisasikan Pembelajaran					
	a. Mengatur/mengalokasikan waktu		√			
	b. Mengorganisasikan siswa		√			
	c. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran			√		
	d. Mengontrol kondisi kelas		√			
	e. Membantu mengembangkan ide-ide pokok dengan ide-ide penjelas		√			
5.	Pelaksanaan Evaluasi					
	a. Melaksanakan evaluasi selama pembelajaran menulis argumentasi berlangsung		√			
	b. Mengadakan tes pada akhir pembelajaran		√			
6.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran		√			
7.	Menutup kegiatan pembelajaran		√			

LAMPIRAN 9

HASIL TULISAN ARGUMENTASI SISWA

Lampiran 9.1: Hasil Tulisan Argumentasi Siswa (Pratindakan)

HASIL TULISAN ARGUMENTASI SISWA (PRATINDAKAN)

1. Subjek S9 Kategori Nilai Rendah

Skor : Isi	= 17
Organisasi	= 10
Korahata	= 7
Peng. Bahasa	= 15
Mekanik	= 6
	<u>55</u>

LEMBAR JAWABAN

55

Nama : Alprianto. Sudjarnika.

Kelas : XI TGB I.

Nomor : 9. (Sembilan)

1. Tulislah teks argumentasi dengan tema "Kampanye Partai pada Pemilu 2014" dalam lima paragraf!

Kampanye Partai pada Pemilu 2014 menurut saya tidak terlalu penting karena hanya akan menimbulkan permasalahan dalam masyarakat karena banyak hal-hal yang sangat tidak disukai warga seperti membisingkan kuping karena suara knalpot motor yang diblombong dan kerucuhan serta keanarkian peserta kampanye yang mengganggu pengendara lain di jalan.

Sebaliknya kampanye dilakukan dengan baik seperti dijabarkan kampanye dengan cara berpidato di lapangan dan visi dan misi pemimpin partai bila terpilih. Sebenarnya kampanye pemilu atau kampanye partai itu juga bagus karena mengajak warga untuk memilih partai yang mereka pilih dan agar mereka mengenal siapa pemimpin partai dan apa visi dan misinya bila terpilih tetapi hal itu telah ternodai oleh kerucuhan dan keanarkian peserta kampanye yang dilakukan di jalan.

Hal-hal yang menyebabkan warga kurang menyukai kampanye adalah pertama kemacetan pasti akan terjadi karena banyaknya massa yang berkampanye di jalan dan memenuhi jalan, kedua kebisingan suara yang menyalutkan telinga karena suara yang ditimbulkan oleh knalpot motor yang diblombong, ketiga ternodainya massa kampanye partai yang mengasik pengendara lain dan bertent dengan yang dilakukan bila bertemu dengan partai lain, dan masih banyak lagi.

Intinya dari kampanye partai pada pemilu 2014 baik atau boleh juga dilaksanakan namun harus ada hal-hal yang diperhatikan yaitu berjalan rapi tidak memenuhi badan jalan, tidak anarki dan ricuh di jalan, knalpot tidak diblombong terlalu parah agar suara tidak terlalu keras dan lain-lain. Demikianlah argumentasi saya tentang "Kampanye partai pada pemilu 2014", maaf saya bila ada salah kata.

terima kasih

2. Subjek S4 Kategori Nilai Sedang

LEMBAR JAWABAN

72

Nama : Adit Prasetyo

Kelas : XI TGB 1

Nomor : 4

1. Tulislah teks argumentasi dengan tema "Kampanye Partai pada Pemilu 2014" dalam lima paragraf!

Kampanye Partai pada Pemilu 2014 kemarin menurut saya kurang dalam hal ketertiban. Alasannya adalah banyak sekali para rombongan Partai-partai yang kampanye yang melanggar lalu-lintas dijalan, dan lebih parahnyanya lagi banyak sekali orang-orang yang kampanye tidak memakai helm dijalan raya.

Walaupun tidak memakai helm ataupun melanggar lalu-lintas, tetapi yang sangat saya herankan mereka tidak mempunyai rasa bersalah sedikitpun terhadap perilaku-perilaku yang tidak baik ~~tersebut~~ seperti itu, mereka malah merasa bangga atas apa yang mereka lakukan itu.

Dan lebih parahnyanya lagi kemarin ada isu mengenai pembunuhan salah satu peserta kampanye, ~~dan~~ yang paling mengejutkan adalah pembunuhan tersebut dilakukan oleh peserta kampanye yang beda partai, dengan alasan peserta kampanye tersebut tidak terima kalau partainya kalah, dan dia pun melakukan pembunuhan ke peserta kampanye yang beda partai sebagai pembalasan.

Tindakan seperti itu mungkin tidak perlu dicontoh oleh para peserta kampanye yang lain. Tindakan yang hanya membuat malu keluarga sekaligus Partai yang dikutunya. Sebaiknya kita contoh perbuatan atau sisi positif dari kampanye Partai pada Pemilu 2014 kemarin.

Seperti yang wujud kita contoh adalah semangat, antusiasme, persaudaraan yang tercipta dari kampanye tersebut. Yang membuat semangat jiwa merah-putih kembali berkembang dalam ~~para~~ para hati peserta kampanye dari berbagai partai.

Skor :

Isi	=	³ 18
Organisasi	=	17
Kosa kata	=	11
Peng. Bahasa	=	19
Mekanik	=	<u>7</u> +
		72

3. Subjek S26 Kategori Nilai Tinggi

LEMBAR JAWABAN



Nama : Bayas Petra Wahyu Kema Sentosa

Kelas : XI TGB1

Nomor : 26

1. Tulislah teks argumentasi dengan tema "Kampanye Partai pada Pemilu 2014" dalam lima paragraf!

Kampanye menurut saya itu ~~seper~~ berarti promosi. Promosi itu pasti membutuhkan modal dan modal yang besar itu berarti promosi yang berhasil. Kita tahu politik itu kotor, ada yang bilang kecelakaan dipolitika itu ~~seper~~ tidak sepenuhnya kecelakaan, mereka sudah terencana.

Seperti yang telah kita lihat sendiri, kampanye tidak sepenuhnya diadakan sesuai dengan standar. Banyak dari parpol yang berpartisipasi, ^{telah} melanggar aturan dalam berkampanye. Kita ambil contoh seperti ada sejumlah partai yang memperbolatkan belita / anak kecil berpartisipasi dalam kampanye, merusak atribut partai lain, bahkan ada partai terjadi membayar "preman" untuk ikut berkampanye (nah motor ugel-ugelan sambil gambar-gambar), toh kita juga tahu preman-preman itu hanya menurut kepada parpol yang membayarnya, bahkan yang-ujungnya mereka golput.

Banyak kita temui juga ~~disepanjang~~ jalan terdapat atribut-atribut parpol yang terlihat lucu atau aneh pada ide desainnya. Dari yang saya tangkap, tujuan parpol membuat desain aneh seperti itu kan supaya masyarakat dapat mengingat nama caleg / parpol nya dengan mudah kan? Tapi ~~apa~~ apakah setelah mereka benar-benar menjadi anggota legislatif mereka tidak berbku aneh? Belum tentu. Urusan dengan negara hoh pake yang aneh-aneh segala?

Bersumber dari berita di TV, salah satu caleg dep. I DKI membutuhkan kampanyenya dengan membagi-bagikan uang ke masyarakat pinggiran. Ada yang bilang ini politik uang, namun kata caleg tersebut, ini ~~adalah~~ merupakan salah satu cara untuk menarik hati masyarakat. Berarti caleg yang bermodal besar bakal menang dong kata mereka cara macam ini? Ada kemungkinan iya, apalagi sasaraannya masyarakat yang mana tidak begitu ter edukasi alias orang miskin (baca / pengetahuan). Dan mereka (orang-orang pinggiran) seperti bintang, menurut apa kata majalahnya asal dapat makanan. Namun saya berharap

Pernahkah kalian berpikir caleg yang kotor itu caleg yang berkampanye dengan cara yang dilanggar oleh KPU? Seperti berkampanye dengan menaruh nama caleg / perpol di ~~tempat~~ tiket pertandingan sepak bola, berkampanye dengan modus dakwah di masjid, menaruh nama caleg dan perpolnya di undangan pernikahan (dst). Mereka pasti caleg yang payah, tidak tau / mau berkampanye secara bersih / sesuai aturan. Bayangkan, demi jabatan mereka sampai segitunya, coba demi makan yang rehat alias korupsi, peke cara apalagi coba? Dengan masyarakat tau dan informasi seperti ini, tidak menutup kemungkinan masih terdapat sekelompok masyarakat yang golput, "males banget ngobrol nyobles, calegnya aja menggah mutu". Padahal yang membuat masyarakat bodoh itu masyarakat bodoh yang dibodohi pejabat, masyarakat bodoh yang mau dibodohi untuk memilih pemimpin yang bodoh. Semuanya akan terus seperti itu, kecuali ada generasi dari "kita" yang bersedia meneliti dibodohi. ~~dit~~ ~~or~~ ~~pasim~~

Skor :

$$\text{Isi} = \frac{3}{24}$$

$$\text{Organisasi} = 16$$

$$\text{Kosakata} = 11$$

$$\text{Peng. Bahasa} = 19$$

$$\text{Mekanik} = 8 +$$

$$\underline{78}$$

Lampiran 9.2: Hasil Tulisan Argumentasi Siswa (Siklus I)

HASIL TULISAN ARGUMENTASI SISWA (SIKLUS I)

1. Subjek S9 Kategori Nilai Sedang

LEMBAR KERJA

Nama : Alprianto, S.
Kelas : XI TGB I.
Nomor : 3.

1. Tulislah teks argumentasi dengan tema "Fenomena Media Sosial di Indonesia" dalam lima paragraf!

73

**"MEDIA SOSIAL YANG ADA
DI NEGARA KITA BISA"**

Media sosial di Indonesia telah berkembang dengan sangat cepat dan modern, apalagi dengan telah banyaknya media sosial yang berkembang di dunia maya di Indonesia. Beragam macam media sosial yang memiliki kegunaan dan fungsi manfaat masing-masing, contohnya media sosial "FACEBOOK". Media sosial tersebut amat sangat banyak digunakan oleh masyarakat bahkan bisa dibilang facebook adalah media sosial yang merajai dunia maya sosial namun sangat media lain yang menampilkan penggunanya yang lebih mudah dan lebih lengkap dan dapat di share ke media sosial dunia maya yang lain, media sosial itu adalah "PATH". Media sosial Path baru diluncurkan di dunia maya pertengahan tahun 2013 dan bisa dibilang media yang paling bagus dan lebih canggih, namun semua itu tergantung kebutuhan pengguna media sosial tersebut.

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya perkembangan media sosial di Indonesia sangat banyak dan telah dibagi 2 macam, yaitu dampak negatif dan positif media sosial di Indonesia. Dampak positif dengan adanya perkembangan media sosial di Indonesia yaitu semakin banyaknya teman yang kita miliki dan pergaulan menjadi mudah, pengetahuan semakin luas, semakin mudahnya berkomunikasi dengan pesan dan dapat berbagi foto, dapat berbagi apa yang sedang kita lakukan atau aktivitas kita dan lain-lain.

Dampak negatif dengan adanya perkembangan media sosial di Indonesia yaitu banyaknya tindak kejahatan dan penipuan yang ada, pergaulan bebas karena tidak ada pengawasan dan lain-lain sebagainya.

Skor :

Isi	=	22
Organisasi	=	14
Kosakata	=	11
Peng. Bahasa	=	19
Mekanis	=	7
		73

2. Subjek S4 Kategori Nilai Sedang

LEMBAR KERJA

Nama : Adit Prasetyo
Kelas : XI TGB 1
Nomor : 4

1. Tulislah teks argumentasi dengan tema "Fenomena Media Sosial di Indonesia" dalam lima paragraf!

"Dampak Media Sosial" 72

Banyak sekali di zaman yang serba modern ini para masyarakat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berhubungan atau berkomunikasi dengan cara online. Bahkan media sosial sekarang ini sudah dikenal dari masyarakat kalangan menengah kebawah sampai keatas, sehingga media sosial sudah tidak asing lagi ditelinga mereka.

Salah satu media sosial yang sering digunakan saat ini adalah Facebook. Facebook adalah media sosial yang dapat kita gunakan untuk melihat data pribadi seseorang, dan banyak yang menggunakan salah satu media sosial ini untuk berupdate status dan mengupload foto-foto pribadi mereka. Dan yang paling mengejutkan adalah, penemu Facebook ini adalah seorang remaja yang masih muda, dan nama dia adalah Mark Zuckerberg. Di usia yang masih muda dia sudah mampu menciptakan salah satu media sosial yang banyak digunakan pada zaman sekarang ini.

Facebook sekarang ini sudah merubah tata cara berhubungan atau berkomunikasi, karena kita tidak perlu menggunakan nomor telepon sebagai sandi untuk berhubungan. Dan hanya dengan Facebook, jarak yang jauh ataupun beda negarapun kita tidak akan terhalangi dalam kita

berhubungan atau berkomunikasi dengan teman kita di Facebook.

Facebook pun sekarang sudah berdampak positif bagi kita, karena kita jadi mempunyai banyak teman, dan kita pun bisa berkomunikasi walaupun jarak dan negara jadi halangan. Katangan menengah kebawah pun juga bisa menggunakan media sosial yang satu ini, karena media sosial yang satu ini sangat mudah menggunakannya.

Dari facebook teman yang belum kita kenal, kita jadi mengenalnya, dan tak perlu banyak biaya untuk berkomunikasi dengan mereka walaupun mereka beda negara. Remaja yang menciptakan facebook ini pun juga sangat bahagia, karena bisa menciptakan media sosial yang praktis dan sangat berguna bagi kalangan remaja sekarang.

Skor :

$$\text{Ia} = \frac{2}{20}$$

$$\text{Organisasi} = 14$$

$$\text{Kosa kata} = 11$$

$$\text{Peng. Bahasa} = 18$$

$$\text{Mekanik} = 7$$

72

3. Subjek S26 Kategori Nilai Tinggi

LEMBAR KERJA

Nama : Bagas Putra Wahyu Kema S.
Kelas : XI TGB 1
Nomor : 26

1. Tulislah teks argumentasi dengan tema "Fenomena Media Sosial di Indonesia" dalam lima paragraf!

"Memang Twitter"

Di media sosial twitter, kita memang seakan-akan seperti seekor burung. Burung yang hampir tiap harinya berkicau. Bedanya di twitter kita mesti mengetikkan kata atau kalimat agar bisa disebut dengan yang namanya "tweet" (kicau). Di twitter kita diberi kebebasan berkicau apapun. Dan yang membuat kita nyaman menggunakan twitter, kicauan kita ditanggapi oleh teman kita, dan itu menimbulkan suatu percakapan yang berpotensi menyebabkan kecanduan penggunaannya.

Dampak kurang baik tersebut menghibahkan penggunaannya menghabiskan waktu produktifnya hanya dengan bermain twitter. Seolah-olah twitter telah menjadi bagian dari rutinitas harian yang harus dikerjakan, padahal twitter adalah media untuk bersosialisasi yang hanya ada di dunia "maya". Lagi pula yang menciptakan twitter adalah manusia, mengapa manusia mesti tunduk kepada benda yang diciptakan sesamanya?

Kita tengok ke dunia remaja untuk melihat pendapat yang berkata bahwa "remaja perempuan lebih ekspresif dalam menyampaikan suasana hatinya ketimbang remaja laki-laki" kita bisa mengetahui bukti nyata tersebut di twitter. Banyak dari teman perempuan saya yang dengan mudahnya "berkicau" tentang perasaan mereka di twitter. Dan menurut saya, hal itu sangat

menyebarkan, Time Line mu bisa-bisa penuh curahan hati teman-teman perempuanmu.

Ada lagi cerita dari twitter, para pengguna twitter pasti bangga bila followersnya atau tweetnya banyak, ada yang sampai ribuan bahkan puluhan ribu. Dan dimana pun atau sedang apa pun sang pengguna memposting tweetnya, dari informasi yang agak penting hingga yang tidak penting sekalipun hanya untuk memperoleh perhatian (di dunia maya) dan menambah tweetnya. Tentu itu akan menambah kepercayaan diri sang pengguna.

Memang tidak bisa disalahkan perbuatan manusia (normal) macam itu. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan perhatian dari orang lain. Jika masih dalam taraf yang wajar itu tidak akan menimbulkan masalah. Yang menjadi masalah itu adalah jika kita malah mendedah perkembangan dunia yang macam itu, alias makhluk kodok.

Skor :

Isi = 23

Organisasi = 16

Kosakata = 12

Peng. Bahasa = 19

Mekanik = 8

78

Lampiran 9.3: Hasil Tulisan Argumentasi Siswa (Siklus II)

HASIL TULISAN ARGUMENTASI SISWA (SIKLUS II)

1. Subjek S9 Kategori Nilai Sedang

LEMBAR KERJA

Nama : Alprianto Sudjatmka.
Kelas : XI TCB 1.
Nomor : 09 (Sembilan)

1. Tulislah teks argumentasi dengan tema "Kerusakan Lingkungan di Indonesia" dalam lima paragraf!

"Kerusakan Hutan di Indonesia"
oleh ulah manusia

Penebangan hutan secara liar saat ini sedang marak terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, terutama di daerah Kalimantan. Karena di daerah itu terdapat banyak hutan-hutan. Penebangan hutan secara liar juga bisa membuat mereka sendiri celaka karena ulah mereka.

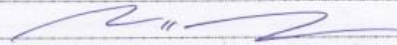
Sebenarnya penebangan hutan secara liar itu sama sekali tidak baik untuk lingkungan kita, karena bisa membuat pohon-pohon di hutan menjadi gundul dan rusak, tetapi mengapa masih saja banyak warga yang tidak peduli pada pohon-pohon di hutan tersebut, padahal mereka sudah mengetahui akibatnya tetapi itu semua dikarenakan karena keserakahan dan keegoisan manusia, karena manusia mempunyai sifat egois.

Sebab dari penebangan hutan secara liar salah satunya karena, ekonomi warga sekitar yang kurang, dan akhirnya mereka menebang pohon secara liar untuk dijual dan dijual hasilnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Tetapi itu semua karena mereka menebang pohon selalu dengan jumlah yang banyak, apabila saja mereka bisa merubah diri. Bukan berarti tidak boleh menebang pohon, tapi marilah apabila menebang pohon janganlah terlalu banyak karena bisa merugikan warga-warga yang ada di sekitar itu.

Tetapi, apabila kalian telah menebang pohon marilah kita menanam lagi dari mulai bibit dan kita rawat untuk menggantikan pohon yang kita tebang lagi. Apa susahnyanya yakan, kalau hanya untuk menebang dan menanam lagi.

Dan disamping sebab juga ada akibat yang bisa di sebabkan oleh penebangan hutan secara liar antara lain, banjir, tanah longsor dan lain-lain. Banjir bisa terjadi apabila misalnya ada hujan yang besar air itu langsung turun kepermukiman warga tanpa diserap oleh pohon, karena pohon-pohon itu sudah ditebang. Apabila pohon tidak ada maka air tidak akan meresap kedalam pohon.

Kesimpulannya adalah marilah kita jaga pohon yang ada disekitar kita, terutama untuk daerah kita masing-masing dan pemukiman rendah serta terusah merawat pohon karena pohon juga berguna untuk kita yang membutuhkan oksigen.



Skor :

Isi = 25

Organisasi = 15

Korakata = 10

Peng. Bahasa = 19

Mekanik = 7

74

2. Subjek S4 Kategori Nilai Tinggi

✓
LEMBAR KERJA

Nama : Adit Prasetyo
Kelas : XI TGB 1
Nomor : 4

1. Tulislah teks argumentasi dengan tema "Kerusakan Lingkungan di Indonesia" dalam lima paragraf!

84

Gundul Hutanku Banjir Negriku

Sudah banyak sekali di zaman modern ini aksi-aksi penggundulan maupun penebangan hutan membabi buta dengan menebang pohon dengan tingkah dan aksi mereka yang ilegal, dikatakan ilegal karena mereka kebanyakan tidak mempunyai izin untuk menebang pohon, dan lebih parahnya lagi mereka tidak mau mereboisasi kembali tanah yang sudah mereka gundul.

kebanyakan mereka menebang pohon dengan alasan mereka mau mencari nafkah untuk anak dan istri mereka, tetapi mereka mencari nafkah dengan cara yang salah, karena menurut pendapat saya kebanyakan dari mereka yang belum mengerti tata cara menebang pohon yang benar, mereka menebangnya dengan sesuka hati dan setelah itu mereka pergi dan tidak mau mereboisasi bekas tebangan mereka kembali.

Akibat dari itu semua, sekarang banyak sekali banjir yang melanda negri kita, karena tidak adanya pohon atau hutan yang berguna sebagai sumber peresapan alami dari air saat hujan turun. Longsor pun banyak sekali terjadi dimana-mana, karena pohon yang memiliki akar yang bisa berguna sebagai tanggul ditebang dengan semena-mena oleh penebang liar.

Dari itu semua mungkin saya berpendapat agar pemerintah lebih bisa bertindak tegas atau membuat undang-undang tentang Perizinan menebang pohon, dan menerapkan tata cara tebang pilih dalam menebang pohon, agar para pennebang bisa menebang dengan tata cara yang benar. Sehingga hutanpun bisa tertata dengan benar dan tidak gundul lagi.

Setiap orang pasti memiliki tata cara tersendiri dalam menebang pohon, dan mereka pun sebagian ada yang menjaga pohon tetap berkembang walaupun sudah ditebang, yaitu dengan cara mereboisasi kembali, tetapi jika semua orang bedjar dan mau menerapkan tata cara menebang pohon yang benar, mungkin kelestarian hutan akan tetap selalu terjaga.

Skor :

$$\text{Ia} = 26$$

$$\text{Organisasi} = 17$$

$$\text{Kerakata} = 12$$

$$\text{Peng. Bahasa} = 21$$

$$\text{Mekanik} = 8$$

84

3. Subjek S26 Kategori Nilai Tinggi

LEMBAR KERJA

Nama : Bagas Putra Wahyu K.S.
Kelas : XI T081
Nomor : 26

1. Tulislah teks argumentasi dengan tema "Kerusakan Lingkungan di Indonesia" dalam lima paragraf!

82

Tak usah berpanjang lebar lagi, kita telah mengetahui bahwa dalam dibalik kerusakan lingkungan di Indonesia ada eh kamu! ya kamu, aku, dia, mereka, dan kita! ~~Itung~~ Lantas mau cari solusi apa lagi? Demo didepan gedung DRR? didepan pabrik kimia? Percuma!

Semua hal yang kalian lakukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan dengan browsing dan baca banyak artikel itu percuma! Masih ajaajian itu ajaajian ini, seminar itu seminar ini yang topiknya membahas tentang lingkungan tetap akan percuma, buang-buang umur!

Paham maksudnya kan? Masih kan engkau bertanya-tanya pada dirimu sendiri "Bagaimana aku melestarikan lingkungan disekitarku?". Tak usahlah dirimu membangun masa dan merapikan tamahote sebulan sekali, engkau hanya butuh waktu kurang dari 3jam untuk menanam tanaman dilahan kosong dan menimbun dedaunan kedalam tanah ketimbang membakarnya.

Banyak teramat banyak manusia-manusia pencari eksistensi di luar sana yang suka bermassa-massa mengalahkan tentang hidup sehat dan cinta lingkungan, namun dibalik itu dilatihhidup mereka yang sesungguhnya telah pernah sebersih lingkungan tempat tinggalnya sendiri mereka gemar hidup bah sasilta barat, kompor, bahkan bagi sampah ditanjang bunge.

Kerusakan di lingkungan tak akan pernah bisa diatasi dengan sempurna, pasti selalu ada tangan kotor yang memperburuk alam ini. Selama ada manusia, lingkungan yang rusak pun tetap akan ada. Dan selama ada manusia pula, lingkungan yang sehat pun juga tetap akan tetap ada. Hidup ini pilihan, tinggal engkau pilih, manusia mana yang akan engkau anggap benar.

Skor :

Ker = 25

Definisi = 17

Korakata = 12

Peng. Bahasa = 20

Mekanis = 8

82

LAMPIRAN 10

**HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU DAN SISWA**

Lampiran 10.1: Hasil Wawancara Pratindakan dengan Guru**Hasil Wawancara Pratindakan dengan Guru Bahasa Indonesia
SMK Negeri 2 Yogyakarta**

- Peneliti : Dari keterampilan yang ada, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, menurut Ibu keterampilan manakah yang dirasa paling sulit bagi siswa?
- Guru : Kalau berbicara dan membaca siswa di sini sudah lumayan baik, tetapi kalau menulis masih belum terlalu baik.
- Peneliti : Apakah siswa kelas XI menyukai pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi?
- Guru : Sebenarnya siswa cukup senang kalau pelajaran menulis, tetapi kalau dibandingkan dengan berbicara dan membaca hasilnya masih di bawahnya.
- Peneliti : Apakah kendala yang Ibu hadapi selama pembelajaran menulis berlangsung?
- Guru : Siswa kalau diberi tugas untuk menulis itu suka bosan dan mengerjakannya kadang lama. Kemudian siswa juga terkadang merasa bingung mau menulis tentang apa.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi menulis?
- Guru : Pertama saya menyampaikan materinya terlebih dahulu, kemudian memberi contoh tulisannya kepada siswa. Setelah itu baru siswa diminta untuk praktik menulis secara langsung.
- Peneliti : Bagaimana dengan hasil tulisan siswa Bu?
- Guru : Lumayan baik, tetapi tetap ada yang remidi.
- Peneliti : Menurut Ibu, upaya apa yang perlu dilakukan agar kemampuan siswa dalam menulis meningkat?
- Guru : Mungkin dengan cara mengajar melalui metode atau strategi yang baru dan menarik.
- Peneliti : Bagaimana dengan penerapan strategi RAFT dalam pembelajaran menulis argumentasi Bu?
- Guru : Oh, ya bisa kita coba.

Lampiran 10.2: **Hasil Wawancara Pratindakan dengan Siswa**

**Hasil Wawancara Pratindakan dengan Siswa Kelas XI TGB 1
SMK Negeri 2 Yogyakarta**

- Peneliti : Dari keterampilan yang ada, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, menurutmu keterampilan manakah yang kamu rasa paling sulit?
- Siswa 1 : Menyimak mbak.
- Siswa 2 : Eh, menulis juga sulit kok mbak.
- Peneliti : Apakah kamu menyukai materi tentang menulis?
- Siswa 3 : Biasa aja sih mbak, *nggak* suka banget, ya standar-standar aja.
- Peneliti : Apakah kamu pernah mendapat materi tentang menulis argumentasi?
- Siswa 1 : Belum mbak.
- Siswa 2 : Udah ya, tapi lupa mbak soalnya pas SMP.
- Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi?
- Siswa 3 : Iya mbak, *nggak* dapat ide.
- Siswa 2 : Kalau saya idenya ada mbak, tapi nulisnya itu yang susah.
- Peneliti : Bagaimana cara mengajar guru di kelas terutama dalam pembelajaran menulis?
- Siswa 1 : Dijelasin biasa sih mbak.
- Siswa 2 : Iya mbak, njelasinnya didikte pakai modul, terus kalau ada yang penting disuruh mencatat. Setelah itu dicontohin dulu, baru kita suruh praktik menulis.

Lampiran 10.3: **Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Guru**

**Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Guru Bahasa Indonesia
SMK Negeri 2 Yogyakarta**

- Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu terhadap kegiatan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT?
- Guru : Pembelajaran yang dilakukan sudah baik, anak-anak merespons materi yang diberikan. Hal ini karena kegiatan diskusi yang dilakukan membuat mereka cukup aktif di dalam kelas.
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah strategi RAFT dapat meningkatkan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis argumentasi?
- Guru : Dengan penentuan tema dan langkah-langkah yang telah ditentukan, siswa menjadi lebih mudah dalam menuangkan ide ke dalam tulisan. Biasanya kalau temanya dibebaskan siswa bingung mau menulis tentang apa.
- Peneliti : Apakah Ibu merasa lebih mudah mengajarkan keterampilan menulis argumentasi dengan menerapkan strategi RAFT ini?
- Guru : Ini jadi tantangan buat saya dalam menerapkan hal baru terkait dengan cara mengajar.
- Peneliti : Apakah Ibu akan menerapkan kembali strategi RAFT untuk pembelajaran menulis argumentasi atau dalam materi yang lain?
- Guru : Iya, mungkin pada materi yang lain langkah-langkahnya dapat divariasikan lagi supaya lebih baik.

Lampiran 10.4: **Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Siswa**

**Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Siswa Kelas XI TGB 1
SMK Negeri 2 Yogyakarta**

- Peneliti : Apakah kalian memahami materi tentang menulis argumentasi?
- S27 : Paham mbak.
- S2 : Ya sudah lumayan paham mbak.
- S1 : Cukup tahu sekarang mbak.
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang kalian hadapi selama pembelajaran menulis argumentasi?
- S2 : Menuangkan idenya susah mbak.
- S27 : Kadang *nggak* muncul-muncul idenya.
- S16 : Kalau idenya sudah muncul, terus menuangkannya dalam kalimat yang bingung.
- Peneliti : Apakah penjelasan mengenai menulis argumentasi dengan strategi RAFT mudah dipahami dan sudah cukup jelas?
- S4 : Iya mbak,
- Peneliti : Apakah pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi RAFT menjadikan kalian mudah dalam menulis argumentasi sekaligus mengatasi kesulitan yang kalian hadapi?
- S17 : Iya mbak, soalnya ada kegiatan tukar pendapat/diskusi dengan anggota kelompok, jadi mencari idenya *nggak* terlalu susah.
- S14 : Mencari fakta, data, dan argumennya jadi lebih mudah, soalnya dikerjakan bersama teman-teman.
- S26 : Jadi lebih ada gambaran mau nulis apa sih mbak.
- Peneliti : Apakah kalian menyukai strategi RAFT yang telah diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi?
- S27 : Suka sih mbak, jadi lebih variasi aja belajarnya.
- S16 : Lumayan asyik sih mbak.
- S31 : Jadi tambah pengalaman lah mbak.

- Peneliti : Bagaimana tanggapan dan kesanmu terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi RAFT?
- S27 : Asyik sih mbak.
- S2 : Jadi lebih tahu argumentasi itu apa.
- S17 : Cukup bermanfaat dan mengesankan bagi saya mbak.
- S26 : Guru jadi lebih memperhatikan siswa daripada hanya duduk dan berdiri di depan kelas, sedangkan siswa jadi lebih aktif menurut saya.
- S31 : Kalau saya capek mbak, nulis terus tiap hari, pusing.

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI PENELITIAN



Profil SMK Negeri 2 Yogyakarta



Profil Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta



Proses Menulis Argumentasi (Pratindakan)



Suasana Saat Diskusi Kelompok (Siklus 1)



Proses Menulis Argumentasi (Siklus 1)



Siswa Merevisi Tulisan Argumentasi (Siklus I)



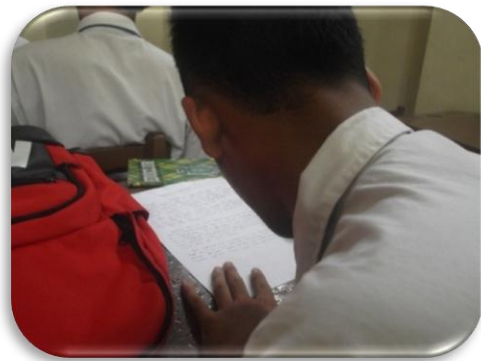
Guru Memandu Jalannya Diskusi Kekompok (Siklus II)



Peneliti Memantau Kegiatan Diskusi Kelompok (Siklus II)



Kegiatan Presentasi Kelompok Berjalan Lancar (Siklus II)



Proses Menulis Argumentasi (Siklus II)

LAMPIRAN 12

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 448b/UN.34.12/DT/IV/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI MENGGUNAKAN STRATEGI RAFT
(ROLE AUDIENCE FORMAT TOPIC) PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ATIKA LAELA FITRIANI
NIM : 10201241013
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2014
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1241
2295/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 448b/UN.34.12/DT/IV/2014 Tanggal :10/04/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ATIKA LAELA FITRIANI NO MHS / NIM : 10201241013
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI MENGGUNAKAN STRATEGI RAFT (ROLE AUDIENCE FORMAT TOPIC) PADA SISWA KELAS XI TKJ I SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 10/04/2014 Sampai 10/07/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ATIKA LAELA FITRIANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 11-4-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2
 Jl. AM. Sangaji 47 Telp. (0274) 513490 Fax. (0274) 512639
 E-mail : info@smk2-yk.sch.id Website : www.smk2-yk.sch.id,
 Yogyakarta 55233

SURAT KETERANGAN

No. : 070/549

Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **ATIKA LAELA FITRIANI**
 No. Mahasiswa : 10201241013
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni – UNY

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Nomor : 070/1241 tanggal 11 April 2014 perihal Permohonan Izin Penelitian, bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada tanggal 10 April 2014 sampai 10 Juli 2014 dengan judul :

**“ PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI
 MENGGUNAKAN STRATEGI RAFT (ROLE AUDIENCE FORMAT TOPIC)
 PADA SISWA KELAS XI TGB 1 SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Mei 2014
 Kepala Sekolah



Des PARYOTO, MT, M.Pd
 NIP. 19641214 199003 1 007



SEGORO AMARTO
 SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
 KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

